

Lampiran 3. Tabel Klasifikasi Data

No.	Hal. Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Keterangan
				Kl	Kn	Hb	Cr	
1	21	<p>Scène 1</p> <p>Irma : <i>Ce qui est dit est dit. Quand les jeux sont faits....</i></p> <p><i>L'évêque : Et que les dés sont jetés...</i></p> <p>Irma : <i>Non. Deux mille, c'est deux mille, et pas d'histoire. Ou je me fâche. Et ce n'est pas dans mes habitudes... Maintenant, si vous avez des difficultés...</i></p> <p><i>L'évêque : Merci</i></p> <p>Irma : Kesepakatan tetaplah kesepakatan. Dan ketika kesepakatan telah dibuat....</p> <p>Uskup : Dan ketika dadu-dadu sudah dilempar... (ungkapan yang menunjukkan bahwa nasib sudah tidak bisa diubah lagi).</p> <p>Irma : Tidak. Dua ribu, ada dua ribu dan tidak sama sekali. Atau aku akan kehilangan kesabaranku.</p>	<p>P : Irma sebagai pemilik bordil dan <i>L'évêque</i> sebagai klien yang tengah membahas mengenai ketetapan Tuhan mengenai kematian manusia.</p> <p>A : Tawaran bantuan yang diberikan oleh Irma</p> <p>R : Penolakan bantuan dari Irma oleh tokoh <i>l'évêque</i></p> <p>L : Rumah bordil milik Madam Irma</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa formal.</p> <p>N : N : Percakapan terjadi antara klien dan pemilik rumah bordil, memungkinkan percakapan yang terjadi terjalin dengan serius, dan adanya penunjukkan rasa hormat terhadap orang lain.</p> <p>T : Cara <i>l'évêque</i> menolak dengan tegas tawaran bantuan yang diberikan Irma.</p> <p>T : Tuturan ber-type dialog.</p>			X		<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh <i>L'évêque</i> melanggar maksim hubungan dengan mengatakan hal yang tidak ada hubungannya dengan percakapan yang sedang berlangsung. - Maksud di balik pelanggaran yang dilakukan <i>l'évêque</i> adalah untuk menolak tawaran bantuan yang diberikan oleh Irma.

		<p>Dan tentu saja itu (kehilangan kesabaran) bukan seperti kebiasaanku... Sekarang, jika Anda punya kesulitan...</p> <p><i>L'évêque</i> : Terima kasih.</p>						
2.	22	<p><i>La femme</i> : <i>Il y a eu bénédiction, madame. Ensuite ma confession...</i></p> <p>Irma : <i>Après ?</i></p> <p><i>L'évêque</i> : <i>Assez !</i></p> <p><i>La femme</i> : <i>C'est tout. À la fin de mon absolution .</i></p> <p>Seorang wanita : Ada sebuah pemberkatan Nyonya. Setelah pengakuan saya...</p> <p>Irma : Lalu?</p> <p>Uskup : Cukup!</p> <p>Seorang wanita : Hanya itu. Pada akhir pemberkatan saya</p>	<p>P : Irma sebagai pemilik rumah bordil, <i>L'évêque</i> dan <i>la femme</i> sebagai klien yang tengah membicarakan mengenai acara pemberkatan tokoh <i>la femme</i>.</p> <p>A : <i>La femme</i> memberitahukan tentang sebuah pemberkatan, tapi Irma memotong informasi yang diberikan sementara <i>L'évêque</i> meminta untuk menghentikan pembicaraan.</p> <p>R : <i>La femme</i> ingin menyampaikan sebuah informasi tentang sebuah pengakuan yang akan dilakukan setelah pemberkatan dirinya.</p> <p>L : Di sebuah ruangan di dalam rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa formal.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara klien, pegawai dan pemilik rumah bordil sehingga memungkinkan percakapan yang terjadi terjalin dengan serius.</p>			X	X	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh Irma melanggar maksim cara yaitu memotong informasi yang akan disampaikan oleh <i>la femme</i> sehingga terjadi kerancuan informasi. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk meminta informasi secara lebih jelas dan cepat. - Tokoh <i>l'évêque</i> melanggar maksim hubungan karena sudah menghentikan pembicaraan dengan tiba-tiba. Dia mengatakan hal yang tidak ada hubungannya dengan pembicaraan yang sedang berlangsung. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menghentikan pembicaraan.

			<p>T : Cara Irma memotong informasi yang diberikan <i>La femme</i> dan cara <i>l'évêque</i> mencoba menghentikan pembicaraan dengan nada tegas.</p> <p>T : Tuturan ber-<i>type</i> dialog yang bersifat penting dari <i>la femme</i> yang ingin segera dihentikan oleh <i>l'évêque</i> karena dia merasa tidak nyaman.</p>					
3.	22	<p>Irma : <i>Personne ne pourra donc y assister ? Rien qu'une fois ?</i></p> <p><i>L'évêque : Non, non. Ces choses-là doivent rester et resteront secrètes. Il est déjà indécent d'en parler pendant qu'on me déshabille. Personne. Et que toutes les portes soient fermées. Oh, bien fermées, closes, boutonnées, lacées, agrafées. Cousues...</i></p> <p>Irma : Adakah orang yang akan menjadi saksi ? Sekalipun hanya sekali ?</p> <p>Uskup : Tidak, tidak. Semua hal itu haruslah tetap menjadi rahasia. Ini merupakan hal yang tidak senonoh membicarakan mereka semua</p>	<p>P : Irma sebagai pemilik bordil dan <i>L'évêque</i> sebagai klien yang tengah membicarakan mengenai pemberkatan tokoh <i>la femme</i>.</p> <p>A : Irma menanyakan tentang apakah ada orang yang bersedia menjadi saksi dalam suatu peristiwa. Hal tersebut ditanggapi dingin oleh <i>l'évêque</i> yang mengatakan bahwa pertanyaan Irma tidak patut untuk diutarakan.</p> <p>R : Irma ingin mengetahui orang yang mau menjadi saksi.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa formal.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara klien dengan pemilik rumah bordil, memungkinkan percakapan terjalin dengan</p>				X	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh <i>l'évêque</i> melanggar maksim cara karena menyampaikan informasi secara berlebihan dan berulang-ulang, yaitu saat dia meminta Irma untuk menutup pintu dengan kalimat "<i>fermées, closes, boutonnées, lacées, agrafées. Cousues...</i>" - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memberikan perintah pada mitra tuturnya.

		ketika aku tidak berpakaian. Tidak seorangpun. Dan semua pintu haruslah di tutup. Benar-benar ditutup, dikunci, dikancing, ditali, disangkutkan, dijahit.	serius. T : Cara <i>l'évêque</i> menanggapi pertanyaan Irma dengan nada marah. T : Tuturan ber-type dialog yang bersifat serius dari Irma dan jawaban ketus yang diberikan <i>l'évêque</i> .				
4.	22	Irma : <i>Je vous le demandais...</i> L'évêque : <i>Cousues madame Irma.</i> Irma ; Aku ingin bertanya... Uskup : Dijahit madam Irma	P : Irma dan <i>L'évêque</i> Irma sebagai pemilik bordil dan <i>L'évêque</i> sebagai klien yang tengah membicarakan mengenai pemberkatan tokoh <i>la femme</i> . A : Irma ingin menanyakan sesuatu yang segera disergah oleh <i>l'évêque</i> . R : <i>L'évêque</i> ingin segera mengganti topik pembicaraan. L : Rumah bordil milik Irma. A : Nada serius dengan bahasa formal. N : Percakapan terjadi antara klien dengan pemilik rumah bordil, memungkinkan percakapan terjalin dengan serius. T : Cara <i>l'évêque</i> menghentikan pertanyaan Irma. T : Tuturan ber-type dialog yang bersifat serius dari Irma yang ingin menanyakan suatu hal dan		X		<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh <i>l'évêque</i> melakukan pelanggaran maksim hubungan dengan menyergah kalimat yang akan disampaikan oleh Irma. Kalimat tersebut sama sekali tidak berhubungan dengan pembicaraan yang sedang berlangsung. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menghentikan pembicaraan.

			sergahan yang dilakukan <i>l'évêque</i> .				
5.	24	<p>Irma : <i>Dans ses beaux yeux, monseigneur, le repentir, au moins est-il passé ?</i></p> <p>L'évêque : <i>Au galop. Mais, est-ce que j'y cherchais le repentir ? J'y vis le désir gourmand de la faute. En l'inondant, le mal tout à coup l'a baptisée. Ses grands yeux s'ouvrirent sur l'abîme... une pâleur de mort avivait --- oui madame Irma--- avivait son visage. Mais, notre sainteté n'est faite que de pouvoir vous pardonner vos péchés. Furent-ils joués ?</i></p> <p>Irma : Apakah ada cahaya samar-samar tentang penyesalan di mata-mata indah mereka ?</p> <p>Uskup : Ada banyak! Tapi, apakah saya mencari pertaubatan? Aku melihat di sana tatapan rakus akan pelanggaran hukum. Dalam kebanjiran itu, orang-orang jahat setidaknya dibaptis sekali. Mata besarnya dibuka di jurang yang dalam..sebuah kepucatan kematian muncul—ya, Madam Irma ---</p>	<p>P : Irma dan <i>L'évêque</i> Irma dan <i>L'évêque</i> Irma sebagai pemilik bordil dan <i>L'évêque</i> sebagai klien yang tengah membicarakan tentang rasa penyesalan di balik mata para pendosa.</p> <p>A : Irma bertanya tentang adakah setitik penyesalan di mata para pendosa. <i>L'évêque</i> memberikan jawaban bahwa terdapat banyak penyesalan di mata para pendosa.</p> <p>R : Informasi mengenai penyesalan di mata para pendosa yang ingin diketahui Irma.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa formal.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara klien dengan pemilik rumah bordil, memungkinkan percakapan terjalin dengan serius.</p> <p>T : Cara <i>l'évêque</i> menjelaskan tentang para pendosa kepada Irma dengan bersemangat.</p> <p>T : Tuturan ber-type dialog yang bersifat serius dari Irma</p>	X		X	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh <i>l'évêque</i> melanggar maksim kualitas karena dia menyampaikan informasi yang belum disertai dengan bukti-bukti yang jelas. Dalam hal ini adalah mengenai rasa bersalah yang mungkin ada dalam diri para pendosa. Namun <i>l'évêque</i> justru membahas mengenai pertaubatan dan kesucian. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memberikan informasi. - Tokoh <i>l'évêque</i> melanggar maksim cara karena dia menyampaikan informasi dengan berbelit-belit dan berlebihan, termasuk saat dia membicarakan mengenai kematian, kesucian dan pengampunan dosa-dosa. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memberikan informasi.

		muncul di wajahnya. Tapi, kesucian kami hanya berlaku ketika kami bisa memaafkan dosa-dosamu. Hanya jika mereka mempercayainya.	yang menanyakan mengenai para pendosa pada <i>l'évêque</i> .					
6.	24	<p><i>La femme : Et si mes péchés étaient vrais ?</i></p> <p><i>L'évêque (à la femme): Tu es folle ! J'espère que tu n'as pas réellement fait tout cela ?</i></p> <p>Seorang wanita : Dan bagaimana jika dosa-dosaku nyata ?</p> <p>Uskup (pada wanita) : Kau gila! Aku harap kau tidak melakukannya (dosa-dosa).</p>	<p>P : <i>La Femme</i> dan <i>L'évêque</i> yang tengah membicarakan mengenai perbuatan dosa.</p> <p>A : <i>La femme</i> bertanya tentang dosa-dosa yang telah diperbuatnya.</p> <p>R : Keingintahuan <i>la femme</i> tentang dosa-dosanya.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa tidak formal (penggunaan ber-kamu).</p> <p>N : Percakapan terjadi antara seorang uskup dengan wanita biasa, memungkinkan percakapan terjalin dengan santai namun serius.</p> <p>T : Cara <i>l'évêque</i> menanggapi pertanyaan <i>la femme</i> dengan nada marah.</p> <p>T : Tuturan ber-type dialog yang bersifat serius dari <i>la femme</i> namun ditanggapi ketus oleh <i>l'évêque</i>.</p>			X	X	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh <i>l'évêque</i> melanggar maksim hubungan dengan mengatakan hal yang tidak ada hubungannya dengan percakapan yang sedang berlangsung. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah meminta konfirmasi. - Tokoh <i>l'évêque</i> melanggar maksim cara. Dia menjawab pertanyaan <i>la femme</i> dengan berbelit-belit, sehingga menimbulkan kebingungan bagi lawan bicara. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah meminta konfirmasi.

7.	25	<p><i>La femme : La réalité vous fait peur, n'est-ce pas ?</i></p> <p><i>L'évêque : S'ils étaient vrais, tes péchés seraient des crimes, et je serais dans un drôle de pétrin</i></p> <p>Seorang wanita : Kenyataanmu membuatmu takut, bukan ?</p> <p>Uskup : Jika dosa-dosamu nyata maka mereka akan menjadi kejahatan, dan aku akan berada dalam kekacauan.</p>	<p>P : <i>La Femme</i> dan <i>L'évêque</i> yang tengah membicarakan mengenai perbuatan dosa.</p> <p>A : <i>La femme</i> bertanya tentang dosa-dosa <i>l'évêque</i>.</p> <p>R : <i>La femme</i> ingin tahu perihal dosa-dosa yang pernah diperbuat oleh <i>l'évêque</i>.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa formal (penggunaan ber – Anda) oleh tokoh <i>la femme</i>.</p> <p>Nada serius dengan bahasa tidak formal (penggunaan ber- kamu) oleh tokoh <i>l'évêque</i>.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara seorang uskup dengan wanita biasa, memungkinkan percakapan terjalin dengan santai namun serius. Sedangkan tokoh seorang wanita menggunakan bahasa yang lebih formal daripada tokoh uskup.</p> <p>T : Cara <i>l'évêque</i> menanggapi pertanyaan <i>la femme</i> dengan sinis.</p> <p>T : Tuturan ber-type dialog yang bersifat serius dari <i>la femme</i> namun ditanggapi sinis oleh <i>l'évêque</i>.</p>	X	X	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh <i>l'évêque</i> melanggar maksim kuantitas dengan memberikan informasi melebihi apa yang dibutuhkan oleh lawan bicaranya. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memberikan informasi. - Tokoh <i>l'évêque</i> melanggar maksim hubungan karena telah memberikan tanggapan yang tidak ada hubungannya dengan percakapan yang sedang berlangsung. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memberikan informasi.
----	----	---	---	---	---	--

8.	25	<p><i>La femme : Vous iriez la police ?</i></p> <p>Irma (à l'évêque) : <i>Mais laissez-la, avec toutes ces questions. Encore eux ! Je vais aller les faire taire.</i></p> <p>Seorang wanita : Apakah kamu akan pergi ke polisi ?</p> <p>Irma (kepada Uskup) : Tapi jangan ganggu dia dengan pertanyaan-pertanyaan itu. Masih mereka! Aku akan pergi dan membuat mereka diam.</p>	<p>P : <i>La Femme</i> sebagai klien dan Irma sebagai pemilik rumah bordil membicarakan mengenai apa yang akan dilakukan Irma untuk mengatasi masalah pemberontakan.</p> <p>A : <i>La femme</i> bertanya kepada <i>l'évêque</i> apakah dia akan pergi ke polisi.</p> <p>R : Keingintahuan <i>la femme</i> tentang apa yang akan dilakukan <i>l'évêque</i>.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa formal (penggunaan ber – Anda) oleh tokoh <i>la femme</i>.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara seorang wanita dengan pemilik rumah bordil sehingga memungkinkan percakapan terjalin dengan serius.</p> <p>T : Cara Irma memotong pertanyaan yang diajukan <i>la femme</i> kepada <i>l'évêque</i> dengan marah.</p> <p>T : Tuturan ber-type dialog yang bersifat serius dari <i>la femme</i> namun diabaikan oleh Irma. Sebagai gantinya Irma memarahi <i>la femme</i> yang sudah mengajukan pertanyaan yang menurutnya tak pantas.</p>	X	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh Irma melanggar maksim hubungan karena telah menjawab pertanyaan yang tidak ada hubungannya dengan percakapan yang sedang berlangsung. Dalam hal ini Irma justru menjawab pertanyaan yang <i>la femme</i> ajukan pada <i>l'évêque</i>. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memerintah.
----	----	---	---	---	--

9.	25	<p><i>L'évêque : Ce cri n'était pas joué.</i></p> <p>Irma : <i>Je ne sais pas.. qu'en importance ?</i></p> <p><i>L'évêque : Mais répondez donc, miroir, répondez-moi, est-ce que je viens ici découvrir le mal et l'innocence ? Sortez ! Laissez-moi seul !</i></p> <p>Uskup : Itu bukan teriakan yang bisa dipercaya.</p> <p>Irma : Aku tidak tahu. Siapa tahu, apakah itu masalah ?</p> <p>Uskup : Tapi, jawablah aku wahai cermin, jawab aku, apakah aku kesini untuk menemukan penjahat dan orang-orang yang tidak bersalah ? Keluar !!! Tinggalkan aku sendiri.</p>	<p>P : <i>L'évêque</i> sebagai klien dan Irma sebagai pemilik rumah bordil yang tengah membicarakan mengenai sebuah teriakan.</p> <p>A : Irma bertanya tentang sebuah teriakan yang tiba-tiba terdengar.</p> <p>R : Irma ingin mengetahui penting tidaknya teriakan yang mereka dengar.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa formal (penggunaan ber – Anda) oleh tokoh <i>l'évêque</i>.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara seorang klien dengan pemilik rumah bordil sehingga memungkinkan percakapan terjalin dengan serius.</p> <p>T : Cara <i>l'évêque</i> menjawab pertanyaan Irma dengan mengacuhkannya.</p> <p>T : Tuturan bersifat serius dari Irma namun diacuhkan oleh <i>l'évêque</i>.</p>	X		X	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh <i>l'évêque</i> melanggar maksim kualitas karena dia sudah menyampaikan informasi yang belum dia yakini kebenarannya. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menghentikan pembicaraan. - Tokoh <i>l'évêque</i> melanggar maksim hubungan karena sudah menanggapi pertanyaan Irma dengan kalimat yang tidak ada hubungannya dengan percakapan yang sedang berlangsung. Dalam hal ini tokoh <i>l'évêque</i> justru berbicara pada cermin dan mengabaikan Irma. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memerintah.
10.	26-27	<p>Irma : <i>Vous avez fini ?</i></p> <p><i>L'évêque : Mais laissez-moi nom de Dieu. Foutez le camp ! Je m'interroge.</i></p>	<p>P : Irma sebagai pemilik rumah bordil dan <i>L'évêque</i> sebagai klien yang membicarakan mengenai kegiatan yang sedang dilakukan <i>l'évêque</i>.</p>			X	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh <i>l'évêque</i> melanggar maksim hubungan karena telah menanggapi pertanyaan Irma dengan kalimat yang tidak ada hubungannya dengan percakapan

		<p>Irma : Apakah Anda sudah selesai ?</p> <p>Uskup : Tinggalkan aku, demi Tuhan. Keluar! Aku sedang bertanya pada diriku sendiri</p>	<p>A : Irma bertanya apakah <i>l'évêque</i> sudah selesai dengan kegiatannya.</p> <p>R : Keingintahuan Irma mengenai kegiatan yang sedang <i>l'évêque</i> lakukan.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa formal (penggunaan ber – Anda).</p> <p>N : Percakapan terjadi antara seorang klien dengan pemilik rumah bordil sehingga memungkinkan percakapan terjalin dengan serius.</p> <p>T : Cara <i>l'évêque</i> menjawab pertanyaan Irma dengan ketus.</p> <p>T : Tuturan ber-type dialog yang bersifat serius dari Irma namun dijawab dengan marah oleh <i>l'évêque</i>.</p>					<p>yang sedang berlangsung. Dalam hal ini <i>l'évêque</i> justru mengusir Irma.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memerintah.
11.	31	<p>Scène 2</p> <p><i>Le Juge : Une écharpe ? Ah, ah, nous y voici. Et pour quoi faire, l'écharpe ? Hein, pour quoi faire ? Étrangler qui ?... Tu es une voleuse ou une étrangleuse ? Dis-moi, mon petit, je t'en supplie, dis-moi que tu es une voleuse !</i></p>	<p>P : <i>Le Juge</i> dan <i>La Voleuse</i> yang sedang terlibat dalam sebuah persidangan.</p> <p>A : <i>Le Juge</i> bertanya pada <i>la voleuse</i> mengenai profesi apa yang sebenarnya dijalani oleh <i>la voleuse</i>.</p>		X			<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh <i>le juge</i> melanggar maksimal kuantitas karena telah menyampaikan informasi secara berlebihan dan tidak dibutuhkan oleh mitra tuturnya. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk meminta informasi.

		<p><i>La Voleuse : Oui, monsieur le Juge !</i></p> <p>Hakim : Sebuah selendang ? Ah, ah, ternyata itu. Dan untuk apa sebuah selendang ? Apa yang akan kamu lakukan? Mencekik siapa? Kamu seorang pencuri atau seorang pencekik ? Katakan padaku, sayangku, aku memohon padamu, katakan padaku bahwa kamu adalah seorang pencuri !</p> <p>Pencuri : Ya, Tuan Hakim !</p>	<p>R : <i>Le juge</i> memaksa <i>la voleuse</i> agar mengaku bahwa dia adalah seorang pencuri.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa non formal (penggunaan ber – kamu) oleh tokoh <i>le juge</i>.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara seorang hakim dengan terdakwa sehingga memungkinkan percakapan terjalin dengan serius.</p> <p>T : Cara <i>la voleuse</i> menjawab dengan marah cecaran pertanyaan <i>le juge</i>.</p> <p>T : Tuturan ber-type dialog yang bersifat serius dari <i>le juge</i> dan dijawab dengan ketus oleh <i>la voleuse</i>.</p>				
12.	36	<p><i>Le Juge : Je suis presque heureux. Continue. Qu'as-tu volé ? Ça n'en finira jamais. Pas un moment de repos.</i></p> <p><i>La Voleuse : Je vous l'ai dit : la révolte a gagné tous le quartiers Nord...</i></p> <p>Hakim : Aku hampir saja merasa senang. Lanjutkan. Apa yang telah kamu curi ? Hal ini belum selesai.</p>	<p>P : <i>Le Juge</i> dan <i>La Voleuse</i> yang sedang terlibat dalam sebuah persidangan.</p> <p>A : <i>Le juge</i> bertanya tentang apa saja yang sudah dicuri oleh <i>la voleuse</i>.</p> <p>R : Keingintahuan <i>le juge</i> mengenai apa saja yang sudah dicuri oleh <i>la voleuse</i>.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa</p>	X	X		<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh <i>la voleuse</i> melanggar maksim kuantitas karena telah menyampaikan informasi yang tidak benar-benar dibutuhkan oleh <i>le juge</i>. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah meminta informasi - Tokoh <i>la voleuse</i> melanggar maksim hubungan karena telah menanggapi pertanyaan <i>le juge</i> dengan kalimat yang tidak ada

		<p>Tidak sampai waktu istirahat.</p> <p>Pencuri : Saya sudah mengatakannya pada Anda : pemberontakan sudah menguasai seperempat wilayah Utara...</p>	<p>non formal (penggunaan ber – kamu) oleh tokoh <i>le juge</i>.</p> <p>Nada serius dengan bahasa formal (penggunaan ber- Anda) oleh tokoh <i>la voleuse</i>.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara seorang hakim dengan terdakwa sehingga memungkinkan percakapan terjalin dengan serius.</p> <p>T : Cara <i>la voleuse</i> menjawab dengan kesal pertanyaan yang diajukan <i>le juge</i>.</p> <p>T : Tuturan ber-type dialog yang bersifat serius dari <i>le juge</i> dan dijawab <i>la voleuse</i> dengan mengatakan mengenai perihal pemberontakan.</p>				<p>hubungannya dengan percakapan yang sedang berlangsung. Dalam hal ini <i>la voleuse</i> justru membicarakan mengenai pemberontakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah memberikan informasi.
13.	36	<p><i>Le Juge : Vas-tu me répondre, oui ou non ? Qu'as-tu volé encore ? Où ? Quand ? Comment ? Combien ? Pourquoi ? Pour qui ? --- Réponds.</i></p> <p><i>La Voleuse : Très souvent je suis entrée dans les maisons pendant l'absence des bonnes, en passant par l'escalier de service... Je volais dans les tiroirs, je cassais la</i></p>	<p>P : <i>Le Juge</i> dan <i>La Voleuse</i> yang sedang terlibat dalam sebuah persidangan.</p> <p>A : <i>Le juge</i> bertanya mengenai detail pencurian yang sudah dilakukan oleh <i>la voleuse</i>.</p> <p>R : Keingintahuan <i>le juge</i> tentang detail aksi pencurian yang sudah dilakukan <i>la voleuse</i>.</p>	X	X	X	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh <i>la voleuse</i> melanggar maksim kuantitas karena telah memberikan jawaban yang tidak diperlukan oleh <i>le juge</i>. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah memberikan informasi. - Tokoh <i>la voleuse</i> melanggar maksim hubungan karena telah menjawab dengan kalimat yang

		<p><i>tirelire des gosses. Une fois, je me suis déguisée en honnête femme. J'avais mis un costume tailleur puce, un chapeau de paille noire avec des cerises, une voilette, et une paire de souliers noirs --- talon bottier --- alors, je suis entrée...</i></p> <p>Hakim : Akankah kamu menjawabku, dengan ya atau tidak ? Apa yang sudah kamu curi lagi ? Dimana ? Kapan ? Bagaimana ? Berapa nilai (barang curiannya) ? Kenapa ? Untuk siapa ? Jawab.</p> <p>Pencuri : Sangat sering saya mencuri ketika para pelayan sedang pergi. Saya masuk melalui tangga. Saya mencuri dari laci-laci, Saya merusak celengan-celengan. Suatu ketika, saya menyamar menjadi seorang perempuan jujur. Saya menggunakan gaun panjang berwarna cokelat, sebuah topi jerami dengan ceri-ceri, sebuah kerudung dan sepasang sepatu hitam – sepatu tumit tinggi – lalu, saya memasuki....</p>	<p>L : Rumah bordil milik Irma. A : Nada serius dengan bahasa non formal (penggunaan ber – kamu) oleh tokoh <i>le juge</i>.</p> <p>Nada serius dengan bahasa formal (penggunaan ber- Anda) oleh tokoh <i>la voleuse</i>. N : Percakapan terjadi antara seorang hakim dengan terdakwa sehingga memungkinkan percakapan terjalin dengan serius. T : Cara <i>le juge</i> bertanya pada <i>la voleuse</i> tentang detail aksi pencurian yang dilakukan <i>la voleuse</i> dengan nada kesal. T : Tuturan ber-type dialog yang bersifat serius dari <i>le juge</i> dan dijawab <i>la voleuse</i> dengan mengatakan aksi pencuriannya namun di luar ekpektasi <i>le juge</i>.</p>				<p>tidak ada hubungannya dengan percakapan yang sedang berlangsung.</p> <ul style="list-style-type: none">- Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah memberikan informasi.- Tokoh <i>la voleuse</i> melanggar maksim cara karena sudah menyampaikan informasi dengan berbelit-belit dan berpotensi menimbulkan kebingungan mitra tuturnya, yaitu <i>le juge</i>.- Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah memberikan informasi.
14.	36-37	<p><i>La Voleuse : Très souvent je suis entrée dans les maisons pendant</i></p>	<p>P : <i>Le Juge</i> dan <i>La Voleuse</i> yang sedang terlibat dalam</p>		X		<ul style="list-style-type: none">- Tokoh <i>le juge</i> melanggar maksim kuantitas karena tidak

	<p><i>l'absence des bonnes, en passant par l'escalier de service... Je volais dans les tiroirs, je cassais la tirelire des gosses. Une fois, je me suis déguisée en honnête femme. J'avais mis un costume tailleur puce, un chapeau de paille noire avec des cerises, une voilette, et une paire de souliers noirs --- talon bottier --- alors, je suis entrée...</i></p> <p><i>Le Juge : Où ? Où ? Où ? Où --- où --- où ? Où es-tu entrée ? Hou ! Hou ! Hou !</i></p> <p>Pencuri : Sangat sering saya mencuri ketika para pelayan sedang pergi. Saya masuk melalui tangga. Saya mencuri dari laci-laci, Saya merusak celengan-celengan. Suatu ketika, saya menyamar menjadi seorang perempuan jujur. Saya menggunakan gaun panjang berwarna coklat, sebuah topi jerami dengan ceri-ceri, sebuah kerudung dan sepasang sepatu hitam – sepatu tumit tinggi – lalu, saya memasuki....</p> <p>Hakim : Dimana ? Dimana ? Dimana ? Dimana – Dimana – Dimana ? Dimana kamu masuk ? Hou ! Hou !</p>	<p>sebuah persidangan.</p> <p>A : <i>La voleuse</i> menjelaskan detail aksi pencurian yang dia lakukan, namun kalimatnya dipotong oleh <i>le juge</i>.</p> <p>R : <i>Le juge</i> yang tidak sabar mengetahui dimana aksi pencurian dilakukan.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa non formal (penggunaan ber – kamu) oleh tokoh <i>le juge</i>.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara seorang hakim dengan terdakwa sehingga memungkinkan percakapan terjalin dengan serius.</p> <p>T : Cara <i>le juge</i> bertanya kepada <i>la voleuse</i> dengan tidak sabar.</p> <p>T : Tuturan ber-type dialog yang bersifat serius dari <i>la voleuse</i> yang ditanggapi dengan ketidaksabaran oleh <i>le juge</i>.</p>					<p>memberikan kesempatan kepada mitra tuturnya untuk menyampaikan informasi yang dia butuhkan. Pada saat <i>la voleuse</i> sedang berbicara <i>le juge</i> menyergah karena tidak sabar dengan informasi yang ingin dia dapatkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah meminta informasi.
--	--	---	--	--	--	--	--

15.	37	<p><i>Le Bourreau : Je cogne? Monsieur le Juge, je cogne?</i></p> <p><i>Le Juge (au Bourreau et s'approchant de lui) : Ah ! Ah ! ton plaisir dépend de moi. Tu aimes cogner, hein ? Je t'approuve, Bourreau ! Magistral tas de viande, quartier de bidoche qu'une décision de moi fait bouger ! Miroir qui me glorifie ! Image que je peux toucher, je t'aime. Jamais, je n'aurais la force ni l'adresse pour laisser sur son dos des zébrures de feu. D'ailleurs, que pourrais-je faire de tant de force et d'adresse ? Tu es là ? Tu es là, mon énorme bras, trop lourd pour moi, trop gros, trop gras pour mon épaule et qui marche tout seul à côté de moi ! Bras, quintal de viande, sans toi je ne serais rien.....</i></p> <p>Algojo : Saya memukul ? Yang Mulia (Hakim), saya memukul ?</p> <p>Hakim (pada algojo) : Ah! Ah! Kesenanganmu tergantung padaku. Kamu suka memukul kan ? Aku senang bersamamu, Algojo.</p>	<p>P : <i>La Borreuau</i> dan <i>Le Juge</i> yang terlibat dalam sebuah persidangan.</p> <p>A : <i>Le borreau</i> menanyakan apakah dia sudah bisa melakukan tugasnya untuk memukul. <i>Le juge</i> menjawab dengan panjang lebar.</p> <p>R : <i>Le Burreau</i> yang ingin segera mengetahui apakah dia sudah bisa memukul.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa formal (penggunaan panggilan <i>Monsieur</i>) oleh tokoh <i>le burreau</i>.</p> <p>Nada serius dengan bahasa non formal (penggunaan <i>ber – kamu</i>) oleh tokoh <i>le juge</i>.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara seorang hakim dengan algojo sehingga memungkinkan percakapan terjalin dengan serius.</p> <p>T : Cara <i>la bureau</i> menyatakan rasa kesalnya karena pernyataan <i>le juge</i>,</p> <p>T : Tuturan ber-type dialog yang bersifat serius dari <i>le bureau</i> yang ditanggapi dengan</p>	X	X	X	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh <i>le juge</i> melanggar maksim kualitas karena sudah mengatakan informasi yang tidak dia yakini kebenarannya dan tanpa disertai bukti-bukti yang jelas. Yaitu saat dia mengatakan tentang kesenangan <i>le burreau</i> yang tergantung padanya. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menyatakan kebanggaan diri <i>le juge</i> karena dia beranggapan bahwa kebahagiaan <i>le burreau</i> tergantung padanya. - Tokoh <i>le juge</i> melanggar maksim kuantitas karena telah memberikan informasi secara berlebihan ketika <i>le burreau</i> hanya menanyakan apakah dia sudah bisa memukul saat itu. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memberikan informasi. - Tokoh <i>le juge</i> melanggar maksim cara karena sudah memberikan jawaban atas pertanyaan <i>le burreau</i> dengan cara berbelit-belit, ketika dia bisa memberikan jawaban singkat seperti "<i>oui</i>" atau "<i>pas encore</i>" yang lebih mudah untuk dipahami. - Maksud di balik pelanggaran
-----	----	--	---	---	---	---	---

		<p>Tumpukan daging yang megagumkan, seongkah daging yang tercipta dari gerakanku. Cermin yang mengagumiku. Gambaran yang bisa aku sentuh, aku mencintaimu. Aku tidak akan pernah mempunyai kekuatan atau kemampuan untuk meninggalkan corengan-corengan api (bekas luka karena terbakar) di punggungnya. Lagipula, apa yang bisa aku lakukan dengan kekuatan dan kemampuan seperti itu? Apakah kamu di sana? Kamu di sana, lengan besarku, terlalu berat untukku, terlalu besar, terlalu gendut untuk lenganku, semuanya berjalan di sisiku dengan sendirinya. Lengan, ratusan kuintal daging, tanpa kalian aku bukanlah apa-apa...</p>	membingungkan oleh <i>le juge</i> .					tersebut adalah untuk memberikan informasi.
16.	37-38	<p>Le Juge : (<i>À la Voleuse</i>) <i>Sans toi non plus, petite. Vous êtes mes deux complètement parfaits.... Ah le joli trio que nous formons ! (À la Voleuse) Mais toi, tu as un privilège sur lui, sur moi aussi d'ailleurs, celui de l'antériorité. Mon être de juge est une émanation de ton être voleuse. Il suffirait que tu refuses... mais ne</i></p>	<p>P : <i>Le Juge</i> dan <i>La Voleuse</i> yang tengah membicarakan pentingnya peran <i>la voleuse</i> dalam sebuah kehidupan. A : <i>Le juge</i> menanyakan apakah <i>la voleuse</i> tidak akan menolak takdirnya sebagai seorang pencuri jika dia bisa, dan jawaban kesal yang diberikan <i>la voleuse</i>.</p>		X	X	X	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh <i>le juge</i> melanggar maksimum kuantitas dengan menanyakan hal secara berlebihan, yang sebenarnya tidak dibutuhkan oleh <i>la voleuse</i>. Dalam hal ini <i>le juge</i> memaksa <i>la voleuse</i> agar setuju dengan pendapatnya bahwa <i>la voleuse</i> tentu tidak akan menolak takdirnya sebagai pencuri. - Maksud di balik pelanggaran

	<p><i>t'en avise pas !...que tu refuses d'être qui tu es --- ce que tu es, donc qui tu es --- pour que je cesse d'être... et que je disparaisse, évaporé. Crevé. Volatilisé. Nié. D'où : le Bien issu du... Mais alors? Mais alors? Mais tu ne refuseras pas, n'est-ce pas ? Tu ne refuseras pas d'être une voleuse ? Ce serait mal. Ce serait criminel. Tu me priverais d'être ! Dis, mon petit, mon amour, tu ne refuseras pas ?</i></p> <p>La Voleuse : <i>Qui sait ?</i></p> <p>Hakim : (Pada pencuri) dan tanpamu juga, sayangku (aku bukan apa-apa). Kalian berdua menyempurnakanku. Ah betapa sempurna trio yang kita bentuk ! (Pada pencuri) Tapi kamu, kamu mempunyai hak istimewa, yang dia tidak punya, aku pun tidak mempunyainya, semua itu diutamakan. Keinginanku menjadi hakim adalah desas desus dari keinginanmu untuk menjadi pencuri. Kamu seharusnya menolaknya, tapi sebaiknya tidak ! hanya butuh penolakan untuk menjadi siapa kamu yang sekarang, apa kamu sekarang, oleh karena itu</p>	<p>R : Keingintahuan <i>le juge</i> tentang keinginan pada diri <i>la voleuse</i>. Tentang apakah <i>la voleuse</i> tidak akan menolak takdirnya untuk menjadi seorang pencuri.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa formal (penggunaan ber- Anda) oleh tokoh <i>le juge</i> pada awal dialog.</p> <p>Nada serius dengan bahasa non formal (penggunaan ber – kamu) oleh tokoh <i>le juge</i> setelah percakapan berlangsung.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara seorang hakim dengan pencuri sehingga memungkinkan percakapan terjalin dengan serius.</p> <p>T : Cara <i>la voleuse</i> menanggapi dengan sinis pertanyaan yang diajukan <i>le juge</i>.</p> <p>T : Tuturan ber-type dialog yang bersifat serius <i>le juge</i> yang ditanggapi ketus oleh <i>la voleuse</i>.</p>				<p>tersebut adalah untuk meminta konfirmasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tokoh <i>le juge</i> melanggar maksim cara karena sudah menanyakan sesuatu pada <i>la voleuse</i> dengan kalimat yang berbelit-belit dan berpotensi menimbulkan kebingungan pada mitra tuturnya. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk meminta informasi. - Tokoh <i>la voleuse</i> melanggar maksim hubungan karena sudah menjawab pertanyaan <i>la juge</i> dengan kalimat yang tidak relevan. <i>La voleuse</i> justru kembali memberikan pertanyaan pada <i>le juge</i>. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menyatakan rasa tidak sukanya pada pernyataan <i>le juge</i>.
--	--	---	--	--	--	--

		siapa kamu sekarang—untukku berhenti... untuk menghilangkan, menguapkan. Ledakan. Diuapkan, ditolak. Sebab itu, kelahiran yang baik untuk.... Apa lagi ? Apa lagi ? Tapi kamu tidak akan menolaknya, kan ? Kamu tidak akan menolak untuk menjadi seorang pencuri. Hal itu akan sangat buruk. Hal itu akan menjadi Kerjahatan. Kamu akan mencabut keinginanku! Katakan, sayangku, cintaku, kamu tidak akan menolaknya kan ? Pencuri : Siapa bilang ?					
17.	38	<i>Le Juge : Comment ? Qu'est-ce que tu dis ? Tu me refuserais ? Dis-moi où ? Et dis-moi encore ce que tu as volé ?</i> <i>La Voleuse : Non.</i> Hakim : Bagaimana ? Apa yang kamu katakan ? Kamu akan menolakku ? Katakan dimana ? Dan katakan dimana lagi kamu telah mencuri? Pencuri : Tidak.	P : <i>Le Juge</i> dan <i>La Voleuse</i> yang terlibat dalam sebuah persidangan. A : <i>Le juge</i> menanyakan apakah <i>la voleuse</i> akan menolak takdirnya sebagai pencuri, dimana <i>la voleuse</i> melakukan aksi pencuriannya dan apa saja yang sudah dicurinya. R : Keingintahuan <i>le juge</i> mengenai detail pencurian yang dilakukan <i>la voleuse</i> . L : Rumah bordil milik Irma. A : Nada serius dengan bahasa non formal (penggunaan ber – kamu) oleh tokoh <i>le juge</i> .	X		X	<ul style="list-style-type: none">- Tokoh <i>la voleuse</i> melanggar maksim kualitas karena tidak memberikan informasi yang sebenarnya pada <i>le juge</i>. Jawaban yang diberikan juga hanya sekedar ‘non’ yang tidak menjawab semua jawaban yang diberikan padanya.- Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah menolak memberikan informasi yang dibutuhkan mitra tuturnya.- Tokoh <i>la voleuse</i> melanggar maksim hubungan karena dia sudah menjawab dengan kata

			<p>N : Percakapan terjadi antara seorang hakim dengan pencuri sehingga memungkinkan percakapan terjalin dengan serius.</p> <p>T : Cara <i>la voleuse</i> menanggapi dengan ketus pertanyaan <i>le juge</i>.</p> <p>T : Tuturan ber-type dialog yang bersifat serius <i>le juge</i> yang ditanggapi ketus oleh <i>la voleuse</i>.</p>				<p>yang tidak relevan dengan percakapan yang sedang berlangsung. <i>La voleuse</i> hanya menjawab ‘non’ yang sama sekali tidak menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepadanya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menolak memberikan informasi yang dibutuhkan mitra tuturnya.
18.	38	<p><i>Le Juge : Dis-moi où ? Ne sois pas cruelle...</i></p> <p><i>La Voleuse : Ne me tutoyez pas, voulez-vous ?</i></p> <p>Hakim : Katakan dimana ? Janganlah kamu menjadi kasar...</p> <p>Pencuri : Jangan ber-kamu dengan saya, bersediakah Anda?</p>	<p>P : <i>Le Juge</i> dan <i>La Voleuse</i> yang terlibat dalam sebuah persidangan.</p> <p>A : <i>Le juge</i> yang sedang menanyakan dimana <i>la voleuse</i> melakukan aksi pencuriannya.</p> <p>R : Keinginan <i>la voleuse</i> agar <i>le juge</i> lebih menghormatinya dengan tidak menggunakan sapaan ber-kamu.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa non formal (penggunaan ber – kamu) oleh tokoh <i>le juge</i>.</p> <p>Nada serius dengan bahasa formal (penggunaan ber – Anda)</p>			X	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh <i>la voleuse</i> melanggar maksim hubungan karena sudah memberikan jawaban yang tidak relevan dengan percakapan yang sedang berlangsung. Dalam hal ini <i>la voleuse</i> meminta agar <i>le juge</i> menggunakan sapaan ber- Anda dan bukannya ber- kamu saat <i>le juge</i> bertanya dimana dia sudah melakukan aksi pencuriannya. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menyatakan keberatannya terhadap sapaan yang <i>le juge</i> berikan.

			<p>oleh tokoh <i>la voleuse</i>.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara seorang hakim dengan pencuri sehingga memungkinkan percakapan terjalin dengan serius.</p> <p>T : Cara <i>la voleuse</i> menanggapi dengan dingin pertanyaan <i>le juge</i>.</p> <p>T : Tuturan ber-type dialog bersifat serius <i>le juge</i> yang ditanggapi kesal oleh <i>la voleuse</i>.</p>					
19.	38	<p><i>Le Juge : Mademoiselle.... Madame . Je vous en prie. Voyez, je vous en supplie. Ne me laissez pas dans une pareille posture, attendant d'être juge ? S'il n y avait pas de juge, où irions-nous, mais s'il n'y pas de voleurs ?</i></p> <p><i>La Voleuse : Et s'il n'y en avait pas ?</i></p> <p>Hakim : Nona.... Nyonya. Saya memohon kepada kalian. Lihatlah, saya memohon kepada Anda. Jangan meninggalkan saya dalam posisi ini, menunggu untuk menjadi seorang hakim. Jika tidak ada hakim, kita akan menjadi apa? Tapi, jika tidak ada pencuri?</p>	<p>P : <i>Le Juge</i> dan <i>La Voleuse</i> yang tengah membahas peran penting <i>le juge</i> dalam sebuah kehidupan.</p> <p>A : <i>Le juge</i> yang sedang menanyakan perihal bagaimana jika tidak ada hakim di sana. Dia merasa bahwa posisi hakim sangat penting, sedangkan posisi seorang pencuri tidak penting.</p> <p>R : Keingintahuan <i>le juge</i> tentang betapa pentingnya dirinya bagi orang-orang.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa formal (penggunaan ber – Anda) oleh tokoh <i>le juge</i>.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara seorang hakim, orang-orang</p>		X		X	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh <i>le juge</i> melanggar maksimum kuantitas karena dia sudah memberikan informasi yang belum dia yakini kebenarannya. Dalam hal ini mengenai seberapa penting dirinya bagi masyarakat. Juga anggapannya bahwa seorang pencuri tidaklah penting. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memohon. - Tokoh <i>le juge</i> melanggar maksimum cara karena sudah menyampaikan pertanyaannya dengan berbelit-belit dan juga mengundang provokasi. Dalam hal ini mengenai sindirannya tentang tidak pentingnya seorang pencuri

		<p>Pencuri : Dan bagaimana jika tidak ada? (pencuri)</p> <p>dalam ruangan tersebut, dan pencuri sehingga memungkinkan percakapan terjalin dengan serius.</p> <p>T : Cara <i>le juge</i> menanyakan betapa pentingnya dirinya bagi masyarakat dengan sangat antusias.</p> <p>T : Tuturan ber-type dialog bersifat serius <i>le juge</i> yang ditanggapi kesal oleh <i>la voleuse</i>.</p>				<p>di mata masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menyindir.
20.	38-39	<p><i>Le Juge : Ce serait terrible. Mais vous ne me jouerez pas un tour pareil, n'est-ce pas ? Vous ne ferez pas qu'il n'y en ait pas ? Comprends-moi bien : que tu te dissimules aussi longtemps que tu le peux et que mes nerfs le supportent, derrière le refus d'avouer, que malicieusement tu me fasses languir, trépigner si tu veux, piaffer, baver, suer, hennir d'impatience, ramper... car tu veux je rampe ?</i></p> <p><i>Le Bourreau (au Juge) : Rampez !</i></p> <p>Hakim : Itu akan menjadi hal yang mengerikan. Tapi Anda tidak akan melakukannya, kan? Tolong pahami saya dengan baik : aku</p>	<p>P : <i>Le Juge</i> dan <i>Le bourreau</i> yang tengah membicarakan mengenai hal-hal yang membuat <i>le burreau</i> bahagia.</p> <p>A : <i>Le juge</i> yang ingin agar <i>le burreau</i> memahami dirinya.</p> <p>R : <i>Le burreau</i> yang ingin agar <i>le juge</i> merangkak di hadapannya.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa formal (penggunaan ber – Anda) oleh tokoh <i>le juge</i> dan <i>le bureau</i>.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara seorang hakim dan algojo memungkinkan percakapan terjalin dengan serius.</p> <p>T : Cara <i>le burreau</i> menyatakan</p>	X	X	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh <i>le juge</i> melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi yang tidak sungguh-sungguh dibutuhkan oleh <i>le burreau</i>, yaitu keinginan <i>le juge</i> agar selalu memahaminya. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memberikan informasi. - Tokoh <i>le juge</i> melanggar maksim cara karena sudah menyampaikan pertanyaannya dengan kalimat yang berbelit-belit tentang perlu tidaknya dia merangkak di depan <i>le burreau</i>. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk meminta informasi.

		<p>tidak memperlakukan persembunyianmu, sepanjang kamu bisa dan sepanjang keberanianmu masih bisa menahannya, di belakang penolakan untuk mengakui. Semua itu tidak apa-apa dan membuatku rindu, bahkan berjingkrak-jingkrak, membuatku menari, meneteskan liur, berkeringat, merengek dalam ketidaksabaran, merangkak.... Karena kamu ingin aku merangkak?</p> <p>Algojo (pada Hakim) : Merangkak!</p>	<p>kemarahannya terhadap <i>le juge</i>. T : Tuturan ber-type dialog bersifat serius <i>le juge</i> yang ditanggapi dengan marah oleh <i>le bureau</i>.</p>				
21.	40	<p><i>Le Juge (à la fille) : Madame ! Madame, acceptez, je vous en prie. Je suis prêt à lécher avec ma langue vos souliers, mais dites-moi que vous êtes une voleuse...</i></p> <p><i>La Voleuse : Pas encore ! Lèche ! Lèche ! Lèche d'abord !</i></p> <p>Hakim (pada seorang gadis) : Nyonya ! Nyonya, terimalah, saya berterima kasih. Saya siap untuk menjilat kaki Anda dengan lidah saya., tapi katakan bahwa Anda adalah seorang pencuri.</p>	<p>P : <i>Le juge</i> dan <i>la voleuse</i> yang tengah terlibat sebuah persidangan. A: <i>Le juge</i> yang bersedia menjilat kaki <i>la voleuse</i> dengan syarat <i>la voleuse</i> mengakui perbuatannya. <i>la voleuse</i> bersikeras agar <i>le juge</i> menjilat kakinya terlebih dahulu. R : <i>Le juge</i> yang menuntut <i>la voleuse</i> untuk mengakui aksi pencurian yang sudah dilakukannya. L : Rumah bordil milik Irma. A : Nada serius dengan bahasa</p>	X		X	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh <i>le juge</i> melanggar maksim cara karena sudah menyampaikan permintaannya dengan cara yang berlebihan, termasuk bujuk rayu dimana <i>le juge</i> akan menjilat sepatu <i>la voleuse</i> jika <i>la voleuse</i> mengakui perbuatannya. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memohon. - Tokoh <i>la voleuse</i> melanggar maksim kuantitas karena sudah memberikan informasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan mitra tuturnya. <i>La voleuse</i> tidak

		<p>Pencuri : Belum saatnya! Jilat! Jilat ! Jilat terlebih dahulu.</p>	<p>formal (penggunaan ber – Anda) oleh tokoh <i>le juge</i> dan <i>la voleuse</i>. N : Percakapan terjadi antara seorang hakim dan pencuri memungkinkan percakapan terjalin dengan serius. T : Cara <i>la voleuse</i> mengungkapkan kemarahannya karena pertanyaan <i>le juge</i>. T : Tuturan bersifat serius ber-type dialog oleh <i>le juge</i> yang ditanggapi dengan marah oleh <i>la voleuse</i> karena merasa terhina.</p>				<p>memberikan jawaban mengenai aksi pencuriannya, melainkan menyuruh <i>le juge</i> untuk menjilat sepatunya terlebih dahulu.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memerintah.
22.	43	<p>Scène 3</p> <p>Irma : <i>Tout à l'heure, mon général. Oh, pardon, voici que je vous donne votre grade... Tout à l'heure vous allez...</i></p> <p><i>Le général : Chut ! N'en parlez pas.</i></p> <p>Irma : Sebentar lagi, jenderalku. Oh, maafkan aku, ini aku memberikan pangkat untukmu. Sebentar lagi Anda akan....</p> <p>Jenderal : Sssh! Jangan berbicara.</p>	<p>P : Irma sebagai pemilik rumah bordil dan <i>le général</i> sebagai klien yang tengah membicarakan mengenai pangkat. A : Irma yang ingin memberikan pangkat kepada <i>le général</i> namun <i>le général</i> meminta Irma untuk berhenti bicara. R : <i>Le général</i> berkeinginan agar Irma diam. L : Rumah bordil milik Irma. A : Nada serius dengan bahasa formal (penggunaan ber – Anda)</p>		X		<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh <i>le général</i> melakukan pelanggaran maksim hubungan karena sudah memberikan tanggapan yang tidak relevan dengan percakapan yang sedang berlangsung. Yaitu ketika <i>le général</i> meminta Irma untuk diam ketika Irma membicarakan tentang pangkat yang akan diberikan. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menghentikan pembicaraan.

			<p>oleh tokoh Irma dan <i>le général</i>. N : Percakapan terjadi antara Irma dan seorang jendral memungkinkan percakapan terjalin dengan serius. T : Cara <i>le général</i> memaksa agar Irma tidak melanjutkan pembicaraan. T : Tuturan ber-type dialog yang bersifat serius oleh Irma dan ditanggapi dengan ketus oleh <i>le général</i> yang tidak ingin pembicaraan berlanjut.</p>				
23.	44	<p>Irma : <i>Il a séché. N'oubliez pas que c'est le sang de vos batailles d'autrefois. Bon. Je vous laisse. Vous n'avez besoin de rien ?</i></p> <p><i>Le Général : Vous oubliez...</i></p> <p>Irma : Ini sudah kering. Jangan lupa bahwa darah itu adalah darah dari pertempuran terakhir Anda. Baiklah, saya akan meninggalkan Anda. Apa ada yang masih Anda butuhkan ?</p> <p>Jenderal : Anda lupa.....</p>	<p>P : Irma sebagai pemilik rumah bordil dan <i>Le général</i> sebagai klien yang tengah membicarakan mengenai sebuah pertempuran. A : Irma membicarakan tentang darah dari pertempuran terakhir yang dilakukan oleh <i>le général</i>. <i>Le général</i> yang justru mengatakan hal lain. R : Irma yang ingin agar <i>le général</i> mengingat hari terakhir pertempuran yang dilaluinya. L : Rumah bordil milik Irma. A : Nada serius dengan bahasa formal (penggunaan ber – Anda) oleh tokoh Irma dan <i>le général</i>. N : Percakapan terjadi antara</p>			X	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh <i>le général</i> melanggar maksim hubungan karena sudah menanggapi Irma dengan kalimat yang tidak relevan dengan percakapan yang sedang berlangsung. Irma meminta agar <i>le général</i> mengingat darah yang sudah mengering dan pertempuran terakhir yang dilakukannya. Namun <i>le général</i> mengatakan bahwa Irma sudah lupa (akan sesuatu hal). - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah memberikan informasi.

			Irma dan seorang jendral memungkinkan percakapan terjalin dengan serius. T : Cara <i>le général</i> menanggapi perkataan Irma dengan santai. T : Tuturan ber-type dialog yang bersifat serius oleh Irma dan ditanggapi dengan ketus oleh <i>le général</i> dengan datar.					
24.	45	<p><i>Le Général : J'aurai la paix, j'espère. Et tu es en retard, qu'est-ce que tu foutais ? On ne t'avait pas donné ton sac d'avoine ? Tu souris ? Tu souris à ton cavalier ? Tu reconnais sa main, douce et ferme ? Mon fier coursier ! Ma belle jument, avec toi nous en avons gagné des galops !</i></p> <p><i>La Fille : Et ce n'est pas fini ! Mes sabots bien ferrés, de mes pattes nerveuses, je veux arpenter le monde. Retirez votre pantalon et vos souliers, que je vous habille.</i></p> <p>Jenderal : Aku akan ditinggalkan dalam kedamaian, aku harap seperti itu. Dan kamu terlambat, dari mana saja kamu? Tidakkah mereka memberikanmu kantung makanannmu? Kamu tertawa, kan?</p>	<p>P : <i>Le général</i> dan <i>La fille</i> yang tengah membicarakan mengenai kematian yang akan dijalani <i>le général</i>.</p> <p>A : <i>Le général</i> yang berbicara tentang dirinya yang akan ditinggalkan dalam kedamaian. Dia juga berbicara mengenai kuda betinanya yang cantik dan banyak hal lain yang ditanggapi <i>la fille</i> dengan menyuruh <i>le général</i> menanggalkan pakaian dan sepatunya agar bisa didandani.</p> <p>R : <i>La fille</i> yang ingin <i>le général</i> berhenti membicarakan hal yang tidak penting dan segera melepas pakaian dan sepatunya agar dia bisa mendandani <i>le général</i> dengan segera.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p>			X	X	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh <i>la fille</i> melanggar maksim hubungan karena telah menanggapi perkataan <i>le général</i> dengan kalimat yang tidak relevan. <i>La fille</i> mengatakan bahwa dia ingin berkeliling dunia dan menyuruh agar <i>le général</i> segera menanggalkan pakaiannya saat <i>le général</i> tengah membicarakan tentang kuda betina kesayangannya. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menghentikan pembicaraan. - Tokoh <i>la fille</i> melanggar maksim kuantitas karena menyampaikan informasi yang tidak dibutuhkan oleh <i>le général</i> yaitu mengenai rencana keliling dunia yang ingin dia lakukan.

		<p>Kamu tertawa pada penunggang kudamu? Kamu mengenal tangannya, lembut dan padat. Kuda kebanggaanku. Kuda betinaku yang cantik, denganmu kita akan meraih banyak galop (lomba pacuan kuda).</p> <p>Seorang gadis: Dan itu belum berakhir! Aku masih ingin berkeliling dunia dengan kakiku yang gugup. Lepaskanlah celana dan sepatumu, jadi aku bisa mendandanimu.</p>	<p>A : Nada serius dengan bahasa formal (penggunaan ber – Anda) oleh tokoh <i>le général</i> dan <i>la fille</i>.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara seorang jendral dan seorang gadis muda memungkinkan percakapan terjalin dengan santai.</p> <p>T : Cara <i>la fille</i> memaksa <i>le général</i> untuk berhenti berbicara.</p> <p>T : Tuturan ber-type dialog yang bersifat serius oleh <i>le général</i> dan ditanggapi tanpa minat oleh <i>la fille</i>.</p>				<ul style="list-style-type: none"> - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memberikan informasi.
25.	46	<p><i>La fille : Qu'est-ce que je fais ? Déboutonnez vous.</i></p> <p><i>Le général : Es-tu cheval ou illettrée ? Si tu es cheval, tu encenses. Aide-moi. Tire. Tire moins fort, voyons, tu n'es pas cheval du labour.</i></p> <p>Seorang gadis : Apa yang saya lakukan ? (Saya sedang) melepaskan kancing-kancing Anda.</p> <p>Jenderal : Apakah kamu seekor</p>	<p>P : <i>La fille</i> dan <i>Le général</i> yang sedang membahas mengenai cara <i>la fille</i> melepaskan kancing baju.</p> <p>A : <i>La fille</i> yang sedang melepaskan kancing-kancing pakaian yang dikenakan <i>le général</i> mendapatkan makian dari <i>le général</i> yang tidak puas dengan kinerja <i>la fille</i>. <i>Le général</i> lalu meminta <i>la fille</i> untuk melakukan pekerjaannya dengan lebih lembut.</p>		X	X	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh <i>le général</i> melanggar maksim kuantitas karena sudah menyampaikan informasi yang tidak dibutuhkan oleh <i>la fille</i>. Dalam hal ini makian yang dilontarkan kepada <i>la fille</i> atas kinerja yang sudah dilakukannya. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menyindir kinerja <i>la fille</i>. - Tokoh <i>le général</i> melanggar maksim hubungan karena sudah

		<p>kuda atau seorang yang buta huruf? Jika kamu seekor kuda, maka kamu akan memuja-muja. Bantu aku. Tarik. Jangan tarik terlalu keras, lihat ini, kamu bukanlah kuda budak.</p>	<p>R : <i>Le général</i> yang ingin agar <i>la fille</i> melakukan pekerjaannya dengan lebih baik sehingga dia bisa merasa lebih nyaman. L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa formal (penggunaan ber – Anda) oleh tokoh <i>la fille</i>.</p> <p>Nada serius dengan bahasa non formal (penggunaan ber – kamu) oleh tokoh <i>le général</i>.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara seorang jendral dan seorang gadis muda memungkinkan percakapan terjalin dengan santai.</p> <p>T : Cara <i>le général</i> menyatakan ketidaksukaannya dengan kinerja <i>la fille</i> dengan beberapa makian.</p> <p>T : Tuturan ber-type dialog bersifat serius oleh <i>la fille</i> yang ditanggapi dengan marah oleh <i>le general</i>.</p>					<p>menanggapi perkataan <i>la fille</i> dengan kalimat yang tidak relevan dengan percakapan yang sedang berlangsung. Yaitu saat <i>la fille</i> menjelaskan pekerjaannya, <i>le général</i> justru mengatakan berbagai macam umpatan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memerintah.
26.	47	<p><i>Le Général : Et la guerre ? Où est la guerre ?</i></p> <p><i>La Fille : Elle approche, mon général. C'est le soir sur un champ de pommiers. Le ciel est</i></p>	<p>P : <i>Le général</i> dan <i>La fille</i> yang tengah membahas mengenai perang.</p> <p>A : <i>Le général</i> bertanya tentang perang yang berlangsung dan</p>		X	X	X	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh <i>la fille</i> melanggar maksim kuantitas karena sudah menyampaikan informasi yang sebenarnya tidak dibutuhkan oleh <i>le général</i>.

		<p><i>calme et rose. Une paix soudaine -- la plainte des colombes --- précédant les combats, baigne la terre. Il fait très doux. Une pomme est tombée dans l'herbe. C'est une pomme de pin. Les choses retiennent leur souffle. La guerre est déclarée. Il fait bon...</i></p> <p><i>Le Général : Mais soudain ?</i></p> <p>Jenderal : Dan perangnya ? Dimana terjadinya perang ?</p> <p>Seorang gadis : Perang sedang terjadi, Jenderalku. Suatu sore di kebun apel. Langit begitu tenang dan berwarna jingga. Sebuah perdamaian, tiba-tiba saja – rintihan dari sekelompok merpati terdengar sebelum pertempuran. (suaranya) menyelimuti bumi. Suasana sangat tenang. Sebuah apel jatuh di rerumputan. Appel itu berwarna kuning. Semua yang ada disana menahan nafas. Perang telah dicetuskan. Semua akan berlangsung dengan baik...</p> <p>Jenderal : Tapi kemudian ?</p>	<p>tempat terjadinya perang. <i>La fille</i> menjelaskan suasana perang, namun <i>le général</i> sangat tidak sabar dan memotong perkataan <i>la fille</i>.</p> <p>R : Keingintahuan <i>le général</i> tentang perang yang berlangsung dan tempat terjadinya perang tersebut.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa formal.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara seorang gadis muda dengan seorang jenderal memungkinkan percakapan terjalin dengan serius.</p> <p>T : Cara <i>le général</i> mengungkapkan rasa tidak sabarnya akan cerita <i>la fille</i>.</p> <p>T : Tuturan ber-type dialog yang bersifat serius oleh <i>la fille</i> dan ditanggapi dengan tidak sabar oleh <i>le général</i>.</p>				<ul style="list-style-type: none"> - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memberikan informasi. - Tokoh <i>la fille</i> melanggar maksim cara karena sudah menjelaskan mengenai perang yang sedang berlangsung dengan bahasa yang berbelit-belit, termasuk penjelasan mengenai warna langit dan sebagainya. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memberikan informasi. - Tokoh <i>le général</i> melanggar maksim hubungan karena sudah menyela kalimat yang dikatakan <i>la fille</i> dengan kalimat yang tidak ada hubungannya dengan percakapan yang sedang berlangsung yaitu dengan terus mengatakan ‘<i>mais soudain ?</i>’ yang menunjukkan ketidaksabarannya. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk meminta informasi secara cepat dan lengkap.
27.	47	<p><i>La Fille : Nous sommes au bord du pré. Je me retiens de ruer, de</i></p>	<p>P : <i>Le général</i> dan <i>La fille</i> yang tengah membahas mengenai</p>			X	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh <i>le général</i> melanggar maksim hubungan karena sudah

		<p><i>hennir. Ta cuisine est tiède et tu presses mon flanc. La mort...</i></p> <p><i>Le Général : Mais soudain ?...</i></p> <p>Seorang gadis : Kami semua berada di tepi padang rumput. Aku menjaga diriku dari penyerbuan, dari meringkik. Pinggangmu begitu kuat dan kamu menekan sisi tubuhku. Kematian...</p> <p>Jenderal : Lalu kemudian ?</p>	<p>perang.</p> <p>A : <i>Le général</i> bertanya mengenai perang yang sedang berlangsung. <i>La fille</i> menjelaskan mengenai suasana perang yang sedang berlangsung, namun kemudian disela oleh <i>le général</i>.</p> <p>R : <i>Le général</i> yang menuntut penjelasan mengenai perang yang sedang berlangsung.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa formal.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara seorang jenderal dan seorang gadis muda memungkinkan percakapan terjalin dengan santai.</p> <p>T : Cara <i>le général</i> menyatakan ketidaksabarannya akan penjelasan perang yang diberikan oleh <i>la fille</i>.</p> <p>T : Tuturan ber-type dialog bersifat serius oleh <i>la fille</i> yang ditanggapi dengan tidak sabar oleh <i>le général</i>.</p>				<p>menyela kalimat yang dikatakan <i>la fille</i> dengan kalimat yang tidak ada hubungannya dengan percakapan yang sedang berlangsung yaitu dengan terus mengatakan “<i>mais soudain ?</i>” yang menunjukkan ketidaksabarannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk meminta informasi secara cepat dan lengkap.
28.	47	<p><i>La Fille : La mort est attentive. Un doigt sur sa bouche, c'est elle qui invite au silence. Une bonté ultime éclaire les choses. Toi-même tu</i></p>	<p>P : <i>La Fille</i> dan <i>Le Général</i>.</p> <p>A : <i>Le général</i> bertanya mengenai perang yang sedang berlangsung. <i>La fille</i></p>			X	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh <i>le général</i> melanggar maksim hubungan karena sudah menyela kalimat yang dikatakan <i>la fille</i> dengan kalimat yang tidak

		<p><i>n'es plus attentif à ma présence...</i></p> <p>Le Général : Mais soudain ?..</p> <p>Seorang gadis : Kematian sangatlah teliti. Sebuah jari diletakkan di bibirnya, dan dia meminta sebuah keheningan. Hal-hal terikat pada keindahan yang luar biasa. Kamu sendiri, kamu juga tidak menyadari kehadiranku...</p> <p>Jenderal : Tapi kemudian ?</p>	<p>menjelaskan mengenai suasana perang yang sedang berlangsung, namun kemudian disela oleh <i>le général</i>.</p> <p>R : <i>Le général</i> yang menuntut penjelasan mengenai perang yang sedang berlangsung.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa formal.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara seorang jenderal dan seorang gadis muda memungkinkan percakapan terjalin dengan santai.</p> <p>T : Cara <i>le général</i> menyatakan ketidaksabarannya akan penjelasan perang yang diberikan oleh <i>la fille</i>.</p> <p>T : Tuturan ber-type dialog yang bersifat serius oleh <i>la fille</i> dan ditanggapi dengan tidak sabar oleh <i>le général</i>.</p>				<p>ada hubungannya dengan percakapan yang sedang berlangsung yaitu dengan terus mengatakan '<i>mais soudain ?</i>' yang menunjukkan ketidaksabarannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk meminta informasi secara cepat dan lengkap.
29.	47-48	<p><i>La Fille : Boutonnez-vous tout seul, mon général. L'eau était immobile sur les étangs. Le vent lui-même attendait un ordre pour gonfler les drapeaux...</i></p> <p>Le Général : Mais soudain ?...</p>	<p>P : <i>Le général</i> dan <i>La fille</i> yang tengah membahas mengenai perang.</p> <p>A : <i>La fille</i> yang kesal dengan cecaran pertanyaan <i>le général</i> meminta <i>le général</i> untuk mengancingkan sendiri</p>			X	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh <i>le général</i> melanggar maksim hubungan karena sudah menyela kalimat yang dikatakan <i>la fille</i> dengan kalimat yang tidak ada hubungannya dengan percakapan yang sedang berlangsung yaitu dengan terus

		<p>Seorang gadis : Kancingkan sendiri (pakaian Anda) Jenderalku. Air tidak bergerak di kolam. Angin sendiri menunggu perintah untuk mengibarkan bendera.</p> <p>Jenderal : Tapi kemudian?</p>	<p>pakaiannya. Namun <i>le général</i> justru kembali menanyakan perihal peristiwa (perang) sebelumnya.</p> <p>R : <i>La fille</i> yang ingin agar <i>le général</i> berpakaian sendiri tanpa bantuannya.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa formal (penggunaan ber – Anda) oleh tokoh <i>la fille</i>.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara seorang jendral dan seorang gadis muda memungkinkan percakapan terjalin dengan santai.</p> <p>T : Cara <i>la fille</i> mengutarakan kekesalannya karena terus disela perkataannya oleh <i>le général</i>.</p> <p>T : Tuturan ber-type dialog yang bersifat serius oleh <i>la fille</i> dan ditanggapi dengan tidak sabar oleh <i>le général</i>.</p>				<p>mengatakan ‘<i>mais soudain ?</i>’ yang menunjukkan ketidaksabarannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk meminta informasi secara cepat dan lengkap.
30.	48	<p><i>La Fille : Les soldats mouraient en baissant l'étendard. Tu n'étais que victoires et bontés. Un soir, rappelle-toi...</i></p> <p><i>Le Général : J'étais si doux, que je me mis à neiger. A neiger sur mes</i></p>	<p>P : <i>Le général</i> dan <i>La fille</i> yang tengah membahas mengenai perang.</p> <p>A : <i>La fille</i> menjelaskan suasana perang, namun <i>le général</i> menyela penjelasan <i>la fille</i> dengan mengatakan bahwa dia</p>			X	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh <i>le général</i> melanggar maksim hubungan karena sudah menyela ucapan <i>la fille</i> dengan kalimat yang tidak ada hubungannya dengan percakapan yang sedang berlangsung. <i>La fille</i> menjelaskan mengenai suasana

		<p><i>hommes, à les enliser sous le plus tendre des linceuls, A neiger ? Bérézina !</i></p> <p>Seorang gadis : Tentara-tentara yang mati hanya menurunkan standar. Kamu hanya punya kejayaan dan kebaikan. Suatu sore, ingatkah kamu...</p> <p>Jenderal : Aku sangat lembut, aku bahkan mulai bersalju. Salju pada orang-orangku, pada mereka yang terjebak pada kain kafan paling halus. Untuk salju? Bérézina!</p>	<p>adalah orang yang paling penuh dengan belas kasih.</p> <p>R : <i>Le général</i> ingin menunjukkan bahwa dirinya adalah orang yang paling lembut hatinya.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa formal (penggunaan ber – Anda) oleh tokoh <i>la fille</i>.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara seorang jendral dan seorang gadis muda memungkinkan percakapan terjalin dengan santai.</p> <p>T : Cara <i>le général</i> membanggakan diri bahwa dia adalah orang yang lembut.</p> <p>T : Tuturan ber-type dialog yang bersifat serius oleh <i>la fille</i> dan ditanggapi dengan keangkuhan oleh <i>le général</i>.</p>				<p>perang yang sedang terjadi namun <i>le général</i> menyela dan mengatakan bahwa dia adalah orang yang berbelas kasih.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memberikan informasi bahwa dirinya adalah sosok yang lembut.
31.	49	<p><i>Le Général : proche de la mort... où je ne serai rien, mais reflétée à l'infini dans ces miroirs, que mon image... Tu as raison, peigne ta crinière. Étrille-toi. J'exige une pouliche bien habillée. Donc, tout à l'heure, à l'appel des trompettes, nous allons descendre</i></p>	<p>P : <i>Le général</i> dan <i>La fille</i> yang tengah membicarakan mengenai kematian yang akan segera dijalani <i>le général</i>.</p> <p>A: <i>Le général</i> yang berbicara mengenai hal-hal menjelang kematiannya. Dia mendeskripsikan tentang</p>			X	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh <i>La fille</i> melanggar maksim hubungan dengan memotong kalimat <i>Le général</i> dan mengatakan hal yang tidak relevan dengan percakapan yang sedang terjadi, yaitu ketika <i>Le général</i> berbicara mengenai hal-hal menjelang kematiannya tetapi

		<p>--- moi te chevauchant --- vers la gloire et la mort, car je vais mourir. C'est bien d'une descente au tombeau qu'il s'agit...</p> <p>La fille : Mais, mon général, vous êtes mort depuis hier.</p> <p>Jendral : dekat dengan kematian ... aku tidak akan melakukan apa-apa, tapi terlihat gambarku yang tidak terbatas di cermin-cermin itu... Kau benar, sisir rambutmu. Saya membutuhkan anak kuda betina terbaik. Jadi sekarang, dengan panggilan sangkakala, kita akan turun ---aku akan naik denganmu --- naik ke kemuliaan dan kematian, karena aku akan mati. Ini adalah cara masuk ke pemakaman yang aku inginkan.... Seorang gadis: Tapi, jendral, Anda mati sejak kemarin.</p>	<p>bagaimana nanti dia akan mati dan bagaimana dia akan dimakamkan. Namun perkataan <i>le général</i> disergah oleh tokoh <i>la fille</i>.</p> <p>R : <i>La fille</i> yang ingin memberitahukan bahwa <i>le général</i> sebenarnya sudah meninggal sejak hari kemarin.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa non formal (penggunaan ber – kamu) oleh tokoh <i>le général</i>.</p> <p>Nada serius dengan bahasa formal (penggunaan ber – Anda) oleh tokoh <i>la fille</i> pada <i>le general</i>.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara seorang jendral dengan seorang gadis yang memungkinkan percakapan terjadi dengan santai namun serius.</p> <p>T : Cara <i>la fille</i> menyanggah ucapan <i>le général</i>.</p> <p>T : Tuturan ber-type dialog yang bersifat serius oleh <i>le général</i> dan ditanggapi dengan tidak antusias oleh <i>la fille</i>. Hal ini dapat dilihat dari cara <i>la fille</i> memberikan sanggahannya.</p>				<p><i>La fille</i> mengatakan bahwa <i>le général</i> sebenarnya sudah meninggal.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memberikan informasi.
--	--	--	--	--	--	--	---

32.	49-50	<p><i>Le Général : Je sais... mais d'une descente solennelle, et pittoresque, par l'inattendus escaliers...</i></p> <p><i>La Fille : Vous êtes un général mort, mais éloquent.</i></p> <p>Jendral : Aku tahu ... tapi seorang keturunan yang serius, dan aneh, dari tangga yang tak terduga.</p> <p>Seorang gadis: Kau seorang jenderal mati, tapi fasih (dalam berbicara).</p>	<p>P : <i>Le général</i> dan <i>La fille</i> yang tengah membicarakan mengenai hidup <i>le général</i>.</p> <p>A: <i>Le général</i> yang berbicara mengenai keturunan dan hal-hal yang tidak terduga dalam hidup disergah oleh tokoh <i>la fille</i> dengan mengatakan bahwa <i>le général</i> adalah sosok yang fasih (dalam berbicara).</p> <p>R : <i>La fille</i> yang ingin memberikan penilaiannya terhadap sosok <i>le général</i> dari sudut pandangnya.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa formal (penggunaan ber – Anda) oleh tokoh <i>la fille</i> pada <i>le general</i>.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara seorang jendral dengan seorang gadis yang memungkinkan percakapan terjadi dengan santai namun serius.</p> <p>T : Cara <i>la fille</i> menyanggah ucapan <i>le général</i>.</p> <p>T : Tuturan ber-type dialog yang bersifat serius oleh <i>le général</i> yang ditanggapi dengan tidak antusias oleh <i>la fille</i>. Hal ini dapat dilihat dari cara <i>la fille</i></p>	X	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh <i>La fille</i> melanggar maksim hubungan dengan memotong kalimat <i>Le général</i> dan mengatakan hal yang tidak relevan dengan percakapan yang sedang terjadi dengan mengatakan bahwa <i>le général</i> adalah sosok yang begitu fasih (dalam berbicara). - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menyindir <i>le général</i> yang terlalu banyak bicara.
-----	-------	---	---	---	--

			memberikan sanggahannya, yang lebih terdengar seperti sindiran.					
33.	50	<p><i>Le Général : Parce que mort, cheval bavard. Ce qui parle, et d'une voix si belle, c'est l'exemple. Je ne suis plus que l'image de celui que je fus. A toi, maintenant. Tu vas baisser la tête et te cacher les yeux, car je veux être général dans la solitude. Pas même pour moi, mais pour mon image, et mon image pour son image, et ainsi de suite. Bref, nous serons entre égaux. Colombe, tu es prête ? Alors, viens. Passe ta robe baie, cheval, mon beau genet d'Espagne. Salut ! Adieu, mon général.</i></p> <p><i>La fille : Le défilé est commencé.. Nous traversons la ville.. Nous longeons le fleuve. Je suis triste... Le ciel est bas. Le peuple pleure un si beau héros mort à la guerre...</i></p> <p>Jendral : Karena kematian, kuda saling berbincang. Mereka berbicara dalam suara yang indah, itu tadi adalah contohnya. Aku bukanlah aku yang dahulu.</p>	<p>P : <i>Le général</i> dan <i>La fille</i> yang tengah membicarakan mengenai kematian.</p> <p>A: <i>Le général</i> yang berbicara mengenai hal-hal menjelang kematiannya. Dia mendeskripsikan tentang bagaimana setelah ini dia akan mati dan apa yang harus orang-orang lakukan jika dia sudah mati. Perkataan <i>le général</i> ditanggapi oleh <i>la fille</i> dengan mengatakan bahwa pawai sudah dimulai dan orang-orang akan berkabung karena kehilangan pahlawan yang mereka cintai.</p> <p>R : <i>Le général</i> yang ingin agar orang-orang melaksanakan apa-apa yang diinginkannya jika dia benar-benar mati.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa non formal (penggunaan sapaan ber- kamu) oleh tokoh <i>le général</i> pada <i>la fille</i>.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara seorang jendral dengan seorang</p>	X			X	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh <i>Le général</i> melanggar maksim cara dengan mengatakan hal-hal yang menimbulkan keambiguitasan dan kebingungan lawan bicaranya, terutama saat ia mengatakan selamat tinggal pada dirinya sendiri. Termasuk permintaan-permintaan yang dia ingin orang lain lakukan saat dia mati nantinya. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memberikan informasi. - Tokoh <i>la fille</i> melanggar maksim kualitas dengan memberikan informasi yang tidak disertai dengan bukti-bukti yang jelas. Yaitu saat dia mengatakan bahwa seisi kota akan berduka karena kehilangan sosok seorang pahlawan yang dicintai. Padahal dia sendiri tidak tahu apakah seisi kota juga beranggapan bahwa <i>le général</i> merupakan sosok pahlawan. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menyatakan

		<p>Untukmu, sekarang. Kau akan menundukkan kepalamu ke bawah dan menutup mata, karena aku ingin menjadi jendral dalam kesepian. Bukan untukku, tapi untuk pencitraan diriku, cintra diriku untuk citramu, dan sebagainya. Singkatnya, kita akan berada di antara yang sederhana. Merpati, apakah kau sudah siap? Jadi, ayolah. Gunakan gaun terbaikmu, genet Spanyolku yang indah. Hi! Selamat tinggal, Jendralku.</p> <p>Seorang gadis: Pawai dimulai .. Kami menyeberangi kota .. Kami mengikuti sungai. Aku sedih ... Langit rendah. Orang-orang berkabung karena kematian pahlawan yang dicintai dalam perang.</p>	<p>gadis yang memungkinkan percakapan terjadi dengan serius.</p> <p>T : Cara <i>la fille</i> menanggapi dengan antusias ucapan <i>le général</i>.</p> <p>T : Tuturan ber-type dialog yang bersifat serius oleh <i>le général</i> dan ditanggapi dengan antusias oleh <i>la fille</i>. Hal ini dapat dilihat dari cara <i>la fille</i> memberikan jawabannya, dan bagaimana <i>la fille</i> menilai sosok <i>le général</i> adalah seorang pahlawan.</p>				<p>perasaan sedihnya yang akan ditinggal <i>le général</i>.</p>
34.	54	<p>Scène 5</p> <p>Irma : <i>Il va nous arriver, s'il arrive...dans une de ces colères ! Et pourtant...</i></p> <p>Carmen : <i>Comme vous dites : il faut de tout pour faire un monde. Mais pas de Chef de la Police.</i></p>	<p>P : Irma sebagai pemilik rumah bordil dan Carmen sebagai anak buah Irma tengah membicarakan mengenai sosok Kepala Polisi.</p> <p>A: Irma yang sedang mengatakan perihal kedatangan si Kepala Polisi dan amarah</p>			X	<p>- Tokoh Carmen melanggar maksim hubungan dengan mengatakan hal yang tidak ada hubungannya dengan percakapan yang sedang berlangsung. Irma mengutarakan kekhawatirannya soal si Kepala Polisi yang akan datang dan mengamuk, namun Carmen</p>

Deux mille du Général... deux du matelot... trois du morveux

Irma : Dia akan datang pada kita, jika dia datang..dalam satu dari banyak amukannya ! Namun...

Carmen : Seperti yang Anda katakan : dia membutuhkan semua hal untuk membuat dunia. Tapi bukan si Kepala Polisi. Dua ribu jenderal... dua orang pelaut...dan tiga anak nakal.

yang mungkin akan mereka terima. Sedangkan Carmen mengingatkan bahwa sosok yang dimaksud (untuk bisa membuat sebuah dunia) bukanlah si Kepala Polisi.

R : Carmen ingin memberitahukan bahwa bukan si Kepala Polisi sosok yang tepat untuk membuat sebuah dunia.

L : Rumah bordil milik Irma.

A : Nada serius dengan bahasa formal (penggunaan sapaan ber- Anda) oleh tokoh Carmen pada Irma.

N : Percakapan terjadi antara seorang pemilik rumah bordil dengan anak buahnya, memungkinkan percakapan terjadi dengan santai namun serius.

T : Cara Carmen menanggapi dengan serius pernyataan Irma.

T : Tuturan ber-*type* dialog yang bersifat serius oleh Irma dan dibalas dengan sergahan oleh Carmen. Dia menyatakan ketidaksetujuannya tentang sosok si Kepala Polisi menurut deskripsi Irma.

mengatakan bahwa si Kepala Polisi bukanlah sosok yang tepat untuk menguasai dunia, melainkan ada banyak orang lain.

- Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menyatakan pendapatnya mengenai sosok Kepala Polisi.

35.	55	<p>Irma : <i>Je vous l'ai dit, Carmen, pas ça , je n'aime pas ça. J'exige le respect des visiteurs. Vi-si-teurs ! Je ne me permets même pas dire les clients. Et pourtant...</i></p> <p>Carmen : <i>Pour vous oui : le fric et les raffinements.</i></p> <p>Irma : Aku sudah mengatakannya padamu, Carmen, bukan itu, aku tidak menyukainya. Aku hanya ingin rasa hormat dari para pengunjung. Pe-ngun-jung! Aku bahkan tidak mengizinkan diriku untuk mengatakan hal (ini) pada para klien. Namun...</p> <p>Carmen : Untuk Anda, ya : uang dan penyempurnaan.</p>	<p>P : Irma sebagai pemilik rumah bordil dan Carmen sebagai anak buah Irma tengah membicarakan mengenai definisi sebuah kehormatan.</p> <p>A: Irma yang sedang mengatakan perihal bagaimana dia menginginkan respek dari para pengunjung rumah bordilnya. Carmen menanggapi dengan mengatakan bahwa uang dan kesempurnaan adalah hal yang utama bagi Irma.</p> <p>R : Irma yang menekankan betapa dia sangat menginginkan respek dari para pengunjung rumah bordilnya.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa formal (penggunaan sapaan ber- Anda) oleh tokoh Carmen pada Irma, begitu pula sebaliknya.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara seorang pemilik rumah bordil dengan anak buahnya, memungkinkan percakapan terjadi dengan serius.</p> <p>T : Cara Carmen menanggapi dengan sinis pernyataan Irma.</p> <p>T : Tuturan ber-type dialog</p>	X	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh Carmen melanggar maksim hubungan dengan mengatakan hal yang tidak ada hubungannya dengan percakapan yang sedang berlangsung. Irma mengutarakan keinginannya untuk mendapatkan respek dari para pegunjung rumah bordilnya, namun Carmen menanggapi dengan dingin bahwa sebenarnya yang paling utama bagi Irma adalah uang dan kekuasaan. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menyindir Irma.
-----	----	---	--	---	--

			yang bersifat serius oleh Irma yang dibalas dengan sinis oleh Carmen yang menyatakan bahwa bukan respek yang penting bagi Irma melainkan uang dan kesempurnaan.					
36.	55	<p>Irma : <i>Tes yeux ! Sois pas injuste. Depuis quelque temps tu es irritable. Les événements nous mettent les nerfs à bout, mais ça va se calmer. Le beau va se lever. Monsieur Georges....</i></p> <p>Carmen : <i>Ah, celui-là !</i></p> <p>Irma : Matamu ! Jangan (bersikap) tidak adil. Sejak saat dahulu kamu sangat mengganggu. (Banyak) peristiwa-peristiwa yang membawa saraf-saraf kita sampai titik paling bawah, tapi (kita) akan kembali tenang. Si tampan akan segera bangun. Tuan Georges....</p> <p>Carmen : Ah, yang itu !</p>	<p>P : Irma sebagai pemilik rumah bordil dan Carmen sebagai anak buah Irma tengah membicarakan mengenai hal-hal yang membuat Irma marah.</p> <p>A: Irma yang sedang mengutarakan kemarahannya tentang sosok Carmen yang kerap kali begitu mengganggu. Carmen menanggapi dengan tak acuh kemarahan Irma.</p> <p>R : Irma yang menekankan betapa dia sangat marah pada sosok Carmen yang pembangkang.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa non formal (penggunaan sapaan ber- kamu) oleh tokoh Irma pada Carmen.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara seorang pemilik rumah bordil dengan anak buahnya,</p>			X		<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh Carmen melanggar maksim hubungan dengan mengatakan hal yang tidak ada hubungannya dengan percakapan yang sedang berlangsung. Irma mengutarakan betapa dia sangat marah terhadap sosok Carmen yang pembangkang. Namun Carmen menyanggah ucapan Irma dengan mengatakan ‘<i>Ah, celui-là !</i>’ yang menunjukkan betapa tak acuhnya dia terhadap kemarahan Irma. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menyindir Irma yang begitu memuja Georges.

			<p>memungkinkan percakapan terjadi dengan serius.</p> <p>T : Cara Carmen menanggapi kemarahan Irma dengan sikap tak acuhnya.</p> <p>T : Tuturan ber-<i>type</i> dialog yang bersifat serius oleh Irma dan dibalas dengan nada tak acuh oleh Carmen.</p>				
37.	56	<p>Carmen : <i>Sorties de nos séances, vous ne permettez jamais qu'on parle, madame Irma. Vous ne savez donc rien de nos vrais sentiments. Vous observez tout ça de loin, patronne, mais si une seule fois vous mettiez la robe et le voile bleu, oui si vous étiez la pénitente dégrafée, ou la jument du Général, ou la paysanne culbutée dans la paille...</i></p> <p>Irma : <i>Moi !</i></p> <p>Carmen : Hasil dari pembicaraan kita adalah, Anda tidak pernah membiarkan kami berbicara, Nyonya Irma. Jadi, Anda tidak tahu apa-apa tentang perasaan kami yang sebenarnya. Anda melihat semuanya dari jauh, Nyonya besar. Tapi jika sekali saja Anda</p>	<p>P : Irma sebagai pemilik rumah bordil dan Carmen sebagai anak buah Irma tengah membicarakan mengenai keegoisan Irma.</p> <p>A: Carmen sedang mengutarakan kemarahannya pada Irma. Menurutnya Irma sama sekali tidak mengerti perasaan mereka (anak buah Irma). Irma menanggapi dengan marah pernyataan Carmen dengan meneriakkan ‘‘Aku !’’</p> <p>R : Carmen ingin agar Irma tahu tentang penilaiannya (juga anak buah Irma yang lain) yaitu bahwa sosok Irma bukanlah sosok yang mengerti tentang perasaan mereka.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa formal (penggunaan sapaan</p>	X	X		<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh Irma melanggar maksim kuantitas dengan tidak memberikan informasi yang sungguh-sungguh diminta oleh mitra tuturnya. Irma tidak sepenuhnya menanggapi apa yang Carmen katakan, dia hanya mengatakan kata ‘‘aku’’ untuk semua kalimat Carmen yang ditujukan padanya. Kata tersebut sendiri merujuk pada kemarahan Irma akan tuduhan Carmen terhadap dirinya. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memberikan informasi. - Tokoh Irma melanggar maksim hubungan dengan memotong kalimat Carmen dan mengatakan hal lain di luar konteks percakapan yang sedang berlangsung. Yaitu

		<p>menempatkan pakaian dan kerudung biru Anda, ya....jika Anda menyesal telah membuka kancing, atau (mengurus) kuda si jenderal, atau petani yang jatuh di jerami...</p> <p>Irma : Aku!</p>	<p>ber- Anda) oleh tokoh Carmen pada Irma.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara seorang anak buah dan si pemilik rumah bordil, memungkinkan percakapan terjadi dengan serius.</p> <p>T : Cara Irma menanggapi dengan marah pernyataan yang diberikan Carmen tentang dirinya.</p> <p>T : Tuturan ber-type dialog yang bersifat serius oleh Carmen yang ditanggapi dengan amarah oleh Irma.</p>				<p>saat Irma dengan lantang meneriakan ‘’Aku!’’ di saat Carmen memberikan penilaiannya terhadap diri Irma yang menurutnya tidak mengerti perasaan anak buahnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menghentikan pembicaraan.
38.	57-58	<p>Carmen : <i>Pour arriver dans vos salons, ces Messieurs traversent la mitraille sans crainte, moi, pour voir ma fille...</i></p> <p>Irma : <i>Sans crainte ? Avec ne trouille qui les excite. La narine béante, derrière le mur de feu et de fer ils reniflent l’orgie. Reprenons nos comptes veux-tu ?</i></p> <p>Carmen : <i>En tout, si je compte le matelot et les passes simples, ça fait trente-deux mille.</i></p> <p>Carmen : Untuk masuk ke ruang tamu Anda, tuan-tuan ini melalui</p>	<p>P : Irma sebagai pemilik rumah bordil dan Carmen sebagai anak buah yang tengah membicarakan mengenai rasa takut.</p> <p>A: Carmen sedang menjelaskan mengenai bagaimana orang-orang melewati ruangan-ruangan yang ada di dalam rumah bordil milik Irma. Irma nampak tidak begitu menyukai apa yang Carmen katakan sehingga menyergah kalimat yang sedang Carmen ucapkan</p>	X	X		<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh Carmen melanggar maksimal kuantitas dengan tidak sepenuhnya menjawab pertanyaan Irma yang ditujukan padanya. Irma mengajukan banyak pertanyaan termasuk mengutarakan ketidaksetujuannya yang mengatakan bahwa orang-orang melewati ruangan di rumah bordil milik Irma tanpa rasa takut. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menyatakan pendapatnya mengenai keberanian orang-orang yang melewati ruangan di rumah bordil Irma.

		<p>(grapeshot) tanpa merasa takut. Untukku, (aku melakukannya) untuk putraku.</p> <p>Irma : Tanpa rasa takut? Tanpa rasa takut tidak akan menggairahkan. Lubang hidung menganga, di balik dinding api dan baja mereka mengendus pesta pora. Biarkan tempat kita seperti apa yang kamu inginkan, maukah?</p> <p>Carmen : Yah, jika aku menghitung pelaut dan hal-hal sesederhana itu, semuanya sudah tiga puluh ribu.</p>	<p>dan mengajukan pertanyaan lain.</p> <p>R : Carmen ingin agar Irma tahu bahwa orang-orang sudah melakukan banyak hal selama berada di rumah bordil milik Irma.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa formal (penggunaan sapaan ber- Anda) oleh tokoh Carmen pada Irma.</p> <p>Nada serius dengan bahasa non-formal (penggunaan sapaan ber- kamu) oleh tokoh Irma pada Carmen.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara seorang anak buah dan si pemilik rumah bordil, memungkinkan percakapan terjadi dengan serius.</p> <p>T : Cara Irma menanggapi dengan ketus pernyataan yang diberikan Carmen.</p> <p>T : Tuturan ber-<i>type</i> dialog yang bersifat serius oleh Carmen yang ditanggapi dengan rasa tidak suka oleh Irma.</p>				<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh Carmen melanggar maksimal kualitas dengan mengatakan hal yang tidak dia yakini sepenuhnya, yaitu tentang hitungannya yang sudah mencapai 32.000 kali. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memberikan informasi bahwa dia sudah melakukan sebuah penghitungan yang cermat.
--	--	--	---	--	--	--	--

39.	58	<p>Irma : <i>Comment vous nommerai-je, mes grandes mes longues stériles ? ils ne vous fécondent jamais, et pourtant.. si vous n'étiez pas là ?</i></p> <p>Carmen : <i>Vous avez vos fêtes , madame Irma.</i></p> <p>Irma : Bagaimana aku akan menamai diriku ? Keagungan-keagunganku, kesucianku yang panjang (abadi). Mereka tidak pernah menyerbukimu (memberi kebahagiaan), namun jika kamu tidak ada di sana ?</p> <p>Carmen : Anda mempunyai pesta-pesta Anda sendiri, Nyonya Irma.</p>	<p>P : Irma sebagai pemilik rumah bordil dan Carmen sebagai anak buah yang tengah membicarakan mengenai kebanggaan Irma.</p> <p>A: Irma bertanya pada Carmen mengenai bagaimana dia harus menamai dirinya sendiri yang penuh dengan keagungan dan kesucian. Carmen menanggapi dingin perkataan Irma dengan mengatakan bahwa Irma sudah mempunyai pesta-pesta sendiri.</p> <p>R : Irma ingin tahu nama yang paling cocok untuk dirinya menurut pendapat Carmen.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa formal (penggunaan sapaan ber- Anda) baik oleh tokoh Carmen pada Irma, maupun tokoh Irma pada Carmen.</p> <p>T : Cara Carmen menanggapi dengan nada dingin pertanyaan Irma dimana Irma terlalu memuji dirinya sendiri.</p> <p>T : Tuturan ber-type dialog yang bersifat serius oleh Irma dan ditanggapi dengan rasa tidak suka oleh Carmen.</p>	X			<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh Carmen melanggar maksimum kuantitas dengan tidak menjawab semua hal yang dibutuhkan Irma. Yaitu saat Irma menanyakan tentang nama yang cocok untuk dirinya yang penuh dengan keagungan dan kesucian, namun Carmen justru mengatakan hal lain bahwa Irma sudah mempunyai pesta-pesta sendiri sehingga kehadirannya tidak lagi penting. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah menyindir Irma yang gemar dengan pujian.
-----	----	--	---	---	--	--	---

40.	58	<p>Irma : <i>Ma tristesse, ma mélancolie viennent de ce jeu glacial. Heureusement, j'ai mes bijoux. Bien en danger, d'ailleurs. J'ai mes fêtes... et toi, les orgies de ton cœur...</i></p> <p>Carmen : ... <i>n'arrangent pas les choses, patronne. Ma fille m'aime.</i></p> <p>Irma : Kesedihanku, sisi melankolisku berasal dari permainan nan dingin ini (drama yang sedang mereka mainkan). Untungnya aku masih mempunyai perhiasan-perhiasanku. Tapi, mereka dalam bahaya. Aku mempunyai pesta-pesta sendiri, dan kamu... pesta pora di hatimu....</p> <p>Carmen : Tidak usah memberiku pilihan, Nyonya besar. Putriku mencintaiku.</p>	<p>P : Irma sebagai pemilik rumah bordil dan Carmen sebagai anak buah yang tengah membahas mengenai kebahagiaan.</p> <p>A: Irma sedang mengutarakan kekhawatirannya tentang harta kekayaan yang dia miliki, termasuk perhiasan dan pesta-pesta dimana dia adalah ratunya. Carmen menanggapi dingin perkataan Irma dengan mengatakan bahwa dia tidak membutuhkan harta benda maupun pesta seperti yang Irma banggakan. Bagi Carmen yang terpenting adalah bahwa putrinya mencintainya.</p> <p>R : Carmen ingin Irma tahu bahwa bagi dirinya harta tidaklah begitu penting selama dia masih memiliki seorang putri yang mencintainya.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa formal (penggunaan sapaan ber- kamu) oleh tokoh Irma pada Carmen.</p> <p>Nada serius dengan bahasa formal (Carmen menyebut Irma dengan sebutan "<i>patronne</i>" yang berarti Nyonya Besar.</p>	X	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh Carmen melanggar maksim hubungan dengan memotong kalimat yang sedang dikatakan Irma serta mengatakan hal di luar konteks percakapan yang sedang berlangsung. Carmen mengatakan bahwa dia hanya butuh putrinya saja di saat Irma mengkhawatirkan perihal harta benda dan pesta-pesta kebanggaannya. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menyindir Irma yang begitu suka dengan pesta sementara dia tak memiliki satu pesta pun untuk dihadiri.
-----	----	---	--	---	--

			<p>T : Cara Carmen menanggapi dengan nada dingin pernyataan Irma tentang seberapa banyak harta kekayaan yang dia miliki.</p> <p>T : Tuturan ber-type dialog yang bersifat serius oleh Irma dan ditanggapi dengan rasa tidak suka oleh Carmen.</p>				
41.	58	<p>Irma : <i>Tu es la princesse lointaine qui vient la voir avec des jouets et des parfums. Elle te place au Ciel. Ah, ça c'est trop fort, enfin, pour quel-qu'un, mon bordel, c'est-à-dire l'Enfer, est le Ciel ! C'est le Ciel pour ta gosse ! Plus tard, tu en feras une putain ?</i></p> <p>Carmen : Madame Irma !</p> <p>Irma : Kamu adalah seorang putri yang datang dari jauh yang ingin melihatnya (putri Carmen) dengan banyak mainan dan parfum. Dia menempatkanmu di Langit (surga). Ah, hal itu terlalu kuat, lalu...untuk seseorang, untuk rumah bordilku, (semua itu) berarti Neraka adalah Surga. Itu adalah Surga untuk anakmu. Lalu, apakah kamu akan peduli?</p>	<p>P : Irma sebagai pemilik rumah bordil dan Carmen sebagai anak buah yang tengah membahas mengenai perihal surga dan neraka.</p> <p>A: Irma sedang mengutarakan pendapatnya tentang sosok Carmen yang menjadi mahkota di dalam rumah bordilnya. Dia juga mempertanyakan surga seperti apa yang layak untuk putri Carmen yang notabene adalah anak seorang pelacur. Carmen marah dengan ucapan Irma dan meneriakkan nama Irma saat itu juga.</p> <p>R : Irma yang ingin agar Carmen menjawab rasa penasarannya mengenai surga seperti apa yang pantas didapatkan oleh putri Carmen yang merupakan anak seorang</p>	X	X		<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh Carmen melanggar maksimum kuantitas dengan tidak memberikan informasi yang dibutuhkan Irma. Irma menanyakan banyak hal termasuk surga seperti apa yang pantas untuk putri Carmen yang merupakan anak seorang pelacur. Tapi tokoh Carmen tidak memberikan jawaban yang sesuai. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menyatakan kemarahannya pada Irma. - Tokoh Carmen melanggar maksimum hubungan dengan menjawab hal yang tidak ada kaitannya dengan percakapan yang sedang berlangsung. Saat Irma menanyakan tentang surga yang pantas untuk putri Carmen, dia justru berteriak memanggil nama

		<p>Carmen : Nyonya Irma!</p>	<p>pelacur. L : Rumah bordil milik Irma. A : Nada serius dengan bahasa non formal (penggunaan sapaan ber- kamu) oleh tokoh Irma pada Carmen.</p> <p>Nada serius dengan bahasa formal (Carmen menyebut Irma dengan sebutan “<i>Madame</i>” yang berarti Nyonya. T : Cara Carmen menanggapi Irma dengan amarah karena Irma sudah merendahkan putrinya. T : Tuturan ber-<i>type</i> dialog yang bersifat serius oleh Irma dan ditanggapi dengan rasa marah oleh Carmen.</p>					<p>Irma untuk menunjukkan betapa tersinggungnya dia karena ucapan Irma.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menghentikan pembicaraan.
42.	59	<p>Carmen : <i>Deux fois par semaine, le mardi et le vendredi, Immaculée Conception de lourdes, j’ai dû apparaître à un comptable du Crédit Lyonnais. Pour vous, c’était de l’argent dans la caisse et la justification du bordel, pour moi c’était...</i></p> <p>Irma : <i>Tu as accepté. Tu n’en paraissais pas fâchée ?</i></p>	<p>P : Irma sebagai pemilik rumah bordil dan Carmen sebagai anak buah yang tengah membahas mengenai keuangan rumah bordil.</p> <p>A: Carmen menjelaskan mengenai hitungan matematis di rumah bordil milik Irma. Juga tentang penggunaan dana yang biasa Irma lakukan. Irma justru mempertanyakan hal yang</p>	X				<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh Irma melanggar maksim kualitas dengan mengatakan hal yang belum dia yakini kebenarannya, yaitu ketika dia mengatakan bahwa Carmen sudah menerima apa yang dibebankan kepadanya, padahal pada kenyataannya Carmen mengeluh akan hal tersebut. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk meminta informasi.

Carmen : Dua kali dalam seminggu, hari Selasa dan Jum'at, *Immaculée Conception* yang berat. Aku harus muncul dalam buku *Crédit Lyonnais*. Untukmu, dana pemeriksaan dan dana pemeliharaan rumah bordil. Untukku....

Irma : Kamu sudah menerimanya. Bukankah seharusnya kamu tidak akan marah ?

serupa pada Carmen, dan mengatakan bahwa seharusnya Carmen tidak perlu marah karena Carmen sudah menyetujui penghitungan keuangan yang ada.

R : Irma yang ingin meyakinkan bahwa Carmen sudah menerima kesepakatan keuangan yang telah dibuat dan dia tidak boleh marah akan hal tersebut.

L : Rumah bordil milik Irma.

A : Nada serius dengan bahasa formal (penggunaan sapaan ber-Anda) oleh tokoh Carmen pada tokoh Irma.

Nada serius dengan bahasa non formal (penggunaan sapaan ber- kamu) oleh tokoh Irma pada Carmen.

T : Cara Irma menanggapi dengan yakin pernyataan Carmen.

T : Tuturan ber-*type* dialog yang bersifat serius oleh Carmen dan ditanggapi tak yakin oleh Irma. Dia kembali mengajukan pertanyaan tentang hitungan matematis keuangan bordil yang seharusnya diterima Irma.

43.	59	<p>Carmen : <i>J'ai vu mon action sur mon comptable. J'ai vu ses transes, ses sueurs, j'ai entendu ses rôles...</i></p> <p>Irma : <i>Assez. il ne vient plus. Je me demande pourquoi, d'ailleurs ? Le danger peut-être, ou sa femme au courant ? Ou il est mort. Occupe-toi de mes additions.</i></p> <p>Carmen : Aku telah melihat pekerjaanku menjadi tanggung jawabku. Aku melihat rasa takut, keringat, aku mendengar erangannya.....</p> <p>Irma : Cukup. Aku tidak akan menanyakannya lagi padamu (tentang alasannya). Tentang bahaya yang mengancam, mungkin ? Atau istrinya sudah mengetahui (mengenai sesuatu hal) ? Atau dia mati. Sibukkan dirimu dengan (pekerjaan-pekerjaan) tambahan yang aku berikan.</p>	<p>P : Irma sebagai pemilik rumah bordil dan Carmen sebagai anak buah yang tengah membahas mengenai tanggung jawab pekerjaan.</p> <p>A: Carmen sedang mengutarakan pendapatnya mengenai pekerjaan yang dia geluti, termasuk rasa takut dan beberapa hal buruk di dalamnya. Irma menanggapi dengan amarah apa yang dikatakan Carmen dan menyuruhnya agar dia segera menyibukkan diri dengan tambahan pekerjaan yang Irma bebaskan padanya.</p> <p>R : Irma ingin agar Carmen tidak membahas mengenai betapa beratnya pekerjaan yang dia jalani. Sebagai gantinya dia membebaskan banyak pekerjaan pada Carmen agar Carmen semakin sibuk.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa non formal (penggunaan sapaan ber- kamu) oleh tokoh Irma pada Carmen.</p> <p>T : Cara Irma menanggapi dengan tak acuh pernyataan Carmen.</p> <p>T : Tuturan ber-type dialog</p>	X	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh Irma melanggar maksim hubungan dengan menyergah kalimat yang sedang dikatakan oleh tokoh Carmen dan mengatakan hal yang tidak ada hubungannya dengan percakapan yang sedang berlangsung. Irma mengatakan agar Carmen berhenti berbicara dan dia ingin Carmen fokus pada beban tambahan pekerjaan yang sudah dia berikan. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menghentikan pembicaraan.
-----	----	--	--	---	---

			yang bersifat serius oleh Carmen dan ditanggapi dengan amarah oleh Irma. Dia meminta agar Irma menyibukkan diri dengan pekerjaan tambahan yang dia berikan.				
44.	61	<p>Irma : <i>Et cet appareil qui marche mal ! Qu'est-ce que qu'il lui dit ? Il explique... elle écoute... elle comprend. J'ai peur qu'il comprenne aussi. (Nouvelle sonnerie. Elle appuie sur une autre manette et regarde) Fausse alerte. C'est plombier qui s'en va.</i></p> <p>Carmen : Lequel ? Irma : Le vrai. Carmen : <i>Lequel est le vrai ?</i></p> <p>Irma : Perangkat ini tidak berfungsi dengan baik. Apa yang dia katakan ? Dia menjelaskan... dia mendengarkan... dia mengerti. Aku takut dia akan mengerti juga. (Terdengar suara baru. Dia melihat tuas lain dan melihatnya lagi). Alarm palsu. Dia adalah tukang ledeng yang pergi. Carmen : Yang mana ? Irma : Yang benar</p>	<p>P : Irma sebagai pemilik rumah bordil dan Carmen sebagai anak buah yang tengah membahas mengenai suara alarm tanda bahaya.</p> <p>A: Irma mengatakan mengenai sebuah perangkat yang tidak berfungsi dengan baik. Lalu dia berubah panik saat mendengar suara alarm palsu yang menandakan perginya seorang tukang ledeng. Carmen yang kebingungan menanyakan jenis alarm mana yang benar, namun Irma tidak memberikan jawaban yang memuaskan.</p> <p>R : Carmen ingin mengetahui jenis alarm seperti apa yang benar.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa formal.</p> <p>T : Cara Carmen menanggapi pernyataan Irma dengan</p>	X		X	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh Carmen melanggar maksim kuantitas dengan tidak menjawab pertanyaan yang diajukan Irma padanya, dia tidak memberikan informasi yang dibutuhkan Irma. Carmen hanya bertanya “<i>yang mana?</i>” saat Irma mengajukan banyak pertanyaan padanya, termasuk mengenai apa saja yang sudah seseorang katakan padanya. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk meminta informasi. - Tokoh Irma melanggar maksim cara, dia menjawab pertanyaan Carmen dengan jawaban yang tidak jelas sehingga menimbulkan kebingungan. Saat Carmen menanyakan mengenai jenis alarm seperti apa yang benar, namun Irma hanya menjawab dengan mengatakan “<i>yang benar</i>”. - Maksud di balik pelanggaran

		Carmen : Yang mana yang benar ?	kebingungan. T : Tuturan ber-type dialog yang bersifat serius oleh Irma dan ditanggapi dengan kebingungan oleh Carmen.					tersebut adalah untuk memberikan informasi.
45.	61-62	<p>Carmen : <i>Il est marié, n'est-ce pas ?</i></p> <p>Irma : <i>En principe, je n'aime pas parler de la vie privée de mes visiteurs. Dans le monde entier, on connaît le Grand Balcon. C'est la plus savante, mais la plus honnête maison d'illusions.</i></p> <p>Carmen : Dia sudah menikah, kan ?</p> <p>Irma : Pada prinsipnya, aku tidak suka membicarakan hal-hal pribadi tentang privasi para klienku. Di seluruh dunia, kita sudah tahu <i>Grand Balcon</i>. Ini adalah (rumah bordil) yang paling bijak, tapi yang paling jujur adalah rumah untuk ilusi.</p>	<p>P : Irma sebagai pemilik rumah bordil dan Carmen sebagai anak buah yang tengah membahas mengenai status pernikahan.</p> <p>A: Carmen menanyakan tentang status pernikahan seorang klien di <i>Grand Balcon</i>. Irma keberatan dengan pertanyaan Carmen dan mengatakan bahwa dia tidak suka mencampuri urusan pribadi kliennya.</p> <p>R : Irma yang ingin menegaskan bahwa dia tidak suka mencampuri urusan pribadi kliennya.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa formal.</p> <p>T : Cara Irma menegaskan tentang privasi para klien yang harus dia jaga.</p> <p>T : Tuturan bersifat serius oleh Carmen yang ditanggapi dengan ketegasan oleh Irma.</p>		X		X	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh Irma melanggar maksim kuantitas, dia memberikan informasi yang tidak sungguh-sungguh dibutuhkan oleh mitra tuturnya. Saat Carmen menanyakan tentang status pernikahan seorang klien di <i>Grand Balcon</i>, Irma tidak memberikan jawaban yang gamblang melainkan mengatakan bahwa dia tidak suka mencampuri urusan pribadi kliennya. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memberikan informasi. - Tokoh Irma melanggar maksim cara, dia menyampaikan informasi secara panjang lebar dan berbelit-belit. Carmen menanyakan status pernikahan seorang klien di <i>Grand Balcon</i> namun Irma menjawabnya dengan menegaskan ketidaksukaannya untuk ikut campur dalam urusan pribadi para

								kliennya tanpa menjawab “ya” atau “belum” pertanyaan Carmen. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memberikan informasi. -
46.	62	<p><i>Carmen : Lorsqu'ils sont avec leurs femmes, dans leur amour pour elles, gardent-ils leur fête, très réduite, minuscule, dans un bordel...</i></p> <p>Irma : Carmen !</p> <p>Carmen : Ketika mereka bersama wanita-wanita mereka, dalam percintaan mereka, dalam diri wanita mereka, masihkan mereka berada dalam pesta mereka ? Sangat kecil, kecil, dalam sebuah rumah bordil....</p> <p>Irma : Carmen !</p>	<p>P : Irma sebagai pemilik rumah bordil dan Carmen sebagai anak buah yang tengah membahas aktifitas para klien.</p> <p>A: Carmen sedang mendeskripsikan mengenai hal-hal yang terjadi antara para klien dengan wanita-wanita di dalam rumah bordil Irma. Irma merasa tersinggung dengan deskripsi Carmen dan meneriakkan nama Carmen agar dia berhenti berbicara.</p> <p>R : Irma yang ingin menegaskan ketidaksukaannya pada deksripsi kegiatan yang terjadi di rumah bordil milik Irma.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa formal.</p> <p>T : Cara Irma menegaskan tentang ketidaksukaannya pada topik pembicaraan yang diangkat Carmen.</p> <p>T : Tuturan ber-type dialog</p>			X		- Tokoh Irma melanggar maksim hubungan. Dia menanggapi perkataan Carmen dengan kata yang tidak ada hubungannya dengan percakapan yang sedang berlangsung. Carmen sedang mendeskripsikan mengenai kegiatan yang terjadi antara para wanita di dalam rumah bordil dan klien-klien mereka. Tapi Irma menyergah ucapan Carmen dan meneriakkan nama wanita tersebut untuk menghentikan kalimat yang sedang Carmen ucapkan. Irma merasa marah dengan apa yang Carmen katakan. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menghentikan pembicaraan.

			yang bersifat serius oleh Carmen dan ditanggapi dengan marah oleh Irma.				
47.	62	<p>Irma : <i>C'est possible , mon petit. Elle doit y être . comme un lampion restant d'un 14-Juillet, attendant l'autre, ou, si tu veux, comme une lumière imperceptible à la fenêtre imperceptible château qu'ils peuvent en un éclair agrandir pour venir s'y reposer. (Crépitement de mitrailleuse). Tu les entends ? Ils approchent. Ils cherchent à m'abattre.</i></p> <p>Carmen : <i>Pourtant, il doit faire bon dans une vraie maison ?</i></p> <p>Irma : Hal tersebut mungkin, sayangku. Memang harus seperti itu. Seperti sebuah lampion di tanggal 14 Juli, menunggu yang lain, atau jika kamu ingin, seperti cahaya yang tak terlihat di jendela kastil yang tak terlihat (pula) dimana mereka bisa mendadak datang untuk beristirahat. Kamu mendengar mereka ? Mereka datang (mendekat). Mereka berusaha membunuhku.</p>	<p>P : Irma sebagai pemilik rumah bordil dan Carmen sebagai anak buah yang tengah membicarakan mengenai kematian.</p> <p>A: Irma sedang berbicara mengenai deskripsi kematian yang akan dijalaninya. Pada akhir pembicaraan Irma mendengar suara gaduh yang menandakan bahwa para pemberontak semakin mendekat dan berusaha membunuh Irma. Carmen tidak menjawab pertanyaan-pertanyaan yang Irma ajukan padanya, melainkan dia justru kembali bertanya tentang pemberontakan yang sedang terjadi adalah hal yang baik.</p> <p>R : Carmen yang ingin mengetahui lebih lanjut perihal sebuah pemberontakan adalah hal yang baik untuk terjadi di dalam rumah bordil.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa</p>	X	X		<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh Carmen melanggar maksim kuantitas dengan tidak memberikan semua jawaban yang Irma tanyakan kepadanya. Dalam hal ini Carmen berarti tidak memberikan informasi yang sungguh-sungguh dibutuhkan oleh Irma. Yaitu saat Irma mendeskripsikan tentang suasana kematian yang dia inginkan lalu terdengarnya suara para pemberontak yang kian mendekat. Carmen hanya menjawab dengan mengatakan bahwa hal tersebut (pemberontakan) adalah hal yang lumrah terjadi tanpa menjawab pertanyaan Irma yang lain. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk meminta konfirmasi - Tokoh Carmen melanggar maksim hubungan dengan mengatakan hal diluar percakapan yang sedang berlangsung. Saat Irma menanyakan apakah Carmen mendengar suara gaduh para

		<p>Carmen : Tapi mungkin hal tersebut seharusnya menjadi hal yang bagus (untuk terjadi) di dalam rumah yang sebenarnya, kan ?</p>	<p>formal. T : Cara Carmen menanggapi dengan penasaran pernyataan Irma. T : Tuturan ber-type dialog yang bersifat serius oleh Irma dan ditanggapi dengan serius dan rasa penasaran oleh Carmen.</p>				<p>pemberontak, Carmen justru menanyakan hal lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk meminta informasi
48.	62-63	<p>Carmen : <i>Pourtant, il doit faire bon dans une vraie maison ?</i></p> <p>Irma : <i>Ils vont réussir à cerner le boxon avant l'arrivée de M. Georges... Un fait est à retenir --- si on réchappe --- c'est que les murs ne sont pas suffisamment capitonnées, les fenêtres mal calfeutrées.. On entend passe dans la rue. Dans la rue, on doit donc entendre ce qui se passe dans la maison...</i></p> <p>Carmen : Tapi mungkin hal tersebut seharusnya menjadi hal yang bagus (untuk terjadi) di dalam rumah yang sebenarnya, kan ?</p> <p>Irma : Mereka akan berhasil menemukan rumah bordil ini sebelum kedatangan Tuan George. Satu hal yang perlu diingat,</p>	<p>P : Irma sebagai pemilik rumah bordil dan Carmen sebagai anak buah yang tengah membahas mengenai pemberontakan. A : Carmen menanyakan mengenai pemberontakan yang terjadi di dalam sebuah rumah bordil adalah sesuatu yang normal. Irma tidak menanggapi pertanyaan Carmen dan justru mengatakan bahwa para pemberontak akan menyerang rumah bordil bahkan sebelum Tuan George datang. Dia juga menjelaskan mengenai betapa rapuhnya kondisi rumah bordil miliknya. R : Carmen yang ingin mengetahui lebih lanjut perihal sebuah pemberontakan adalah hal yang baik untuk terjadi di dalam rumah bordil.</p>	X		X	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh Irma melanggar maksim kualitas dengan mengatakan hal yang belum dia ketahui kebenarannya, yang dalam hal ini adalah kedatangan <i>Monsieur George</i>. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memberikan informasi. - Tokoh Irma melanggar maksim hubungan dengan mengatakan hal yang tidak relevan dengan percakapan yang sedang berlangsung. Saat Carmen menanyakan tentang pemberontakan adalah sesuatu yang baik untuk terjadi di rumah bordil Irma justru mengatakan tentang kedatangan <i>Monsieur George</i> dan keadaan rumah bordil yang rapuh.

		dinding-dinding di sini tidak cukup empuk, jendela-jendelanya rusak di beberapa bagian. Ini berarti mereka akan lewat jalan raya. Di jalan, kita harus mendengarkan apa yang terjadi di dalam rumah.	L : Rumah bordil milik Irma. A : Nada serius dengan bahasa formal. T : Cara Carmen mengungkapkan rasa penasarannya terhadap pemberontakan yang akan terjadi.. T : Tuturan ber-type dialog yang bersifat serius oleh Carmen dan ditanggapi dengan serius oleh Irma.					<ul style="list-style-type: none"> - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memberikan informasi.
49.	63	Irma : <i>Va savoir. Mais, Carmen, mais si mes filles se mêlent d'avoir de pareilles idées, mais c'est la ruine du bordel. Je crois, en effet, que ton apparition te manque. Écoute, je peux faire quelque chose pour toi. Je l'avais promis à Régine, mais je te l'offre. Si tu veux, naturellement. Hier, on m'a réclamé, par téléphone, une sainte Thérèse... (Silence) Ah ! évidemment, de l'Immaculée Conception à saine Thérèse, c'est une dégringolade, mais ce n'est pas mal non plus... (Silence) Tu ne dis rien ? C'est pour un banquier. Très propre, tu sais. Pas exigeant. Je te l'offre. Si les</i>	P : Irma sebagai pemilik rumah bordil dan Carmen sebagai anak buah yang tengah membahas mengenai sebuah penawaran agar Carmen tidak memberontak. A: Irma yang sedang menawarkan beberapa hal pada Carmen agar anak buahnya tersebut tidak memberontak di kemudian hari. Dia menunjukkan ketakutannya akan pemberontakan yang sedang terjadi. Carmen menanggapi perkataan Irma dengan mengatakan bahwa dia menyukai gaun, kerudung, juga mawar miliknya. R : Irma yang sedang membujuk		X	X	X	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh Irma melanggar maksimal cara, dia menyampaikan informasi yang akan disampaikan pada Carmen secara berbelit-belit dan panjang lebar. Irma melakukan banyak penawaran yang memusingkan pada Carmen agar anak buahnya itu tidak melakukan pemberontakan padanya kelak. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menawarkan sesuatu pada Carmen agar kelak tidak memberontak padanya. - Tokoh Carmen melanggar maksimal kuantitas dengan tidak menjawab semua pertanyaan yang Irma ajukan padanya. Carmen tidak memberikan informasi yang

révoltés sont écrasés, naturellement.

Carmen : *J'aimais ma robe, mon voile et mon rosier.*

Irma : Siapa tahu. Tapi Carmen, tapi jika anak-anakku disatukan untuk memiliki ide-ide tersebut, tapi hal itu (akan) menjadi bencana untuk rumah bordil. Aku percaya, memang kehadiranmu membuatku merindukanmu. Dengarkan, aku dapat melakukan beberapa hal untukmu. Aku akan berjanji untuk Régine, tapi aku akan menawarkanmu (beberapa hal). Jika kau mau, tentu saja. Kemarin, mereka menelponku, seorang Saint Thérèse... (*Hening*).. Ah! Tentu saja *Immaculée Conception* untuk si Saint Thérèse. Tapi hal itu juga bukanlah hal yang buruk. (*Hening*) Kamu belum mengatakan apa-apa? Hal itu untuk para banker. Sangat rapi, kau tahu. Tidak menuntut. Aku menawarkan padamu, jika pemberontakan akan terjadi. Secara alamiah (memang akan terjadi pemberontakan).

Carmen : Aku menyukai gaunku, kerudungku dan juga mawarku.

Carmen agar tidak melakukan pemberontakan.

L : Rumah bordil milik Irma.

A : Nada serius dengan bahasa non formal (penggunaan sapaan ber- kamu) oleh Irma pada Carmen.

T : Cara Irma membujuk Carmen dengan lemah lembut agar tidak melakukan pemberontakan padanya.

T : Tuturan ber-type dialog yang bersifat serius oleh Irma dan ditanggapi dengan tak acuh oleh Carmen.

sungguh-sungguh dibutuhkan oleh Irma. Dia justru mengatakan hal lain mengenai betapa dia menyukai gaun, kerudung dan mawar kepunyaannya.

- Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memberikan informasi.
- Tokoh Carmen melanggar maksim hubungan dengan mengatakan hal yang tidak ada hubungannya dengan percakapan yang sedang berlangsung. Saat Irma memberikan banyak penawaran agar Carmen tidak melakukan pemberontakan padanya, Carmen justru menjawab dengan tak acuh mengenai betapa dia menyukai gaun, kerudung dan mawar kepunyaannya.
- Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menolak permintaan Irma.

50.	63-64	<p>Irma : <i>C'est presque toujours le même : dentelles noires sous la jupe de bure. Alors, tu acceptes ? Tu as la douceur qu'il aime, il sera content.</i></p> <p>Carmen : <i>Vous êtes vraiment bonne de penser de lui.</i></p> <p>Irma : Hal ini hampir selalu sama : renda hitam di bawah rok tenunan buatan sendiri. Jadi, kamu menerimanya? Kamu mempunyai rasa manis yang disukainya, dia akan senang.</p> <p>Carmen : Anda benar-benar baik hati karena sudah memikirkannya.</p>	<p>P : Irma sebagai pemilik rumah bordil dan Carmen sebagai anak buah yang tengah membhaas mengenai selera klien.</p> <p>A: Irma mengatakan pakaian yang selalu menjadi favorit para klien. Dia lalu menanyakan apakah Carmen mau mengenakan kostum tersebut karena klien akan senang. Carmen menanggapi dingin dengan mengatakan bahwa Irma terlalu baik hati karena sudah begitu memikirkan kliennya.</p> <p>R : Irma yang ingin agar Carmen mengenakan pakaian yang menjadi favorit klien.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa non formal (penggunaan sapaan ber- kamu) oleh Irma pada Carmen.</p> <p>Nada serius dengan bahasa formal (penggunaan sapaan ber-Anda) oleh Irma pada Carmen.</p> <p>T : Cara Carmen menanggapi dengan sinis kalimat Irma.</p> <p>T : Tuturan ber-type dialog yang bersifat serius oleh Irma dan ditanggapi dengan sinis oleh Carmen.</p>	X	X	X	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh Irma melanggar maksim kualitas dengan mengatakan hal yang belum dia yakini kebenarannya, dalam hal ini mengenai persetujuan Carmen untuk mengenakan pakaian yang dia berikan. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk meminta konfirmasi. - Tokoh Carmen melanggar maksim kuantitas dengan tidak menjawab pertanyaan Irma yang ditujukan padanya. Carmen hanya mengatakan bahwa Irma adalah sosok yang begitu baik karena sudah memikirkan para klien tanpa menjawab apakah dia setuju untuk mengenakan pakaian yang ditawarkan Irma. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menyindir Irma yang terlalu memikirkan perasaan Georges. - Tokoh Carmen melanggar maksim hubungan dengan mengatakan hal yang tidak relevan dengan percakapan yang sedang berlangsung. Saat Irma menanyakan persetujuan Carmen
-----	-------	---	--	---	---	---	---

								<p>tentang pakaian yang dia tawarkan, Carmen justru mengatakan bahwa Irma sudah begitu baik dengan memikirkan perasaan klien.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menyindir Irma yang terlalu memikirkan perasaan Georges.
51.	64	<p>Carmen : <i>Fille d'officier supérieur...</i> Irma : <i>Je sais. Il en faut toujours une au bordel. Mais dis-toi que Général, Évêque et Juge sont dans la vie...</i> Carmen : <i>Desquels parlez-vous ?</i> Irma : <i>Des vrais.</i> Carmen : <i>Lesquels sont vrais ? Ceux de chez nous ?</i></p> <p>Carmen : Putri dari seorang perwira senior...</p> <p>Irma : Aku tahu, selalu ada yang seperti itu di rumah bordil. Tapi katakan pada dirimu sendiri bahwa jendral, uskup dan hakim selalu ada dalam kehidupan.</p> <p>Carmen : Manakah yang Anda bicarakan?</p> <p>Irma : Yang benar.</p>	<p>P : Irma sebagai pemilik rumah bordil dan Carmen sebagai anak buah yang tengah membicarakan mengenai tipikal para klien.</p> <p>A: Carmen sedang membicarakan mengenai putri dari seorang perwira senior. Irma mengatakan bahwa sosok seperti jendral, uskup dan hakim adalah sosok yang selalu ada dalam kehidupan. Namun Carmen tidak mengerti maksud pembicaraan Irma sehingga dia menanyakan hal tersebut berulang-ulang, yang sayangnya tidak mendapatkan jawaban pasti dari Irma.</p> <p>R : Carmen yang ingin mengetahui sosok manakah yang sedang Irma bicarakan.</p>				X	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh Irma melanggar maksim cara, dia mengatakan hal yang menimbulkan kebingungan lawan bicaranya. Saat Carmen menanyakan mengenai sosok mana yang Irma maksud, Irma justru mengatakan “yang benar”. Hal tersebut menimbulkan keambiguitasan bagi mitra tuturnya. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memberikan informasi.

		<p>Carmen : Yang mana yang benar? Mereka yang ada dalam rumah bordil kita?</p>	<p>L : Rumah bordil milik Irma. A : Nada serius dengan bahasa non formal (penggunaan sapaan ber- kamu) oleh Irma pada Carmen. Nada serius dengan bahasa formal (penggunaan sapaan ber- Anda) oleh Irma pada Carmen. T : Cara Carmen mengutarakan ketidakpahamannya dengan pernyataan Irma. T : Tuturan ber-<i>type</i> dialog yang bersifat serius oleh Irma dan ditanggapi dengan kebingungan oleh Carmen.</p>					
52.	66-67	<p>Carmen : <i>Je m'en étais aperçue, madame. Et moi aussi, quelquefois...</i></p> <p>Irma : <i>Je suis troublée, Carmen. (Long Silence). Mais reprenons. Mon chéri, la maison décolle vraiment, quitte la terre, vogue au ciel quand je me nomme, dans le secret de mon cœur, mais avec une grande précision, une tenancière de boxon. Chérie, quand, secrètement, dans le silence je me répète en silence : < Tu es une mère maquerelle, une patronne de</i></p>	<p>P : Irma sebagai pemilik rumah bordil dan Carmen sebagai anak buah yang tengah membahas mengenai kematian. A: Irma sedang mengungkapkan ketakutannya tentang kematian yang menurutnya semakin dekat. Dia juga mengkhawatirkan banyak harta benda miliknya, mulai dari kristal, ruangan, anak buah, dan lain sebagainya. Carmen menanggapi dengan mengatakan bahwa dia akan mencoba memahami Irma.</p>	X	X	X		<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh Irma melanggar maksim hubungan dengan mengatakan hal yang tidak relevan dengan percakapan yang sedang berlangsung. Saat Carmen mengatakan bahwa dia tengah melihat sesuatu hal Irma justru menanggapi dengan mengutarakan kepanikannya akan kematian yang semakin dekat. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menyatakan rasa khawatirnya tentang kematian yang kian dekat.

claque de bouic, chérie, tout (Soudain lyrique) tout s'envole : lustres, miroirs, tapis, pianos, cariatides et mes salons, mes célèbres salons : le salon dit des Foins, tendu de scène rustiques, le salon des Tortures, éclaboussée de sang et de larmes, le salon-salle du Trône drape de velours fleurdelysé, le salon des Miroirs, le salon d'Apparat, le salon des Jets d'eaux parfumées, le salon Urinoir, le salon d'Amphitrite, le salon Clair de Lune, tout s'envole : salons. --- Ah ! j'oubliais le salon des Mendiants, des Clochards, où la crasse et la misère sont magnifiées. Je reprends : salons, filles... (Elle se ravise) Ah ! j'oubliais : le plus beau de tous, parure définitive, couronne de l'édifice --- si sa construction est un jour achevée -- -, je parle du salon funéraire orné d'urnes de marbre, mon salon de la Mort solennelle, le Tombeau ! Le salon Mausolée... je reprends : salons, filles, cristaux, dentelles, balcon, tout fout le camp, s'élève et m'emporte !

R : Irma yang ingin agar Carmen memahami kekhawatirannya dengan mengungkapkan secara detail apa-apa saja yang saat ini tengah dirasakannya.

L : Rumah bordil milik Irma.

A : Nada serius dengan bahasa formal, Carmen memanggil Irma dengan sebutan Nyonya.

Nada serius dengan bahasa non formal (penggunaan sapaan berkamu) oleh Irma pada Carmen.

T : Cara Irma mengekspresikan kekhawatirannya akan kematian.

T : Tuturan ber-type dialog yang bersifat serius oleh Irma dan ditanggapi dengan santai oleh Carmen.

- Tokoh Irma melanggar kuantitas dengan mengatakan informasi yang tidak sungguh-sungguh dibutuhkan oleh mitra tuturnya. Irma mengungkapkan dengan panjang lebar kekhawatirannya akan kematian saat Carmen bahkan belum sempat menyelesaikan kalimatnya.
- Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memberikan informasi.
- Tokoh Irma melanggar maksim kualitas karena dia mengatakan hal yang belum dia yakini sepenuhnya, yaitu mengenai makamnya yang kelak akan berada di sebuah ruangan dengan banyak guci dan dilapisi marmer.
- Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memberikan informasi.

Carmen : Aku sudah melihatnya, Nyonya. Dan aku juga, kadang-kadang....

Irma : Aku berada dalam masalah, Carmen. (*Hening lama*). Tapi selanjutnya.. Sayangku, rumah (bordil) sudah benar-benar lepas, meninggalkan bumi dan pergi ke surga ketika namaku ada di dalam rahasia di dasar hatiku. Tapi dengan presisi yang besar, seorang Nyonya pemilik rumah bordil. Sayangku, ketika, secara rahasia, dalam kesunyian, aku ulangi dalam kesunyian : (Kamu mempunyai ibu seorang germo, ibu pelindung dari tamparan. Sayangku (*tiba-tiba terdengar lirik*) semuanya, semua akan terbang (menghilang) : chandelier, cermin-cermin, karpet-karpet, piano-piano, pilar-pilar di ruangan-ruanganku, ruangan-ruanganku yang terkenal : ruangan yang mengatakan *Foins*, terbungkus dalam adegan pedesaan, ruang penyiksaan yang berlumur darah dan air mata, ruangan dimana ada tahta yang terbungkus kain beludru *fleurdelysé*, ruang tempat cermin-cermin, ruang tempat Apparatus,

		<p>ruang tempat parfum-parfum mahal, ruang <i>Urinoir</i>, ruang <i>Amphitrite</i>, ruang <i>Clair de Lune</i>, semua akan hilang : ruangan-ruangan. Ah ! Aku akan melupakan ruangan para pengemis, para gelandangan, dimana kotoran dan penderitaan adalah suatu hal yang menakjubkan. Aku ulangi : yang paling indah dari semua, set ruang terakhir, mahkota bangunan – jika konstruksi bisa selesai dalam satu hari—aku berbicara tentang guci pemakaman yang dihiasi marmer, ruangan dimana aku akan mati dengan khidmat, makamku ! Ruangan <i>Mausolée</i>... Aku ulangi : ruangan-ruangan, anak-anak gadis, kristal-kristal, renda-renda, balkon, semuanya akan berjalan naik dan membawaku.</p>						
53.	67	<p>Carmen : <i>Je l'avais compris. Mon père, le colonel l'artillerie...</i> Irma : <i>De cavalerie, ma chère.</i></p> <p>Carmen : Aku akan (mencoba) untuk memahaminya. Ayahku adalah seorang kolonel artileri.. Irma : Kavaleri, sayangku.</p>	<p>P : Carmen sebagai anak buah dan Irma sebagai pemilik rumah bordil yang tengah membahas mengenai profesi ayah Carmen. A: Carmen yang sedang menjelaskan profesi ayahnya namun disanggah oleh Irma yang tidak setuju dengan ucapan Carmen.</p>	X				<p>- Tokoh Irma melanggar maksim kualitas dengan mengatakan hal yang belum diyakini kebenarannya. Dia mengoreksi ucapan Carmen yang mengatakan bahwa ayahnya adalah seorang kolonel artileri. Irma memberikan sanggahan dan mengatakan bahwa ayah Carmen adalah seorang</p>

			<p>R : Irma yang ingin mengoreksi ucapan Carmen.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa formal.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara seorang anak buah dengan pemilik rumah bordil, memungkinkan percakapan terjadi dengan santai namun serius.</p> <p>T : Cara Irma mengoreksi ucapan Carmen.</p> <p>T : Tuturan ber-<i>type</i> dialog yang bersifat serius oleh Carmen dan ditanggapi dengan sanggahan oleh Irma.</p>					<p>kavaleri tanpa yakin dengan apa yang diucapkannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memberikan informasi.
54.	67-68	<p>Carmen : <i>Pardon . C'est juste. Le colonel de cavalerie voulait me faire donner de l'instruction. Hélas !... Vous, vous avez réussi. Autour de votre belle personne vous avez pu organiser un théâtre fastueux, une fête dont les splendeurs vous enveloppent, vous dissimulent au monde. A votre putanisme il fallait cet appareil. Et moi, je n'aurais que moi et je ne serais que moi-même ? non, madame. Aidée par le vice et la</i></p>	<p>P : Carmen sebagai anak buah dan Irma sebagai pemilik rumah bordil yang tengah membahas mengenai pencapaian Irma.</p> <p>A: Carmen sedang mengutarakan ketidaksukaannya pada sosok Irma. Dia pada akhirnya menyatakan pemberontakan dan dia bisa memiliki kemuliannya sendiri tanpa Irma. Irma yang marah mengatakan kata makian untuk Carmen.</p> <p>R : Carmen yang ingin Irma</p>			X	X	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh Irma melanggar maksim hubungan dengan mengatakan hal yang tidak ada relevan dengan percakapan yang sedang berlangsung. Saat Carmen mengatakan bahwa dia bisa hidup dengan kemuliaannya sendiri tanpa Irma, wanita tersebut justru mengatakan kata makian untuk Carmen. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menyatakan kemarahannya.

	<p><i>misère des hommes, moi aussi j'ai eu mon heure de gloire ! D'ici, l'écouteur à l'oreille et le visuer à l'œil, vous pouviez me voir dressée, à la fois souveraine et bonne, maternelle et si féminine, mon talon posé sur le serpent en carton et les roses en papier rose, vous pouviez apercevoir aussi le comptable du Crédit Lyonnais à genoux devant moi, et s'évanouissant à mon apparition, hélas, il vous tournait le dos, et vous n'avez pas connu ni son regard d'extase, ni les battements affolés de mon cœur. Mon voile bleu, ma robe bleue, mon tablier bleu, mon œil bleu...</i></p> <p>Irma : Tabac !</p> <p>Carmen : Maaf, itu benar. Kolonel kavaleri ingin aku lah yang memberikan instruksi. Sayang sekali ! Anda, Anda telah berhasil. Di sekitar orang-orang Anda yang baik, Anda telah bisa mengatur sebuah teater yang mewah, sebuah pesta kemegahan yang mengelilingi Anda, Anda (berhasil) menyembunyikan dunia. Pada (dunia pelacuran) ini, dia memiliki arak-arakan ini. Dan aku, aku tidak</p>	<p>tahu bahwa dia bisa memiliki kemuliannya sendiri tanpa Irma.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa formal.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara seorang anak buah dengan pemilik rumah bordil, memungkinkan percakapan terjadi serius.</p> <p>T : Cara Irma menyatakan kemarahannya karena pernyataan Carmen.</p> <p>T : Tuturan ber-type dialog yang bersifat serius oleh Carmen dan ditanggapi dengan amarah oleh Irma.</p>					<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh Carmen melanggar maksim cara. Dia mengungkapkan pemberontakannya dengan berbelit-belit. Dia mengatakan tentang Irma dan segala macam harta yang dimiliki, juga tentang bagaimana dia bisa mendapatkan kemuliaan tanpa Irma dan betapa dia mencintai hal-hal yang ada dalam dirinya. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memberikan informasi.
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>akan mempunyai apa-apa selain diriku dan aku tidak akan menjadi diriku, kan ? Tidak, Nyonya. Dibantu oleh si wakil dan penderitaan manusia, aku juga mempunyai kemuliaanku sendiri ! Di sini, pendengar adalah telinga, dan yang melihat adalah mata, Anda bisa melihat saya (berdiri) tegak, merdeka, baik-baik saja, (menjadi) seorang ibu, dan juga (seseorang yang) feminim, tumit saya diposisikan di dalam kardus dan mawar-mawar dalam warna merah muda. Anda juga bisa melihat akun <i>Crédit Lyonnais</i> yang berlutut (tunduk) padaku, dan (mereka) akan pingsan karena penampilanku. Sayangnya, dia membalikkan punggungnya, dan Anda tidak tahu dan juga tidak bisa melihat perasaan suka cita, atau juga kebingungan hatiku. Kerudung biruku, baju biruku, apron biruku, dan mata biruku.</p> <p>Irma : <i>Tabac !</i></p>						
55.	68-69	<p>Carmen : <i>Je suis une de vos putains, patronne, et une des meilleures, je m'en vante. Dans une soirée, il m'arrive de faire...</i></p>	<p>P : Carmen sebagai anak buah dan Irma sebagai pemilik rumah bordil yang tengah membahas mengenai pekerjaan Carmen.</p>		X	X	X	<p>- Tokoh Irma melanggar maksim hubungan. Dia menanggapi kalimat Carmen dengan kalimat yang tidak relevan dengan</p>

Irma : *Je connais tes performances... Mais quand tu t'exaltes à partir du mot putain, que tu te répètes et dont tu pares comme... comme... comme... (Elle cherche et trouve) ...comme d'une parure, ce n'est pas tout à fait comme lorsque j'utilise ce mot pour désigner une fonction. Mais tu as raison, mon chéri, d'exalter ton métier et d'en faire une gloire. Fais-le briller. Qu'il t'illumine, si tu n'as pas que lui. (Tendre). Je ferai tout pour y'aider...Tu n'es pas seulement le plus pur joyau de mes filles, tu es celle sur qui je dépose toute ma tendresse. Mais reste avec moi... Tu oserais me quitter quand tout craque de partout ? La mort--- la vraie, définitive --- est à ma porte, elle est sous mes fenêtres... (Crépitement de mitrailleuse) Tu entends ?*

Carmen : *L'Armée se bat avec courage.*

Carmen : Aku adalah salah satu pelacur Anda, Nyonya. Dan salah satu yang terbaik, aku bangga (akan hal tersebut). Pada suatu malam, dia kadang-kadang

A: Carmen sedang menegaskan bahwa dirinya adalah salah satu pelacur Irma. Dia lalu berniat menceritakan suatu peristiwa dengan seorang pria, tapi Irma segera menyanggah perkataan Carmen. Dia mengatakan bahwa dia sudah mengetahui seperti apa kinerja Carmen, sehingga Carmen tidak perlu menjelaskannya lebih lanjut. Irma juga mengungkapkan bahwa Carmen adalah sosok yang sangat berarti untuknya. Dia lalu membujuk Carmen agar anak asuhnya tersebut tidak pergi dari sisinya. Berikutnya Irma bertanya pada Carmen apakah dia mendengar suara gaduh dari luar. Carmen menjawab singkat dengan mengatakan bahwa para tentara tengah berperang dengan gagah berani.

R : Irma yang ingin agar Carmen tetap tinggal di sisinya.

L : Rumah bordil milik Irma.

A : Nada serius dengan bahasa formal (penggunaan sapaan ber-Anda) oleh tokoh Carmen pada Irma.

percakapan yang sedang berlangsung. Carmen sedang menjelaskan bahwa dirinya adalah salah satu pelacur Irma, juga menceritakan suatu peristiwa pada Irma. Namun Irma menyanggah dan mengatakan bahwa dia sudah paham betul dengan kinerja Carmen.

- Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memberikan informasi.
- Tokoh Irma melanggar maksim cara, dia menyampaikan keinginannya agar Carmen tetap berada di sisinya dengan cara yang berbelit-belit dan menimbulkan keambiguitasan. Irma juga menawarkan banyak hal, termasuk kembali membicarakan kematian yang akan mendatangnya.
- Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menawarkan bantuan opada Carmen.
- Tokoh Carmen melanggar maksim kuantitas dengan tidak menjawab pertanyaan yang diajukan Irma kepadanya. Saat Irma meminta Carmen untuk tetap berada di

	<p>mendatangi dan melakukan...</p> <p>Irma : Aku tahu kinerjamu... Tapi ketika kamu meninggikan diri dari kata pelacurku, atau kamu sendiri yang mengulangi (mengucapkan kata tersebut), dan kau menjadi orang tua seperti...seperti...seperti.. (<i>Dia mencari kata yang tepat dan menemukannya</i>) ... seperti sebuah perhiasan, tapi kata tersebut sendiri sebenarnya tidak cukup untuk ku gunakan ketika aku menggambarkan suatu fungsi. Tapi kamu benar, Sayang, meninggikan profesimu memberikanmu kemuliaan. Akankah (profesimu) bersinar. Itu (profesimu) akan menerangimu, jika kamu tidak mempunyai dirinya (seorang pria). Aku akan melakukan apapun untuk membantumu. Kamu bukan hanya sekedar permata murni di antara anak-anak asuhku. Kamu adalah satu dimana aku meletakkan seluruh cintaku. Tapi tinggallah bersamaku... Apakah kamu akan berhenti ketika (kamu) melihat celah-celah tersebut ? Kematian – sebuah definisi yang nyata – ada di pintuku, dia (kematian) melewati</p>	<p>Nada serius dengan bahasa non formal (penggunaan sapaan ber-kamu) oleh tokoh Irma pada Carmen.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara seorang anak buah dengan pemilik rumah bordil, memungkinkan percakapan terjadi serius.</p> <p>T : Cara Irma membujuk Carmen dengan banyak pujian.</p> <p>T : Tuturan ber-type dialog yang bersifat serius oleh Irma dan ditanggapi dengan tak acuh oleh Carmen.</p>				<p>sisinya, Carmen tidak menanggapi melainkan menjawab pertanyaan Irma yang lain yaitu tentang suara gaduh dari luar rumah bordil.</p> <p>- Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menolak memberikan jawaban atas pertanyaan Irma.</p>
--	--	--	--	--	--	--

		<p>jendela-jendelaku. (Terdengar bunyi senapan mesin). Kau dengar ?</p> <p>Carmen : Para tentara sedang berperang dengan keberanian.</p>					
56.	69	<p>Irma : <i>Tu te fous de moi ! Pas un homme, ça c'est mon accessoire. D'ailleurs, des sa séance terminée, je vais l'envoyer à la recherche de M. Georges.</i></p> <p>Carmen : <i>Supposons le pire...</i></p> <p>Irma : <i>Si les révoltés gagnent ? Je suis perdue. Ce sont des ouvriers. Sans imagination. Prudes, et peut-être chastes.</i></p> <p>Irma : Kau bercanda ! Bukan seorang pria, (dia) adalah salah satu aksesoris (aset) ku. Selain itu, ketika sesi ini berakhir, aku akan mengirimkannya ke dalam daftar pencarian Tuan Georges.</p> <p>Carmen : Asumsikan yang terburuk...</p> <p>Irma : Jika para pemberontak menang ? Aku akan menghilang.</p>	<p>P : Carmen sebagai anak buah dan Irma sebagai pemilik rumah bordil yang tengah membahas mengenai aset Irma.</p> <p>A: Irma sedang membicarakan mengenai seseorang yang tengah dia cari. Carmen justru menanyakan hal lain mengenai asumsi hal paling buruk yang mungkin terjadi pada Irma dan rumah bordilnya. Irma menjawab bahwa dia akan menghilang jika sampai para pemberontak menang.</p> <p>R : Carmen yang ingin tahu apa yang akan Irma lakukan jika hal paling buruk terjadi.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa non formal (penggunaan sapaan ber- kamu) oleh tokoh Irma pada Carmen.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara seorang anak buah dengan</p>			X	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh Carmen melanggar maksim hubungan dengan mengatakan hal yang tidak relevan dengan percakapan yang sedang berlangsung. Saat Irma mengatakan tentang seseorang yang tengah dicarinya, Carmen justru menanyakan hal lain yaitu kemungkinan terburuk yang akan terjadi saat itu. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk meminta informasi.

		Mereka adalah para pekerja. Aku tidak bisa membayangkannya.	pemilik rumah bordil, memungkinkan percakapan terjadi serius. T : Cara Irma menyatakan kemarahannya karena anggapan Carmen terhadao Georges. T : Tuturan ber- <i>type</i> dialog yang bersifat serius oleh Irma dan ditanggapi dengan rasa penasaran oleh Carmen.				
57.	69-70	<p>Carmen : <i>Ils s'habitueront vite à la débauche. Il suffit d'un peu d'ennui...</i></p> <p>Irma : <i>Tu trompes. Ou alors, ils ne se permettront pas l'ennui. Mais, c'est moi la plus exposée. Vous, les filles, c'est différent. Dans une toute révolution, il y a la putain exaltée qui chante une Marsellaise et se revirginise. Tu seras celle-là ? Les autres apporteront saintement à boire aux mourants. Après.. ils vous marieront. Cela te plairait d'être mariée ?</i></p> <p>Carmen : Mereka akan cepat terbiasa untuk berpesta pora. Hanya mungkin sedikit bosan...</p> <p>Irma : Kamu salah. Atau mereka tidak akan bosan. Tapi aku lah</p>	<p>P : Carmen sebagai anak buah dan Irma sebagai pemilik rumah bordil yang tengah membahas mengenai kebiasaan pesta para klien.</p> <p>A: Carmen sedang mengutarakan pendapatnya mengenai para klien di rumah bordil Irma yang akan semakin terbiasa dengan pesta pora. Dia juga mengatakan bahwa mereka akan sedikit bosan dengan hal tersebut. Irma yang tidak setuju memberikan sanggahannya dan mengatakan bahwa mereka tidak mungkin bosan. Irma juga bertanya apakah Carmen akan menjadi pelacur mulia (pemberontak) terhadap dirinya, dan juga adakah keinginan Carmen untuk menikah.</p>	X			<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh Irma melanggar maksim kuantitas dengan memberikan informasi yang tidak benar-benar dibutuhkan oleh Carmen. Saat Carmen sedang mengutarakan pendapatnya Irma memberikan sanggahan dengan rasa kesal. Kemudian dia juga menanyakan kesetiaan Carmen terhadap dirinya, juga keinginan anak buahnya itu untuk menikah. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memberikan informasi sekaligus meminta informasi.

		<p>yang akan paling merasakan dampaknya. Anda, anak-anak asuhku, semua berbeda. Dalam sebuah revolusi, ada seorang pelacur mulia yang menyanyikan <i>Marseillaise</i>. Kamu akan menjadi yang seperti itu? Yang lainnya akan membawakan minuman suci. Lalu..setelah mereka menikah... kamu ingin menikah?</p>	<p>R : Irma yang ingin mengetahui apakah Carmen benar-benar memiliki keinginan untuk memberontak darinya. L : Rumah bordil milik Irma. A : Nada serius dengan bahasa non formal (penggunaan sapaan ber- kamu) oleh tokoh Irma pada Carmen. N : Percakapan terjadi antara seorang anak buah dengan pemilik rumah bordil, memungkinkan percakapan terjadi serius. T : Cara Irma menanyakan kesetiaan Carmen padanya dengan penuh kekhawatiran. T : Tuturan ber-<i>type</i> dialog yang bersifat serius oleh Carmen dan ditanggapi dengan kesal oleh Irma.</p>				
58.	70	<p>Irma : <i>Tu trompes. Ou alors, ils ne se permettront pas l'ennui. Mais, c'est moi la plus exposée. Vous, les filles, c'est différent. Dans une toute révolution, il y a la putain exaltée qui chante une Marseillaise et se revirginise. Tu seras celle-là ? Les autres apporteront saintement à boire aux mourants. Après.. ils</i></p>	<p>P : Irma sebagai pemilik rumah bordil dan Carmen sebagai anak buah yang tengah membahas dampak pemberontakan. A: Irma sedang mempertanyakan kesetiaan Carmen padanya, tentang kemungkinan apakah anak</p>	X	X	X	<p>- Tokoh Carmen melanggar maksimum kuantitas dengan tidak menjawab apa yang ditanyakan kepadanya. Dia tidak memberikan informasi yang sungguh-sungguh dibutuhkan Irma. Saat Irma menanyakan tentang kesetiaan Carmen dan keinginan wanita</p>

	<p><i>vous marieront. Cela te plairait d'être mariée ?</i></p> <p>Carmen : <i>Fleur d'oranger, tulle...</i></p> <p>Irma : <i>Bravo, garce ! Mariée, pour toi veut dire déguisée. Mon amour, tu es bien de notre monde. Non, moi non plus, je ne te suppose pas mariée. D'ailleurs ils songent surtout à nous assassiner. Nous aurons une belle mort, Carmen. Elle sera terrible et somptueuse. Il est possible qu'on brise les cristaux, qu'on déchire les brocards, et qu'on nous égorge...</i></p> <p>Irma : Kamu salah. Atau mereka tidak akan bosan. Tapi aku lah yang akan paling merasakan dampaknya. Anda, anak-anak asuhku, semua berbeda. Dalam sebuah revolusi, ada seorang pelacur mulia yang menyanyikan <i>Marseillaise</i>. Kamu akan menjadi yang seperti itu ? Yang lainnya akan membawakan minuman suci. Lalu..setelah mereka menikah... kamu ingin menikah ?</p> <p>Carmen : Bunga jeruk, tulip....</p> <p>Irma : Bravo, Jalang ! Menikah,</p>	<p>asuhnya tersebut kelak akan memberontak. Selanjutnya Irma bertanya tentang keinginan Carmen untuk menikah. Carmen justru mengatakan hal lain tentang bunga jeruk dan bunga tulip. Irma menyergah kalimat Carmen dan mengatakan bahwa Carmen tidak seharusnya menikah. Bahwa orang seperti dia lebih baik tidak menikah sama sekali dan mereka akan bersama-sama menyambut kematian yang agung.</p> <p>R : Irma yang ingin agar Carmen tidak lagi mempunyai keinginan untuk menikah.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa non formal (penggunaan sapaan ber- kamu) oleh tokoh Irma pada Carmen.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara seorang anak buah dengan pemilik rumah bordil, memungkinkan percakapan terjadi serius.</p> <p>T : Cara Irma memaksa agar Carmen tidak lagi mempunyai keinginan untuk menikah</p> <p>T : Tuturan ber-type dialog yang bersifat serius oleh Irma</p>				<p>tersebut untuk menikah, Carmen tidak memberikan jawaban yang memadai.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tokoh Carmen melanggar maksim hubungan. Dia mengatakan hal yang tidak relevan dengan pertanyaan yang sedang berlangsung. Saat Irma menanyakan tentang kesetiaan Carmen dan keinginan wanita tersebut untuk menikah, Carmen tidak memberikan jawaban yang sesuai. Wanita tersebut justru mengatakan hal lain yaitu "<i>bunga jeruk, tulip...</i>" - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menolak memberikan jawaban yang diminta Irma. - Tokoh Irma melanggar maksim hubungan. Dia mengatakan hal yang tidak relevan dengan percakapan yang sedang berlangsung, terutama dalam hal pernikahan. Padahal Carmen tidak mengatakan apapun mengenai pernikahan. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menyatakan rasa marahnya karena Carmen
--	--	---	--	--	--	---

		<p>untukmu yang ingin bersembunyi. Sayangku, kamu sebaiknya berada di dunia kita. Tidak, aku tidak termasuk, aku tidak menyarankanmu untuk menikah. Selain itu, mereka akan tetap membunuh kita. Kita akan mempunyai kematian yang baik, Carmen. Dia (kematian) akan mengerikan dan megah. Ada kemungkinan adanya cahaya kristal, yang menelusup dan merobek, dan kami membunuh...</p>	<p>dan ditanggapi tak acuh oleh Carmen, sehingga menimbulkan kemarahan Irma.</p>				<p>tidak menjawab pertanyaannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tokoh Irma melanggar maksimal kuantitas dengan memberikan informasi secara berlebihan, mengatakan hal-hal mengenai pernikahan secara berlebihan. Dan pemaksaan pendapat dimana dia ingin agar Carmen tidak menikah sama sekali dan bersama-sama dengannya menyambut kematian yang agung. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memberikan saran pada Carmen agar tidak menikah.
59.	70	<p>Carmen : <i>Ils auront pitié...</i></p> <p>Irma : <i>Pas du tout. Leur fureur s'exalte de se savoir sacrilège. Casqués, bottés, en casquette et débrailles, ils nous feront crever par le fer et par le feu. Ce sera très beau, nous ne devons pas désirer une autre fin, et toi tu songes à t'en aller...</i></p> <p>Carmen : <i>Mais, madame Irma...</i></p> <p>Irma : <i>Quand la maison va flamber, quand la rose va être poignardée, toi, Carmen, tu te</i></p>	<p>P : Carmen sebagai anak buah dan Irma sebagai pemilik rumah bordil yang tengah membahas mengenai pemberontakan.</p> <p>A: Carmen sedang membicarakan kemungkinan para pemberontak yang akan menaruh belas kasih pada mereka. Irma memberikan sanggahannya dan mengatakan bahwa para pemberontak tidak akan pernah menaruh belas kasih karena tuuan mereka adalah untuk membunuhnya dan Carmen. Carmen berusaha</p>	X	X		<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh Irma melanggar maksimal hubungan dengan mengatakan hal-hal yang tidak relevan dengan percakapan yang sedang berlangsung. Dalam hal ini dia membicarakan mengenai kematian yang menjadi tujuannya sedangkan Carmen sedang membicarakan mengenai belas kasihan yang mungkin diberikan para pemberontak. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memberikan informasi.

		<p><i>préparez pour la fuite !</i></p> <p>Carmen : Mereka akan menaruh belas kasihan...</p> <p>Irma : Tidak sama sekali. Kemarahan mereka membuat mereka ingin mengetahui sebuah penistaan. Helm, sepatu-sepatu, topi-topi dan semuanya akan berantakan. Mereka menginginkan kita mati karena pedang atau karena api. Hal itu akan menjadi indah, kita tidak akan menginginkan akhir yang lain, dan kamu..kamu berpikir untuk pergi...</p> <p>Carmen : Tapi Nyonya Irma</p> <p>Irma : Ketika rumah akan terbakar, ketika mawar akan berubah menusukmu, Carmen, kamu harus mempersiapkan penerbanganmu (kematianmu).</p>	<p>memberikan sanggahannya tapi Irma mengabaikan hal tersebut dan kembali mendeskripsikan tentang kematian yang kian mendekat.</p> <p>R : Irma ingin agar Carmen tahu bahwa para pemberontak tidak akan pernah menaruh belas kasih pada mereka.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa non formal (penggunaan sapaan ber- kamu) oleh tokoh Irma pada Carmen.</p> <p>Nada serius dengan bahasa formal (sapaan Nyonya) dari Carmen pada Irma.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara seorang anak buah dengan pemilik rumah bordil, memungkinkan percakapan terjadi serius.</p> <p>T : Cara Irma mengutarakan rasa khawatir akan pemberontakan yang terjadi.</p> <p>T : Tuturan ber-<i>type</i> dialog yang bersifat serius oleh Irma dan ditanggapi dengan rasa penasaran Carmen.</p>				<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh Irma melanggar maksimal kuantitas. Dia memberikan informasi yang tidak sungguh-sungguh dibutuhkan oleh Carmen. Irma memberikan informasi secara berlebihan terutama mengenai kematian. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memberitahu Carmen tentang ketakutannya terhadap para pemberontak.
--	--	---	--	--	--	--	--

60.	70-71	<p>Irma : <i>Ta fille est morte...</i> Carmen : <i>Madame !</i> Irma : <i>Morte ou vivante, ta fille est morte. Songe à la tombe, ornée de marguerites et de couronnes en perles. Au fond d'un jardin... et ce jardin dans ton cœur, où tu pourras l'entretenir...</i></p> <p>Irma : Anakmu sudah mati..</p> <p>Carmen : Nyonya Irma!</p> <p>Irma : Hidup atau mati, anakmu sudah mati. Dia sudah dikubur, dihiasi dengan bunga aster dan mahkota manik-manik. Di bawah taman... dan taman ini ada dalam hatimu, (tempat) dimana kamu bisa mempertahankannya.</p>	<p>P : Irma sebagai pemilik rumah bordil dan Carmen sebagai anak buah yang tengah membahas mengenai putri Carmen.</p> <p>A: Irma mengatakan bahwa putri Carmen sudah meninggal. Carmen merasa tidak terima dan meneriakkan amarahnya. Tapi Irma mengabaikan Carmen dan justru semakin memperjelas perkataannya bahwa putri Carmen sudah meninggal dan dikubur.</p> <p>R : Irma ingin agar Carmen tahu bahwa putrinya sudah meninggal.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa non formal (penggunaan sapaan ber- kamu) oleh tokoh Irma pada Carmen.</p> <p>Nada serius dengan bahasa formal (sapaan Nyonya) dari Carmen pada Irma.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara seorang anak buah dengan pemilik rumah bordil, memungkinkan percakapan terjadi serius.</p> <p>T : Cara Irma menegaskan mengenai kematian putri</p>	X	X		<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh Irma melanggar maksim kualitas. Dia mengatakan hal yang belum dia yakini kebenarannya yaitu mengenai kematian putri Carmen. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memberikan informasi. - Tokoh Irma melanggar maksim kuantitas. Dia memberikan informasi yang tidak sungguh-sungguh dibutuhkan oleh Carmen. Irma mendeskripsikan soal putri Carmen yang sudah meninggal di saat Carmen memiliki keyakinan bahwa putrinya masih hidup. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menasehati Carmen agar menerima kematian putrinya.
-----	-------	---	---	---	---	--	--

			<p>Carmen</p> <p>T : Tuturan ber-type dialog yang bersifat serius oleh Irma dan ditanggapi dengan marah oleh Carmen.</p>					
61.	71	<p>Irma : ... <i>son image dans l'image du jardin et le jardin dans ton cœur sous la robe enflammée de sainte Thérèse. Et tu hésites ? Je t'offre la plus désirée des morts, et tu hésites ? Tu es lâche ?</i></p> <p>Carmen : <i>Vous savez bien que je vous suis attachée.</i></p> <p>Irma : Citramu adalah citra di dalam sebuah kebun dan kebun itu ada di hatimu, di bawah gaun St Thérèse yang meradang. Dan kamu ragu? Aku menawarkanmu apa yang paling diinginkan oleh orang mati, dan kamu ragu? (Apakah kamu seorang pengecut?)</p> <p>Carmen : Anda sangat tahu bahwa saya terikat dengan Anda.</p>	<p>P : Irma sebagai pemilik rumah bordil dan Carmen sebagai anak buah yang tengah membahas citra diri Carmen.</p> <p>A: Irma mengatakan tentang dirinya yang sudah menawarkan kebaikan pada Carmen. Dia juga mengutarakan kemarahannya pada kemungkinan Carmen akan menolak tawarannya. Carmen kemudian menjawab dengan mengatakan bahwa dia sudah terikat dengan Irma.</p> <p>R : Irma yang ingin memastikan bahwa Carmen tidak menolak penawarannya.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa non formal (penggunaan sapaan ber- kamu) oleh tokoh Irma pada Carmen.</p> <p>Nada serius dengan bahasa formal (sapaan ber- Anda) dari Carmen pada Irma.</p>				X	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh Carmen melanggar maksim cara. Dia memberikan informasi dengan kadar ketaksaan tinggi dan berpotensi menimbulkan salah tafsir oleh mitra tuturnya. Saat Irma menanyakan apakah Carmen akan ragu dan akan menolak tawarannya, Carmen justru mengatakan bahwa dia sudah terikat dengan Irma. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menyindir Irma yang terlalu mengaturnya.

			<p>N : Percakapan terjadi antara seorang anak buah dengan pemilik rumah bordil, memungkinkan percakapan terjadi serius.</p> <p>T : Cara Carmen menyatakan kekesalannya terhadap pernyataan Irma.</p> <p>T : Tuturan ber-<i>type</i> dialog yang bersifat serius oleh Irma dan ditanggapi dengan sinis oleh Carmen.</p>					
62.	72	<p>Carmen : <i>Qu'est-ce que vous mettez ?</i></p> <p>Irma : <i>Le déshabille crème. (Carmen ouvre la porte d'un placard et en tire déshabille, tandis qu'Irma dégrafe son tailleur)</i></p> <p><i>Dis-moi, ma Carmen, Chantal ?</i></p> <p>Carmen : Madame ?</p> <p>Carmen : Apa yang Anda tempatkan?</p> <p>Irma : Gaun rumah berwarna krem. <i>(Carmen membuka pintu lemari dan melepaskan pakaiannya, sementara Irma membuka kancing jaketnya).</i> Katakan padaku, Carmen, (apakah dia) Chantal?</p> <p>Carmen : Nyonya?</p>	<p>P : Carmen sebagai anak buah dan Irma sebagai pemilik rumah bordil yang tengah membicarakan mengenai sosok pemberontak.</p> <p>A: Carmen bertanya apa yang dibawa oleh Irma. Irma menjawab bahwa dia membawa gaun rumah berwarna krem. Lalu Irma bertanya sesuatu hal tentang Chantal. Carmen tidak menjawab melainkan kembali memanggil Irma.</p> <p>R : Irma yang ingin tahu sesuatu hal mengenai Chantal.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa non formal (penggunaan sapaan ber- kamu) oleh tokoh Irma</p>	X	X		<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh Carmen melanggar maksimal kuantitas dengan tidak memberikan informasi yang benar-benar dibutuhkan oleh Irma. Saat Irma menanyakan tentang Chantal, Irma justru kembali memanggil Carmen tanpa memberikan jawaban yang jelas. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menolak memberikan jawaban yang diminta Irma. - Tokoh Carmen melanggar maksimal hubungan. Dia menjawab pertanyaan Irma dengan kalimat yang tidak relevan dengan percakapan yang sedang berlangsung. Saat Irma 	

			<p>pada Carmen.</p> <p>Nada serius dengan bahasa formal (sapaan ber- Anda) dari Carmen pada Irma. Juga sapaan “nyonya” yang digunakan.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara seorang anak buah dengan pemilik rumah bordil, memungkinkan percakapan terjadi serius.</p> <p>T : Cara Irma menyatakan rasa penasarannya terhadap Chantal</p> <p>T : Tuturan ber-type dialog yang bersifat serius oleh Irma dan ditanggapi dengan kebingungan oleh Carmen.</p>					<p>menanyakan tentang Chantal, Irma justru kembali memanggil Irma dengan nada bertanya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menolak memberikan jawaban yang diminta Irma.
63.	76	<p>Arthur : <i>Je te crois, mon amour, mais c’est plus fort que moi : les chiffres s’ordonnent dans ma tête. Vingt mille ! La guerre, la révolte, la mitraille, le gel, la grêle, la pluie, la merde en averse, rien ne les arrête ! Au contraire. On se tue à côté, le claque est visé : ils foncent tout de même. Moi, je t’ai à domicile, mon trésor, sinon...</i></p> <p>Irma : <i>La trouille te paralyserait dans une cave.</i></p>	<p>P : Arthur sebagai penjaga rumah bordil dan Irma sebagai pemilik rumah bordil yang tengah membahas mengenai kekalahan perang Arthur.</p> <p>A: Arthur sedang mengungkapkan rasa percayanya pada Irma, juga tentang alasan-alasan di balik kekalahannya di medan perang. Tentang para pemberontak yang tidak bisa dihentikan. Sejatinya dia sedang mengungkapkan</p>			X	X	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh Arthur melanggar maksim cara. Dia menyampaikan alasannya kalah dalam perang dengan bahasa yang berbelit-belit dan berpotensi menimbulkan keambiguitasan bagi lawan bicaranya. Arthur mengatakan bahwa dia mempercayai Irma, lalu kemudian dia mengatakan bahwa mereka tidak akan bisa menumpas para pemberontak dan mereka akan kalah. Dia juga mengatakan bahwa Irma adalah orang yang

	<p>Arthur : Aku percaya padamu, sayangku, tapi (hal tersebut) lebih kuat dariku : angka-angka tersebut diatur dalam kepalaku. Dua puluh ribu ! Perang, pemberontakan, anggur, es, hujan es, hujan, badai sial, tidak ada yang bisa menghentikan mereka ! Sebaliknya, kita membunuh dari samping, (tempat) itu masih terkunci : di sana akan tetap gelap. Aku, aku memilikimu sebagai rumahku, hartaku, jika....</p> <p>Irma : Rasa rakut melumpuhkanmu di ruang bawah tanah (gua).</p>	<p>ketakutannya dengan kalimat yang tengah dia katakan. Lalu dia juga mengatakan bahwa semua hal tidak masalah karena dia sudah memiliki Irma. Irma menanggapi dengan dingin kalimat Arthur dengan mengatakan bahwa ketakutan sudah melumpuhkan (keberanian) yang dimiliki Arthur.</p> <p>R : Arthur ingin agar Irma tahu bahwa semua tidak masalah asal ada Irma bersama dirinya.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa non formal (penggunaan sapaan ber- kamu) oleh tokoh Arthur pada Irma, dan sebaliknya.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara seorang penjaga dengan pemilik rumah bordil, memungkinkan percakapan terjadi serius.</p> <p>T : Cara Arthur mengungkapkan ketakutan dan betapa artinya Irma untuk dirinya.</p> <p>T : Tuturan bersifat serius oleh Arthur yang ditanggapi dengan sinis oleh Irma.</p>					<p>sangat berarti untuknya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memberikan informasi. - Tokoh Irma melanggar maksim hubungan dengan mengatakan hal yang tidak relevan dengan percakapan yang sedang berlangsung. Saat Arthur tengah menjelaskan kondisinya selama pemberontakan Irma menyergah kalimat Arthur. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menyindir ketidakmampuan Arthur selama pemberontakan.
--	--	--	--	--	--	--	--

64.	76	<p>Arthur : <i>Je ferais comme les autres, mon amour. J'attendrais d'être sauvé par le Chef de la Police. Tu n'oublies pas mon petit pourcentage ?</i></p> <p>Irma : <i>Je te donne de quoi te défendre.</i></p> <p>Arthur : Aku ingin seperti yang lain, sayangku. Aku akan menunggu untuk diselamatkan oleh Kepala Polisi. Kamu tidak lupa persentase kecilku, kan?</p> <p>Irma : Aku memberikanmu (hal-hal) untuk membela (dirimu).</p>	<p>P : Arthur sebagai penjaga bordil dan Irma sebagai pemilik rumah bordil yang tengah membahas tentang keinginan Arthur.</p> <p>A: Arthur sedang mengatakan keinginannya untuk diselamatkan oleh Kepala Polisi. Dia juga menanyakan pada Irma, apakah Irma mengingat presentase kecilnya. Irma menjawab dengan ketus bahwa dia sudah memberikan banyak hal agar Arthur bisa membela diri.</p> <p>R : Arthur yang berkeinginan untuk diselamatkan oleh Kepala Polisi.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa non formal (penggunaan sapaan ber- kamu) oleh tokoh Arthur pada Irma, dan sebaliknya.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara seorang penjaga dengan pemilik rumah bordil, memungkinkan percakapan terjadi serius.</p> <p>T : Cara Irma menyatakan kekecewaannya pada Arthur.</p> <p>T : Tuturan ber-type dialog yang bersifat serius oleh Arthur dan ditanggapi Irma dengan sinis.</p>	X	X	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh Irma melanggar maksimum kuantitas dengan tidak memberikan informasi yang benar-benar dibutuhkan oleh Arthur. Saat Arthur bertanya ingatkah Irma pada presentasi kecilnya, Irma justru menanggapi dengan sinis tanpa memberikan jawaban yang memadai. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menyindir betapa lemahnya Arthur. - Tokoh Irma melanggar maksimum hubungan. Dia menjawab pertanyaan Arthur dengan kalimat yang tidak relevan dengan percakapan yang sedang terjadi. Saat Arthur bertanya ingatkah Irma pada presentasi kecilnya, Irma justru menanggapi dengan mengatakan bahwa dia sudah memberikan banyak hal agar Arthur bisa membela dirinya sendiri. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menyindir betapa lemahnya Arthur.
-----	----	--	---	---	---	---

65.	76	<p>Arthur : <i>Mon amour ! J'ai commandé mes chemises de soie. Et tu sais de quelle soie ? Et de quelle couleur ? Dans la soie mauve de tes corsages !</i></p> <p>Irma : <i>Voyons, finis. Pas devant Carmen.</i></p> <p>Arthur : Sayangku! Aku sudah memesan kemeja sutraku. Dan kamu tahu apa itu sutra? Apa warnanya? Dalam blus-blus sutramu.</p> <p>Irma : Ayo, selesaikan! Tidak di depan Carmen.</p>	<p>P : Arthur sebagai penjaga rumah bordil dan Irma sebagai pemilik rumah bordil yang tengah membahas sebuah kemeja.</p> <p>A: Arthur sedang berbicara mengenai kemeja sutra yang sudah dia pesan. Dia lalu bertanya pada Irma apakah dia tahu apa itu sutra, warna dari sutra tersebut juga blus-blus sutra yang Irma miliki. Irma menanggapi dengan marah dan mengatakan agar Arthur segera berpakaian dan tidak bertelanjang di depan Carmen.</p> <p>R : Irma yang ingin agar Arthur segera berganti pakaian.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa non formal (penggunaan sapaan ber- kamu) oleh tokoh Arthur pada Irma.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara seorang penjaga dengan pemilik rumah bordil, memungkinkan percakapan terjadi serius.</p> <p>T : Cara Irma menanggapi kalimat Arthur dengan marah</p> <p>T :Tuturan ber-<i>type</i> dialog yang bersifat serius oleh Arthur yang ditanggapi Irma dengan marah.</p>	X	X	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh Irma melanggar maksimum kuantitas dengan tidak memberikan informasi yang cukup pada Arthur. Saat Arthur menanyakan mengenai sutra, warna dari sutra tersebut dan blus-blus yang Irma miliki, wanita tersebut tidak memberikan jawaban yang memadai dan menanggapi dengan marah pertanyaan Arthur. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menolak memberikan jawaban akan pertanyaan Arthur. - Tokoh Irma melanggar maksimum hubungan. Dia menjawab pertanyaan Arthur dengan kalimat yang tidak relevan dengan percakapan yang sedang terjadi. Saat Arthur menanyakan mengenai sutra, warna dari sutra tersebut dan blus-blus yang Irma miliki, wanita tersebut tidak memberikan jawaban yang relevan, melainkan memerintahkan agar Arthur segera mengganti pakaiannya. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memerintahkan Arthur agar segera mengenakan pakaiannya.
-----	----	---	--	---	---	--

66.	77	<p>Irma : <i>Le ton de ma dernière réplique devrait te renseigner. Je ne joue plus. Ou plus le même rôle, si tu veux. Et toi tu n'as plus à jouer au mac tendre et méchant. Fais ce que je t'ordonne, mais avant prends le vaporisateur. (A Carmen qui apporte l'objet) Donne-le-lui (A Arthur). Et à genoux !</i></p> <p><i>Arthur (il met un genou en terre et vaporise Irma) : Dans la rue ?... Tout seul ?... Moi ?...</i></p> <p><i>Irma (debout devant lui) : Il faut savoir ce que devient Georges. Je ne peux pas rester sans protection.</i></p> <p>Irma : Nada jawaban terakhirku seharusnya sudah memberitahumu. Aku tidak sedang bermain-main. Tidak juga memainkan peran yang sama, jika kamu mau. Dan kamu tidak harus memainkan peran (menjadi) seseorang yang lembut dan jahat. Lakukan seperti apa yang aku perintahkan padamu, tapi sebelum kamu mengambil sebuah penyemprot. (<i>Carmen mengambil sebuah objek</i>). Berikan padanya (<i>pada Arthur</i>). Dan (letakkan) di lutut !</p>	<p>P : Arthur dan Irma.</p> <p>A: Irma menegaskan kemarahannya pada Arthur dan mengatakan bahwa pria tersebut seharusnya tidak membuatnya mengatakan hal yang sama secara berulang-ulang. Dia meminta agar Arthur melakukan apa yang sudah diperintahkannya. Selanjutnya Irma meminta agar Carmen mengambil sebuah penyemprot dan memberikannya pada Arthur. Arthur lalu kembali menanyakan perihal dia yang harus turun ke jalanan untuk mengatasi para pemberontak. Irma tidak menjawab pertanyaan Arthur dan mengatakan bahwa dia harus tahu apa yang terjadi pada George, sebab dia tidak bisa tinggal tanpa perlindungan.</p> <p>R : Irma yang ingin agar Arthur melakukan perintahnya dan juga rasa khawatir akan keselamatan dirinya.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa non formal (penggunaan sapaan ber- kamu) oleh tokoh Irma pada Arthur.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara</p>	X	X	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh Irma melanggar maksimal kuantitas. Dia tidak memberikan informasi yang sungguh-sungguh dibutuhkan oleh Arthur. Saat Arthur bertanya apakah dia harus berada di jalanan untuk mengatasi para pemberontak, Irma justru menanggapi dengan tak acuh dan mengatakan bahwa dia harus tahu dimana keberadaan George karena dia tidak bisa tinggal tanpa perlindungan. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menolak memberikan jawaban yang diberikan Arthur. - Tokoh Irma melanggar maksimal hubungan. Dia menjawab pertanyaan Arthur dengan kalimat yang tidak relevan dengan percakapan yang sedang terjadi. Saat Arthur bertanya apakah dia harus berada di jalanan untuk mengatasi para pemberontak, Irma justru menanggapi dengan tak acuh dan mengatakan hal lain bahwa dia harus tahu dimana keberadaan George karena dia tidak bisa tinggal tanpa perlindungan. - Maksud di balik pelanggaran
-----	----	---	--	---	---	--

		<p>Arthur : <i>(menempatkan pada satu lutut dan menyemprotkannya pada Irma)</i>: Di jalanan ?..... Semua sendirian ?.... Aku ?...</p> <p>Irma : <i>(Berdiri di depannya)</i> : Dia harus tahu apa yang terjadi pada George. Aku tidak bisa tinggal tanpa perlindungan.</p>	<p>seorang penjaga dengan pemilik rumah bordil, memungkinkan percakapan terjadi serius.</p> <p>T : Cara Irma memerintah Arthur agar pria tersebut melakukan semua perintahnya.</p> <p>T : Tuturan bersifat serius oleh Irma yang ditanggapi dengan bodoh oleh Arthur.</p>					tersebut adalah untuk menyatakan ketidakpeduliannya pada Arthur yang terus mengeluh.
67.	77	<p>Irma : <i>Je dois défendre mes bijoux, mes salons et mes filles. Le Chef de la Police devrait être arrivé depuis une demi-heure...</i></p> <p>Arthur : <i>Moi dans la rue ?... Mais la grêle... la mitraille... (Il montre son costume) Je m'étais justement habillé pour rester, pour me promener dans tes couloirs et pour que tu me voies habillé en mac... Je n'ai que la soie pour me protéger...</i></p> <p>Irma (à Carmen) : <i>Donne mes bracelets, Carmen (A Arthur) et toi vaporise.</i></p> <p>Irma : Aku harus melindungi perhiasan-perhiasanku, ruangan-ruanganku, dan juga anak-anak</p>	<p>P : Irma sebagai pemilik rumah bordil dan Arthur sebagai penjaga rumah bordil yang tengah membahas mengenai pertahanan terhadap pemberontakan.</p> <p>A: Irma sedang mengutarakan kekhawatirannya tentang pemberontakan yang sedang berlangsung. Bahwa dia harus melindungi perhiasan, rumah bordil juga para anak asuhnya. Arthur menyela ucapan Irma dan kembali bertanya haruskah dia turun ke jalanan untuk mengatasi para pemberontak, sedangkan dia begitu ketakutan. Irma mengacuhkan pertanyaan Arthur dan meminta Carmen memberikan gelangnya</p>	X	X	X		<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh Irma melanggar maksim kualitas dengan mengatakan hal yang belum dia yakini kebenarannya. Dalam hal ini mengenai waktu kedatangan Georges. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menyatakan kepanikannya terhadap keadaan saat itu. - Tokoh Arthur melanggar maksim hubungan dengan mengatakan hal yang tidak relevan dengan percakapan yang sedang berlangsung. Saat Irma begitu mengkhawatirkan keselamatannya dan aset-asetnya dia justru sekali lagi bertanya haruskah dia turun ke jalanan untuk mengatasi para

	<p>asuhku. Kepala Polisi harus tiba sekitar setengah jam....</p> <p>Arthur : Aku di jalanan ? ... Tapi hujan es... pecahan peluru... (<i>Dia menunjukkan kostumnya</i>). Aku hanya tinggal berpakaian agar bisa tinggal, berjalan-jalan di lorong dan agar kamu bisa melihatku dalam pakaian pengingat kematian...Aku membutuhkan sebuah sutra untuk melindungiku....</p> <p>Irma : (<i>pada Carmen</i>) Berikan padaku gelang-gelangku, Carmen (<i>pada Arthur</i>) dan kamu menghilanglah.</p>	<p>sekaligus meminta agar Arthur segera pergi.</p> <p>R : Irma yang ingin agar aset-asetnya terlindungi dan keinginannya agar Arthur segera pergi dari hadapannya untuk melakukan tugas yang sudah dia berikan.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa non formal (penggunaan sapaan ber- kamu) oleh tokoh Irma pada Arthur.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara seorang penjaga dengan pemilik rumah bordil, memungkinkan percakapan terjadi serius.</p> <p>T : Cara Irma menyatakan kemarahannya pada ketidakberdayaan Arthur.</p> <p>T : Tuturan ber-<i>type</i> dialog yang bersifat serius oleh Irma dan ditanggapi dengan bodoh oleh Arthur.</p>				<p>pemberontak.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk meminta informasi. - Tokoh Irma melanggar maksim kuantitas dengan tidak memberikan informasi yang sungguh-sungguh dibutuhkan oleh Arthur. Saat Arthur bertanya tentang haruskah dirinya turun ke jalanan untuk mengatasi para pemberontak, Irma tidak menjawab pria tersebut dan justru berbicara pada Carmen untuk mengambilkan gelangya. Dia juga meminta Arthur agar segera pergi dari hadapannya. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menyatakan ketidaksukaannya terhadap keberadaan Arthur. - Tokoh Irma melanggar maksim hubungan. Dia menjawab pertanyaan Arthur dengan hal yang tidak relevan dengan percakapan yang sedang terjadi. Saat Arthur bertanya tentang haruskah dirinya turun ke jalanan untuk mengatasi para pemberontak, Irma mengacuhkan
--	--	---	--	--	--	--

							<p>pria tersebut dan justru berbicara pada Carmen untuk mengambil gelangya. Dia juga meminta Arthur agar segera pergi dari hadapannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menolak menjawab pertanyaan Arthur.
68.	78	<p>Arthur : <i>Je ne suis pas fait pour le dehors, il y a trop longtemps que je vis dans tes murs... Même ma peau ne pourrait pas supporter le grand air... encore si j'avais une voilette !... Suppose qu'on me reconnaisse ?</i></p> <p>Irma (<i>irritée et pivotant sur elle-même devant le vaporisateur</i>) : Rase les murs. (Un temps) Prends ce revolver.</p> <p>Arthur : Aku tidak dibuat untuk berada di luar ruangan, di sana (sudah) terlalu lama aku tinggal dalam dinding-dindingmu... Bahkan kulitku tidak tahan dengan alam luar.... Bahkan ketika saya (akan) mempunyai sebuah cadar! Apakah kalian akan mengetahuinya?</p>	<p>P : Arthur sebagai penjaga rumah bordil dan Irma sebagai pemilik rumah bordil yang tengah membahas tentang pertahanan terhadap pemberontakan.</p> <p>A: Arthur sedang mengutarakan ketakutannya untuk menghadapi para pemberontak di luar. Dia juga mengatakan bahwa dia tidak mungkin tahan dengan udara luar. Irma menanggapi dengan marah dan mengatakan agar Arthur menghancurkan dinding-dinding rumah bordilnya saja, serta memberi pria tersebut sebuah pistol untuk dijadikan sebagai senjata melawan para pemberontak.</p> <p>R : Arthur yang ingin agar Irma memahami ketakutannya untuk menghadapi para pemberontak</p>	X			<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh Irma melanggar maksimal kuantitas dengan tidak memberikan informasi yang sungguh-sungguh dibutuhkan oleh Arthur. Saat Arthur mengungkapkan ketidakmampuannya untuk menghadapi para pemberontak di luar rumah bordil milik Irma, sekaligus menanyakan apakah dia akan dikenali jika dia mengenakan cadar. Irma menjawab dengan marah dan mengatakan agar Arthur menghancurkan dinding-dinding rumah bordilnya serta memberinya sebuah pistol sebagai senjata tanpa menjawab pertanyaan Arthur. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menyatakan amarahnya atas sikap kepengecutan Arthur.

		Irma (<i>Jengkel dan berputar di depan penyemprot</i>) : Hancurkan dinding-dindingnya. (Jeda) Ambil pistol ini.	di luar rumah bordil milik Irma. L : Rumah bordil milik Irma. A : Nada serius dengan bahasa non formal (penggunaan sapaan ber- kamu) oleh tokoh Arthur pada Irma. N : Percakapan terjadi antara seorang klien dengan pemilik rumah bordil, memungkinkan percakapan terjadi serius. T : Cara Irma menyatakan kemarahannya pada ketidakberdayaan Arthur. T : Tuturan ber-type dialog yang bersifat serius oleh Arthur dan ditanggapi dengan marah oleh Irma.					
69.	80	<p>Carmen : <i>Comme chaque semaine, un thème nouveau . Cette fois c'est le bébé giflé, fessé, bordé qui pleure et qu'on berce.</i></p> <p>Le Chef de la Police : <i>Bien, mais....</i></p> <p>Carmen : <i>Il est charmant, monsieur. Et si triste !</i></p> <p>Carmen : Seperti setiap minggu, tema baru. Suatu waktu bayi itu ditampar, dipukul, menangis berjajar di bebatuan.</p>	<p>P : Carmen sebagai anak buah di rumah bordil dan <i>Le Chef de la Police</i> yang tengah membahas mengenai sebuah kasus baru.</p> <p>A: Carmen sedang menceritakan peristiwa dengan tema baru setiap minggunya. Dia lalu membicarakan tentang seorang bayi yang menyedihkan. Kepala Polisi menanggapi ucapan Carmen dengan tidak tertarik, yang segera disergah Carmen dengan mengatakan bahwa apa yang baru saja disampaikan</p>			X		<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh <i>Le Chef de la Police</i> melanggar maksim hubungan. Saat Carmen menceritakan tema baru di suatu minggu yaitu tentang bayi yang dipukuli, <i>Le Chef de la Police</i> menanggapi dengan mengatakan “yah....tapi” yang tidak relevan dengan percakapan yang sedang berlangsung. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menyatakan ketidaktertarikannya pada topik yang dibicarakan Carmen.

		<p>Kepala Polisi : Yah...tapi</p> <p>Carmen : Dia menarik, Pak. Dan (nampak) begitu sedih!</p>	<p>adalah hal yang menarik.</p> <p>R : Carmen yang ingin agar Kepala Polisi tertarik dengan apa yang dibicarakannya.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa formal (penggunaan sapaan <i>Monsieur</i>) oleh tokoh Carmen pada Kepala Polisi.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara seorang klien dengan seorang pelacur di rumah bordil Irma, memungkinkan percakapan terjadi serius.</p> <p>T : Cara Carmen meyakinkan Kepala Polisi bahwa apa yang dibicarakannya adalah sesuatu hal yang menarik.</p> <p>T : Tuturan ber-<i>type</i> dialog yang bersifat serius oleh Carmen dan ditanggapi dengan acuh oleh Kepala Polisi.</p>					
70.	80	<p><i>Le chef de la Police : C'est tout ?</i></p> <p>Carmen : <i>Et si joli quand on l'a démailloté...</i></p> <p><i>Le chef de la Police : Tu te fous de moi Carmen ? Je te demande si j'y suis ?</i></p>	<p>P : <i>Le Chef de la Police</i> dan Carmen sebagai anak buah di rumah bordil yang tengah membahas mengenai pribadi <i>le chef de la police</i>.</p> <p>A: Kepala Polisi sedang bertanya mengenai pendapat Carmen tentang dirinya. Tapi</p>		X	X		<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh Carmen melanggar maksimum kuantitas dengan tidak memberikan informasi yang dibutuhkan oleh tokoh <i>Le Chef de la Police</i>. (Carmen melakukannya sebanyak dua kali. Yang pertama adalah saat <i>Le Chef de la Police</i> bertanya apakah Carmen sudah

		<p>Carmen : <i>Si vous y êtes ?</i></p> <p>Kepala Polisi : Itu saja?</p> <p>Carmen : Dan begitu cantik ketika kita....</p> <p>Kepala Polisi : Kamu bercanda denganku, Carmen? Aku bertanya kepadamu tentang jika diriku lah (yang seperti itu).</p> <p>Carmen : Jika diri Anda?</p>	<p>Carmen justru mengatakan hal lain yang membuat Kepala Polisi marah karena Carmen tak menjawab pertanyaannya.</p> <p>R : Kepala Polisi yang ingin tahu tentang pendapat Carmen tentang dirinya.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa formal (penggunaan sapaan ber-Anda) oleh tokoh Carmen pada Kepala Polisi.</p> <p>Nada serius dengan bahasa non formal (penggunaan sapaan berkamu) oleh tokoh Kepala Polisi pada Carmen.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara seorang klien dengan seorang pelacur di rumah bordil Irma, memungkinkan percakapan terjadi serius.</p> <p>T : Cara Kepala Polisi mengungkapkan kemarahannya pada Carmen.</p> <p>T : Tuturan ber-type dialog yang bersifat serius oleh Kepala Polisi dan ditanggapi dengan kebingungan oleh Carmen.</p>					<p>selesai dengan pendapatnya. Yang adalah ketika <i>Le Chef de la Police</i> bertanya pendapat Carmen tentang dirinya. Carmen justru kembali menanyakan pertanyaan yang diajukan padanya).</p> <ul style="list-style-type: none"> - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menolak memberikan jawaban dari pertanyaan <i>le chef de la police</i>. - Tokoh Carmen melanggar maksim hubungan dengan mengatakan kalimat yang tidak relevan dengan percakapan yang sedang terjadi. Saat <i>Le Chef de la Police</i> bertanya tentang pendapat Carmen tentang dirinya, Carmen justru mengatakan hal lain tentang “kita”. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk meminta konfirmasi.
71.	80	<i>Le Chef de la Police : Pas encore ?</i>	P : <i>Le Chef de la Police</i> dan		X			<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh Carmen melanggar maksim kuantitas dengan tidak

	<p>(A Carmen) <i>Enfin, oui ou non, y a-t-il le simulacre ?</i></p> <p>Carmen (stupide) : <i>Le simulacre ?</i></p> <p><i>Le Chef de la Police : Idiote ! Oui ! Le simulacre du Chef de la Police ?</i></p> <p>Kepala Polisi : Belum juga? (<i>pada Carmen</i>) Lalu, betul atau tidak jika di sana ada sebuah simulasi?</p> <p>Carmen (<i>bersikap bodoh</i>) : Simulasi?</p> <p>Kepala Polisi : Idiot! Ya! Simulasi dari Kepala Polisi?</p>	<p>Carmen sebagai anak buah di rumah bordil yang tengah membahas mengenai ada tidaknya sebuah simulasi tentang pemberontakan.</p> <p>A: Kepala Polisi bertanya pada Carmen tentang apakah ada sebuah simulasi. Carmen yang tidak menangkap maksud dari Kepala Polisi bertanya kembali mengenai simulasi yang dimaksud. Hal tersebut memancing kemarahan Kepala Polisi dengan mengatakan bahwa Carmen adalah seorang idiot.</p> <p>R : Kepala Polisi yang ingin tahu tentang sebuah simulasi.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa formal.</p> <p>Nada serius dengan bahasa non-formal (penggunaan kata “<i>idiote</i>”) oleh tokoh Kepala Polisi pada Carmen.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara seorang klien dengan seorang pelacur di rumah bordil Irma, memungkinkan percakapan terjadi serius.</p> <p>T : Cara Kepala Polisi marah pada Carmen yang tidak</p>			<p>memberikan informasi yang sungguh-sungguh dibutuhkan oleh <i>Le Chef de la Police</i>. Saat <i>Le Chef de la Police</i> bertanya mengenai sebuah simulasi, Carmen justru kembali menanyakan hal serupa yang memancing kemarahan <i>Le Chef de la Police</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk meminta konfirmasi dari pertanyaan yang diajukan <i>le chef de la police</i>.
--	---	--	--	--	---

			<p>kunjung paham dengan pertanyaan yang diberikan padanya.</p> <p>T : Tuturan ber-type dialog yang bersifat serius oleh Kepala Polisi yang ditanggapi dengan kebingungan oleh Carmen.</p>					
72.	83	<p><i>Le Chef de la Police : Mais, après tout, pourquoi pas ? Chaque conquérant n'a pas le sien ? Alors ? (exalté) Alexandrie ! J'aurai mon tombeau Irma. Et toi, quand posera la première pierre, tu seras à la meilleure place.</i></p> <p>Irma : Je te remercie (A Carmen). Le thé Carmen.</p> <p>Kepala Polisi : Tapi setelah itu semua, kenapa tidak? Setiap penakluk bukan miliknya, kan? Lalu? Alexandrie! Aku akan mempunyai makamku sendiri Irma. Dan kamu, ketika kamu meletakkan batu fondasi pertama, kamu akan berada di tempat yang lebih baik.</p> <p>Irma : Aku berterima kasih padamu (pada Carmen) Tolong tehnya Carmen.</p>	<p>P : <i>Le Chef de la Police</i> dan Irma sebagai pemilik rumah bordil yang tengah membicarakan mengenai makam.</p> <p>A: Kepala Polisi sedang bertanya mengenai para penakluk pemberontak. Dia lalu mengatakan bahwa kelak dia akan memiliki makamnya sendiri dan mengatakan bahwa jika Irma sudah meletakkan batu fondasi pertama untuk makamnya, dia akan menjadi orang yang lebih baik. Irma menanggapi dengan tak acuh dan justru meminta Carmen untuk mengambilkan teh.</p> <p>R : Kepala Polisi yang ingin agar Irma tahu tentang betapa mulianya kematian.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa</p>	X			<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh Irma melanggar maksimal kuantitas dengan tidak memberikan informasi yang sungguh-sungguh dibutuhkan oleh <i>Le Chef de la Police</i>. Saat <i>Le Chef de la Police</i> menanyakan mengenai para penakluk pemberontak dan tentang Irma yang akan menjadi orang lebih baik setelah meletakkan batu pertama di makamnya, Irma hanya menanggapi dengan berterima kasih dan justru meminta Carmen untuk mengambilkan teh. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menyatakan ketidaksukaan Irma pada topik pembicaraan <i>le chef de la police</i>. 	

			<p>non-formal (penggunaan sapaan ber- kamu) oleh tokoh Kepala Polisi pada Irma dan sebaliknya.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara seorang klien dengan pemilik rumah bordil, memungkinkan percakapan terjadi serius.</p> <p>T : Cara Irma mengabaikan pernyataan Kepala Polisi.</p> <p>T : Tuturan ber-type dialog yang bersifat serius oleh Kepala Polisi dan ditanggapi dengan tak acuh oleh Irma.</p>					
73.	84	<p>Irma : <i>On a ouvert la porte. Qui peut encore venir à cette heure-ci ? (A Carmen) Descendez, Carmen, et fermez la porte.</i></p> <p><i>(Carmen sort)</i></p> <p><i>Le Chef de la Police : Mon tombeau !</i></p> <p>Irma : Kita sudah membuka gerbangnya. Siapa yang bisa masuk ke dalam di jam seperti ini? <i>(Pada Carmen)</i> Turun, Carmen, dan tutup pintunya.</p> <p><i>Carmen keluar</i></p> <p>Kepala Polisi : Makamku!</p>	<p>P : <i>Le Chef de la Police</i> dan Irma.</p> <p>A: Irma yang sedang mengatakan bahwa mereka sudah membuka gerbang rumah dan menjadi panik saat mengetahui seseorang telah masuk ke dalam rumah bordilnya pada waktu yang tidak tepat. Dia lalu meminta Carmen untuk pergi menutup gerbang. Sedangkan Kepala Polisi justru sibuk mengkhawatirkan makamnya.</p> <p>R : Irma yang ingin Carmen menutup gerbang karena dia tidak ingin ada orang yang</p>			X		<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh <i>Le Chef de la Police</i> melanggar maksim hubungan. Dia memberikan tanggapan yang tidak relevan dengan percakapan yang sedang berlangsung. Saat Irma bertanya tentang siapa yang bisa datang pada jam tersebut dan meminta Carmen segera menutup gerbang, <i>Le Chef de la Police</i> justru sibuk mengkhawatirkan makamnya. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menyatakan kekhawatirannya terhadap makamnya yang mungkin saja rusak karena pemberontak.

			<p>masuk ke rumah bordilnya pada waktu yang tidak tepat. L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa formal (penggunaan sapaan ber-Anda. Hal ini dapat dilihat dari konjugasi untuk subjek <i>vous</i> yaitu “<i>descendez</i> dan <i>fermez</i>”.) oleh tokoh Irma pada Carmen. N : Percakapan terjadi antara seorang klien dengan pemilik rumah bordil, memungkinkan percakapan terjadi serius. T : Cara Irma mengkhawatirkan rumah bordilnya dan dia yang terburu-buru meminta Carmen untuk menutup gerbang. T : Tuturan bersifat serius oleh Irma yang diacuhkan oleh Kepala Polisi, karena dia terlalu mengkhawatirkan makannya sendiri.</p>					
74.	85	<p><i>Le chef de la Police : Tu veux dire dans la réalité ? Et après ? Qu'ils essayent. Je fais comme eux, je pénètre d'emblée dans la réalité que le jeu nous propose, et comme</i></p>	<p>P : <i>Le Chef de la Police</i> dan Irma. A: Kepala Polisi yang ingin agar para klien di rumah bordil milik Irma mencoba peran mereka masing-masing. Dia juga</p>		X			<p>- Tokoh Irma melanggar maksim kuantitas. Dia tidak memberikan informasi yang sungguh-sungguh dibutuhkan oleh <i>Le Chef de la Police</i>. Saat <i>Le Chef de la Police</i> menanyakan mengenai apa yang</p>

	<p><i>j'ai le beau rôle, je les mate.</i></p> <p>Irma : <i>Ils seront les plus forts.</i></p> <p>Kepala Polisi : Kamu ingin mengatakan di dalam kenyataan? Dan kemudian? Biarkan mereka mencobanya. Aku ingin menjadi seperti mereka, aku akan memasukkan langsung ke dalam realita bahwa permainan menawarkan kita, dan saya mempunyai peran yang baik, saya memiliki pasangan.</p> <p>Irma : Mereka akan menjadi yang terkuat.</p>	<p>mengungkapkan keinginannya untuk menjadi seperti mereka karena dia merasa bahwa dalam drama yang mereka buat, dia memiliki peran yang baik. Irma menanggapi dengan mengatakan bahwa para kliennya akan menjadi yang terkuat (yang terbaik dalam bermain drama).</p> <p>R : Kepala Polisi yang ingin masuk ke dalam realita peran yang tengah dia mainkan karena dia merasa mempunyai peran yang baik.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa non formal (penggunaan sapaan ber- kamu) oleh tokoh Kepala Polisi pada Irma.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara seorang klien dengan pemilik rumah bordil, memungkinkan percakapan terjadi serius.</p> <p>T : Cara Kepala Polisi yang mengungkapkan keinginannya untuk masuk ke dalam realita peran yang tengah dia mainkan.</p> <p>T : Tuturan bersifat serius oleh Kepala Polisi yang ditanggapi dengan santai oleh Irma.</p>				<p>akan terjadi jika mereka memasukkan peran mereka di dalam dunia nyata dan apa yang akan terjadi selanjutnya, Irma hanya menjawab dengan mengatakan bahwa mereka (para kliennya) akan menjadi semakin kuat (dalam memainkan karakter mereka).</p> <ul style="list-style-type: none"> - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menyatakan keyakinannya terhadap hal yang saat ini dia lakukan.
--	--	---	--	--	--	---

75.	87	<p><i>Le Chef de la Police : Je suis franc-maçon. Donc....</i></p> <p>Irma : <i>Tu ne me l'avais pas dit. Tu es...</i></p> <p>Le Chef de la Police : <i>Sublime Prince du Royal Secret !</i></p> <p>Kepala Polisi : Aku adalah seorang <i>freemason</i>. Jadi....</p> <p>Irma : Kamu tidak memberitahuku demikian. Kamu adalah....</p> <p>Kepala Polisi : Pangeran dari <i>Royal Secret!</i></p>	<p>P : <i>Le Chef de la Police</i> dan Irma.</p> <p>A: Kepala Polisi sedang memberitahu Irma bahwa dirinya adalah seorang <i>freemason</i>. Irma memberikan sergahan dengan mengatakan bahwa Kepala Polisi tidak mengatakan hal tersebut sebelumnya. Kepala Polisi kemudian menanggapi dengan marah dan mengatakan bahwa dirinya adalah seorang pangeran dari <i>Royal Secret</i>.</p> <p>R : Kepala Polisi yang ingin Irma tahu bahwa dirinya adalah anggota <i>freemason</i>.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa non formal (penggunaan sapaan ber- kamu) oleh tokoh Irma kepada Kepala Polisi.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara seorang klien dengan pemilik rumah bordil, memungkinkan percakapan terjadi serius.</p> <p>T : Cara Kepala Polisi yang mengungkapkan bahwa dirinya adalah seorang anggota <i>freemason</i>.</p> <p>T : Tuturan ber-type dialog</p>	X				<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh <i>Le Chef de la Police</i> melanggar maksim kualitas dengan mengatakan hal yang belum dia yakini kebenarannya. Di awal pembicaraan dia mengatakan pada Irma bahwa dirinya adalah seorang pengikut <i>freemason</i>. Tapi kemudian dia mengatakan bahwa dia adalah Pangeran dari <i>Royal Secret</i>. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memberikan informasi tentang identitas dirinya.
-----	----	--	--	---	--	--	--	--

76.	89	<p><i>Le Chef de la Police : Et si j'étais jaloux ?</i></p> <p>Irma : <i>De cette grosse poupée qui se grime en bourreau pour assouvir un juge découpé dans du vent ? Tu te moques de moi, mais cela ne t'a pas toujours ennuyé que je t'apparaisse sous les apparences de ce corps magnifiques.. je peux te redire...</i></p> <p>Kepala Polisi : Dan bagaimana jika aku cemburu?</p> <p>Irma : (Cemburu) pada boneka besar penuh kotoran yang memenuhi ruangan untuk diadili oleh hakim dalam hembusan angin? Kamu bercanda denganku, tapi itu tidak memberitahumu bahwa aku akan selalu terganggu setiap aku muncul dengan kedok tubuh yang menakjubkan ini... aku bisa mengulangnya untukmu...</p>	<p>P : <i>Le Chef de la Police</i> dan Irma.</p> <p>A: Kepala Polisi bertanya pada Irma apa yang terjadi jika Irma benar-benar cemburu. Irma justru mengatakan bahwa Kepala Polisi tidaklah harus cemburu mengingat dirinya hanyalah sebuah boneka besar dan penuh kotoran. Tapi dia juga mengatakan bahwa dia selalu terganggu dengan sosok tubuh tersebut.</p> <p>R : Irma yang ingin agar Kepala Polisi tidak perlu cemburu terhadap dirinya.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa non formal (penggunaan sapaan ber- kamu) oleh tokoh Irma kepada Kepala Polisi.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara seorang klien dengan pemilik rumah bordil, memungkinkan percakapan terjadi serius.</p> <p>T : Cara Irma mendeskripsikan dirinya sebagai boneka besar yang penuh kotoran.</p> <p>T : Tuturan ber-type dialog.</p>	X	X	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh Irma melanggar maksimum kuantitas dengan tidak memberikan informasi yang sungguh-sungguh dibutuhkan oleh <i>Le Chef de la Police</i>. Saat <i>Le Chef de la Police</i> bertanya mengenai rasa cemburu yang mungkin dirasakan oleh Irma, Irma justru tidak menjawab dengan gamblang dan mengatakan bahwa dirinya adalah sosok boneka besar penuh kotoran. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memberikan informasi mengenai sosok dirinya yang sesungguhnya. - Tokoh Irma melanggar maksimum cara. Dia menjelaskan bahwa <i>Le Chef de la Police</i> tidak seharusnya cemburu padanya dengan mengatakan bahwa dirinya hanyalah sebuah boneka besar penuh kotoran. Hal tersebut mengandung kadar ketaksamaan yang tinggi, mengingat <i>Le Chef de la Police</i> bisa saja tidak menangkap maksud dari ucapan Irma padanya. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memberikan saran pada <i>le chef de la police</i> agar tidak cemburu kepadanya.
-----	----	---	--	---	---	---

77.	90	<p>Carmen : <i>Madame, l'envoyé de la Reine est au salon...</i></p> <p>Arthur : <i>Vous êtes là ! Vous avez réussi à traverser ?</i></p> <p>Irma : <i>Nigaude ! Qu'est-ce qui se passe ? Tu es blessé ?... Parle !... Oh ! ma grosse nigaude !</i></p> <p>Carmen : Nyonya, kiriman dari Sang Ratu ada di ruang...</p> <p>Arthur : Kamu di sana! Kamu telah berhasil melewatinya?</p> <p>Irma : Bodoh! Apa yang terjadi? Apa kau terluka? Bicaralah! Oh! Kebodohanku yang begitu besar!</p>	<p>P : Carmen, Arthur, Irma.</p> <p>A: Carmen sedang menginformasikan pada Irma bahwa utusan Sang Ratu telah datang. Arthur menyela dan bertanya bagaimana Carmen bisa menyebrangi ruangan dimana pemberontakan sedang berlangsung. Irma mengutarakan kekhawatirannya akan keselamatan Carmen dan bertanya apakah Carmen terluka.</p> <p>R : Irma yang ingin memastikan bahwa keadaan Carmen baik-baik saja, dan rasa penasarannya terhadap apa yang sedang terjadi di luar rumah bordilnya.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa formal (penggunaan sapaan <i>Madame</i>) oleh tokoh Carmen pada Irma.</p> <p>Nada serius dengan bahasa formal (penggunaan sapaan ber-Anda) oleh tokoh Arthur pada Carmen.</p> <p>Nada serius dengan bahasa non formal (penggunaan sapaan ber-kamu) oleh tokoh Irma kepada Carmen.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara</p>		X	X		<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh Irma melanggar maksim kuantitas dengan tidak menjawab pertanyaan yang diajukan Arthur. Dia juga tidak memberikan kesempatan pada Carmen untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini berarti Irma tidak memberikan informasi yang sungguh-sungguh dibutuhkan oleh mitra tuturnya. Saat Arthur bertanya bagaimana Carmen bisa menyebrangi ruangan yang sarat akan pemberontakan, Irma justru menyela dan bertanya mengenai keselamatan Carmen dan apa yang sedang terjadi. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk meminta informasi mengenai keselamatan Carmen. - Tokoh Irma melanggar maksim hubungan. Dia mengatakan hal yang tidak relevan dengan percakapan yang sedang berlangsung. Saat Arthur bertanya bagaimana Carmen bisa menyebrangi ruangan yang sarat akan pemberontakan, Irma justru menyela dan bertanya mengenai keselamatan Carmen dan apa yang sedang terjadi.
-----	----	--	--	--	---	---	--	--

			<p>seorang klien, pegawai di rumah bordil dengan pemilik rumah bordil, memungkinkan percakapan terjadi serius.</p> <p>T : Cara Irma mendeskripsikan kekhawatirannya pada Carmen.</p> <p>T : Tuturan ber-<i>type</i> dialog.</p>					<ul style="list-style-type: none"> - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menyatakan kekhawatirannya mengenai keselamatan Carmen.
78.	92	<p>Scène 6</p> <p>Roger : <i>Je t'aime avec ton corps, avec cheveux, ta gorge, ton ventre, tes boyaux, tes humeurs, tes odeurs. Chantal, je t'aime dans mon lit. Eux...</i></p> <p>Chantal : <i>Ils se fichent bien de moi ! Mais moi, sans eux, je ne serais rien.</i></p> <p>Roger : <i>Tu es à moi. Je t'ai...</i></p> <p>Chantal : <i>Je sais : tirée d'un tombeau. Et à peine débarrassée de mes bandelettes, ingrate, je cours la gueuse. Je me donne à l'aventure et je m'échappe. Mais, Roger, je t'aime et je n'aime que toi.</i></p> <p>Roger : Aku mencintaimu dengan (seluruh) tubuhmu, dengan rambutmu, tenggorokanmu,</p>	<p>P : Roger dan Chantal.</p> <p>A: Roger sedang mengungkapkan perasaan cintanya terhadap Chantal. Chantal menanggapi dengan kesal dan mengatakan bahwa dia sudah tahu apa yang Roger rasakan. Dia lalu mengalami dilema dengan mengatakan bahwa tanpa mereka (Irma dan rumah bordilnya) dia tidak akan menjadi apa-apa. Roger mengabaikan hal tersebut dan mengatakan bahwa Chantal adalah miliknya.</p> <p>R : Roger yang ingin agar Chantal mengetahui betapa besar cintanya pada wanita tersebut.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada santai dengan bahasa non formal (penggunaan sapaan</p>			X	X	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh Chantal melanggar maksim hubungan. Dia mengatakan hal yang tidak relevan dengan percakapan yang sedang berlangsung. Saat Roger sedang menyatakan perasaan cintanya Chantal justru mengatakan dilema yang tengah dia alami tentang pemberontakan yang akan dia lakukan pada Irma. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menyatakan perasaannya yang dilema karena akan melakukan pemberontakan. - Tokoh Chantal melanggar maksim cara dengan membalas pernyataan cinta Roger dengan kalimat yang berbelit-belit dan mengandung kadar ketaksan yang tinggi sehingga berpotensi menimbulkan kebingungan bagi mitra tuturnya.

		<p>perutmu, nyalimu, selera humormu, aroma (tubuh) mu. Chantal... aku mencintaimu di tempat tidurku. Mereka....</p> <p>Chantal : Mereka tidak peduli banyak tentang aku ! Tapi tanpa mereka, aku tidak akan menjadi apa-apa.</p> <p>Roger : Kamu adalah milikku. Aku mempunyai dirimu...</p> <p>Chantal : Aku tahu : diambil dari makam. Dan hanya dengan menyingkrikan stripku, tidak tahu berterima kasih, aku menjalankan kereta luncur. Aku memberikan pada diriku sendiri sebuah petualangan dan aku melarikan diri. Tapi Roger, aku mencintaimu dan aku hanya mencintaimu.</p>	<p>ber- kamu) oleh tokoh Roger pada Chantal dan sebaliknya.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara sepasang kekasih, memungkinkan percakapan terjadi dengan santai.</p> <p>T : Cara Roger mengungkapkan cintanya pada Chantal dan tanggapan Chantal yang terkesan tidak peduli karena dia tengah berada dalam dilema tentang pemberontakan yang akan dia lakukan pada Irma.</p> <p>T : Tuturan ber-type dialog.</p>					<p>Saat Roger tengah mengungkapkan cintanya, Chantal justru menanggapi dengan mengatakan dilema yang tengah dialaminya. Dia juga memberitahu Roger tentang bagaimana dia kabur dari rumah bordil milik Irma. Baru pada akhir kalimat dia membalas pernyataan cinta Roger.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memberikan informasi mengenai apa yang tengah dia rasakan.
79.	93	<p>Chantal : <i>Oh, oh ! Tu es jaloux de qui, ou de quoi ? On dit de moi que je plane au-dessus de l'insurrection, que j'en suis l'âme et la voix, et toi tu restes à terre. C'est ce qui te rend triste...</i></p> <p>Roger : <i>Chantal, je t'en prie, ne</i></p>	<p>P : Roger dan Chantal.</p> <p>A: Chantal bertanya alasan Roger cemburu padanya. Dia juga mengungkapkan bagaimana pendapat orang-orang di rumah bordil milik Irma. Roger tidak menjawab pertanyaan Irma dan justru berterima kasih. Dia juga</p>	X	X	X		<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh Roger melanggar maksimum kuantitas. Dia tidak memberikan informasi yang sungguh-sungguh dibutuhkan oleh Chantal. Saat Chantal bertanya alasan kenapa Roger cemburu padanya, pria tersebut justru berterima kasih dan tidak menjawab pertanyaan

		<p><i>sois pas vulgaire. Si tu peux aider...</i></p> <p>Chantal : Oh, oh! Kamu cemburu pada siapa? Atau pada apa? Mereka mengatakan padaku bahwa aku terbang di atas pemberontakan, bahwa jiwaku dan suaraku, dan kamu... kamu (tetap) tinggal di bumi. Itulah yang membuatku sedih...</p> <p>Roger : Chantal, aku berterima kasih juga padamu, jangan menjadi vulgar. Jika kamu bisa membantu...</p>	<p>mengatakan agar Irma tidak berbicara terlalu vulgar.</p> <p>R : Chantal yang ingin mengetahui alasan kepada siapa rasa cemburu Roger ditujukan.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada santai dengan bahasa non formal (penggunaan sapaan ber- kamu) oleh tokoh Roger pada Chantal dan sebaliknya.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara sepasang kekasih, memungkinkan percakapan terjadi dengan santai.</p> <p>T : Cara Chantal bertanya pada Roger tentang penyebab pria tersebut cemburu padanya.</p> <p>T : Tuturan ber-<i>type</i> dialog.</p>				<p>Chantal dengan jelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menolak menjawab pertanyaan yang Chantal ajukan padanya. - Tokoh Roger melanggar maksim hubungan dengan menanggapi pertanyaan Chantal dengan kalimat yang tidak relevan dengan percakapan yang sedang berlangsung. Saat Chantal bertanya alasan kenapa Roger cemburu padanya, pria tersebut justru berterima kasih dan meminta Chantal untuk tidak berbicara terlalu vulgar padanya. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk meminta agar Chantal tidak berbicara terlalu vulgar.
80.	93	<p><i>L'Homme, (à Roger) : Alors, c'est oui ou c'est non ?</i></p> <p>Roger : <i>Et si elle y reste ?</i></p> <p>Seorang pria (<i>pada Roger</i>) : Lalu, apakah iya atau tidak?</p> <p>Roger : Dan jika dia tinggal?</p>	<p>P : <i>L'homme</i> dan Roger.</p> <p>A: <i>L'homme</i> menanyakan sebuah jawaban ‘ya’ atau ‘tidak’ dari Roger tapi Roger tidak menjawab pertanyaan <i>l'homme</i>. Dia justru mengajukan pertanyaan bagaimana jika dia (mereferensikan pada Chantal) tetap tinggal di sana.</p> <p>R : <i>L'homme</i> yang ingin tahu</p>			X	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh Roger melanggar maksim hubungan. Dia mengatakan hal yang tidak relevan dengan percakapan yang sedang terjadi. Saat <i>L'Homme</i> bertanya dan mengharapkan jawaban ‘ya’ atau ‘tidak’, Roger justru mengajukan pertanyaan lain yang berhubungan dengan Chantal. - Maksud di balik pelanggaran

			<p>jawaban “ya” atau “tidak” dari Roger</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa formal.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara dua orang yang baru mengenal, memungkinkan percakapan terjalin dengan serius.</p> <p>T : Cara Roger kembali bertanya pada <i>L’Homme</i> saat dia sendiri belum menjawab pertanyaan yang diajukan padanya.</p> <p>T : Tuturan ber-type dialog.</p>					tersebut adalah untuk meminta informasi mengenai Chantal.
81.	94	<p>Roger : <i>Elle ne s’appartient plus. Elle est à nous. Elle est notre signe. Vos femmes ne vous servent qu’à arracher et porter des pierres ou recharger vos armes. Je sais que c’est utile, mais...</i></p> <p><i>L’Homme : Tu veux combien de femmes en échange ?</i></p> <p>Roger : <i>C’est donc si précieux, une chanteuse sur les barricades ?</i></p> <p>Roger : Dia bukan lagi milik mereka. Dia adalah simbol bagi kami. Wanita-wanita Anda tidak bisa melayani Anda dengan baik dan merebut serta membawa batu</p>	<p>P : Roger dan <i>L’homme</i>.</p> <p>A: Roger memberitahukan pada <i>l’homme</i> bahwa Chantal bukan lagi milik Irma dan rumah bordilnya. Dia juga mengatakan bahwa para wanita lain tidak bisa memberikan kepuasan pada para tentara milik <i>l’homme</i>. Tokoh <i>l’homme</i> menyergah ucapan Roger dan bertanya berapa banyak wanita yang dia inginkan untuk dijadikan imbalan (ditukar dengan Chantal). Roger berkata bahwa Chantal sangat berharga dan menanyakan hal lain tentang seorang penyanyi dalam sebuah</p>	X		X	X	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh Roger melanggar maksim kualitas. Dia mengatakan hal yang belum dia yakini kebenarannya, yaitu tentang banyak sedikitnya kegunaan para wanita milik tokoh <i>l’homme</i>. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memberi informasi. - Tokoh Roger melanggar maksim cara. Dia menyampaikan pendapatnya secara berbelit-belit yang menimbulkan keambiguitasan terhadap mitra tuturnya. Tokoh <i>l’homme</i> sendiri membutuhkan jawaban singkat

		<p>atau mengisi ulang tentara-tentara Anda. Aku tahu kalau itu berguna, tapi....</p> <p>Seorang pria : Kamu ingin berapa banyak wanita sebagai imbalan?</p> <p>Roger : Itu sangat berharga, seorang penyanyi di dalam barikade?</p>	<p>barikade.</p> <p>R : <i>L'homme</i> yang ingin mengetahui tentang berapa banyak wanita yang Roger inginkan untuk ditukar dengan Chantal.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa formal (penggunaan sapaan ber-Anda) oleh tokoh Roger pada <i>l'homme</i>.</p> <p>Nada serius dengan bahasa non formal (penggunaan sapaan ber-kamu) oleh tokoh <i>l'homme</i> pada Roger.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara dua orang yang baru mengenal, memungkinkan percakapan terjalin dengan serius.</p> <p>T : Cara Roger <i>l'homme</i> memberikan penawarannya tentang berapa banyak wanita yang Roger butuhkan untuk ditukar dengan Chantal.</p> <p>T : Tuturan ber-type dialog.</p> <p>.</p>					<p>dan jelas Roger mengenai berapa banyak wanita yang pria tersebut butuhkan untuk ditukar dengan Chantal.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menolak tawaran <i>l'homme</i> terhadap Chantal. - Tokoh Roger melanggar maksim hubungan dengan tidak memberikan jawaban yang relevan sesuai dengan percakapan yang sedang berlangsung. Saat tokoh <i>l'homme</i> bertanya tentang berapa banyak wanita yang Roger butuhkan untuk ditukar dengan Chantal, Roger justru menjawab dengan kembali bertanya mengenai seorang wanita dalam barikade. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menyatakan keinginannya bernegosiasi tentang jumlah wanita yang layak untuk ditukar dengan Chantal.
82.	94	<p><i>L'Homme : Combien ? Dix femmes contre Chantal ? (silence) Vingt ?</i></p> <p>Roger : <i>Vingt femmes ? Vous seriez</i></p>	<p>P : <i>L'Homme</i> dan Roger.</p> <p>A: <i>L'Homme</i> memberikan penawaran dua puluh wanita untuk ditukar dengan Chantal.</p>		X		X	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh Roger melanggar maksim kuantitas. Dia tidak memberikan informasi yang sungguh-sungguh dibutuhkan tokoh <i>L'Homme</i>. Saat

prêts à me payer Chantal vingt femmes diminuées, vingt bœufs, vingt têtes de bétail ? C'est donc quelqu'un d'exceptionnel, Chantal ? Et tu sais d'où elle sort ?

Seorang pria : Berapa banyak? Sepuluh wanita melawan Chantal? (Hening) Dua puluh?

Roger : Dua puluh? Anda siap membayar saya dua puluh perempuan demi Chantal? Dua puluh lembu, dua puluh ekor sapi? Dia adalah orang yang luar biasa, Chantal? Dan kamu tahu dari mana dia berasal?

Roger merasa tidak setuju dengan penawaran tersebut dan kembali mengajukan pertanyaan tentang pengetahuan *L'Homme* terhadap asal usul Chantal.

R : *L'Homme* yang ingin mengetahui dengan pasti berapa banyak wanita yang Roger butuhkan untuk ditukar dengan Chantal.

L : Rumah bordil milik Irma.

A : Nada serius dengan bahasa formal (penggunaan sapaan ber-Anda) oleh tokoh Roger pada *L'Homme*.

N : Percakapan terjadi antara dua orang yang baru mengenal, memungkinkan percakapan terjalin dengan serius.

T : Cara *L'Homme* memberikan penawarannya tentang berapa banyak wanita yang Roger butuhkan untuk ditukar dengan Chantal.

T : Tuturan ber-type dialog.

L'Homme bertanya berapa banyak wanita yang Roger butuhkan untuk ditukar dengan Chantal, Roger tidak memberikan jawaban dengan jelas dan justru kembali mengajukan pertanyaan tentang pengetahuan *L'Homme* tentang darimana Chantal berasal.

- Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk meminta konfirmasi tentang pengetahuan *l'homme* terhadap sosok Chantal.
- Tokoh Roger melanggar maksim cara. Dia menyampaikan pendapatnya secara berbelit-belit sehingga mengaburkan informasi yang seharusnya dia sampaikan. Roger justru membahas mengenai dua puluh lembu, dua puluh sapi yang mana menyatakan ketidaksetujuannya terhadap tawaran *L'Homme* tentang dua puluh wanita yang ingin ditukar dengan Chantal.
- Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menyatakan keinginannya bernegosiasi tentang jumlah wanita yang layak untuk ditukar dengan Chantal.

83.	95	<p>Roger : <i>Et c'est par elle sans doute qu'on vaincra. Déjà elle incarne la Révolution...</i></p> <p><i>L'Homme</i> : Cent. Tu es d'accord ?</p> <p>Roger : <i>Où l'emmènes-tu ? Et qu'est-ce qu'elle devra faire ?</i></p> <p>Roger : Dan tanpa keraguan dia akan membuat kita menang. Dia sudah mewujudkan sebuah revolusi...</p> <p>Seorang pria : Seratus. Apakah kamu setuju?</p> <p>Roger : Kemana kamu akan membawanya? Dan apa yang akan dia lakukan?</p>	<p>P : <i>L'Homme</i> dan Roger.</p> <p>A: Roger tengah menunjukkan rasa bangga dirinya terhadap Chantal. <i>L'Homme</i> menyergah ucapan Roger dan menawarkan seratus wanita untuk ditukar dengan Chantal. Roger segera mengajukan pertanyaan lain tentang kemana <i>L'Homme</i> akan membawa Chantal dan apa yang wanita tersebut akan lakukan nantinya.</p> <p>R : <i>L'Homme</i> yang ingin segera menyelesaikan tawar menawarnya dengan Roger.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa non formal (penggunaan sapaan ber- kamu) oleh tokoh Roger pada <i>L'Homme</i>, dan sebaliknya.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara dua orang yang baru mengenal, memungkinkan percakapan terjalin dengan serius.</p> <p>T : Cara <i>L'Homme</i> menghentikan bualan Roger dengan memberikan penawaran seratus wanita.</p> <p>T : Tuturan ber-type dialog.</p> <p>.</p>	X	X	X	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh Roger melanggar maksim kualitas dengan memberikan informasi yang belum dia yakini kebenarannya yaitu mengenai kemungkinan Chantal membawa mereka menang dalam pemberontakan yang akan dilakukan. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menyatakan keyakinannya terhadap kemampuan Chantal. - Tokoh Roger melanggar maksim kuantitas. Dia tidak memberikan informasi yang sungguh-sungguh dibutuhkan oleh <i>L'Homme</i>. Saat <i>L'Homme</i> bertanya mengenai setujukah Roger dengan seratus wanita yang dia tawarkan, Roger justru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain tanpa menjawab dengan jelas pertanyaan <i>L'Homme</i>. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menolak tawaran <i>l'homme</i> - Tokoh <i>L'Homme</i> melanggar maksim hubungan. Dia mengatakan hal yang tidak
-----	----	--	--	---	---	---	--

								<p>relevan dengan percakapan yang sedang berlangsung. Saat Roger berbicara mengenai betapa berharganya Chantal, <i>L'Homme</i> menyergah dan bertanya apakah Roger setuju dengan tawaran seratus wanita untuk ditukar dengan Chantal.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk meminta informasi secara cepat dan jelas. - Tokoh Roger melanggar maksim hubungan dengan tidak memberikan jawaban yang relevan dengan pertanyaan yang diajukan oleh tokoh <i>L'Homme</i>. Saat <i>L'Homme</i> mengajukan tawaran seratus wanita untuk ditukar dengan Chantal, Roger tidak menjawab pertanyaan tersebut dan justru menanyakan hal lain mengenai akan dibawa kemana Chantal dan apa yang akan wanita tersebut lakukan nantinya. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menolak tawaran yang diajukan <i>l'homme</i>
--	--	--	--	--	--	--	--	--

84.	96	<p><i>L'Homme : Alors ? C'est oui ? Chantal, réponds. C'est à toi répondre.</i></p> <p><i>Chantal : Éloigne-toi. Je t'ai encore quelques mots à dire.</i></p> <p>Seorang pria : Lalu? Jawabannya iya? Chantal, jawab. Semua terserah pada jawabanmu.</p> <p>Chantal : Pergilah kamu. Aku masih punya beberapa hal untuk dikatakan.</p>	<p>P : <i>L'Homme</i> dan Chantal.</p> <p>A: <i>L'Homme</i> yang sedang memastikan bahwa Chantal setuju dengan tawarannya. Chantal tidak menjawab pertanyaan tersebut dan meminta <i>L'homme</i> untuk pergi karena dia masih mempunyai beberapa hal untuk dikatakan.</p> <p>R : <i>L'homme</i> yang ingin mengetahui jawaban pasti dari Chantal.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa non formal (penggunaan sapaan ber- kamu) oleh <i>l'homme</i> pada Chantal.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara dua orang yang baru mengenal, memungkinkan percakapan terjalin dengan serius.</p> <p>T : Cara <i>l'homme</i> memastikan jawaban Chantal.</p> <p>T : Tuturan ber-type dialog.</p>		X			<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh Chantal melanggar maksim kuantitas. Dia tidak memberikan informasi yang sungguh-sungguh dibutuhkan oleh <i>L'Homme</i>. Saat <i>l'homme</i> bertanya persetujuan Chantal akan penawarannya, wanita tersebut justru mengusir <i>l'homme</i> dan mengatakan bahwa dia masih mempunyai beberapa hal untuk dikatakan. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menolak tawaran yang diajukan <i>l'homme</i>.
85.	98	<p><i>Chantal : Ne l'écoutez pas, il est saoul (A Roger) Eux, ils ne savent</i></p>	<p>P : Chantal dan Roger.</p> <p>A: Chantal meminta orang-</p>			X	X	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh Roger melanggar maksim hubungan. Dia menanggapi

	<p><i>que se battre et toi que m'aimer. C'est le rôle que vous avez appris à jouer. Moi, c'est autre chose. Le bordel m'aura au moins servi, car c'est lui qui m'a enseigné l'art de feindre et de jouer. J'ai eu tant de rôles à tenir, que je les connais presque tous. Et j'ai eu tant de partenaires...</i></p> <p>Roger : <i>Chantal !</i></p> <p>Chantal : <i>Et de si savants et de si retors, de si éloquents que ma science, ma rouerie, mon éloquence sont incomparables. Je peux tutoyer la Reine, le Héros, le Juge, l'Évêque, le Général, la Troupe héroïque... et les tromper.</i></p> <p>Chantal : Jangan dengarkan dia, dia sedang mabuk (<i>pada Roger</i>) Mereka, mereka hanya tahu bagaimana untuk melawan dan bahwa kamu mencintaiku. Itu adalah peran yang memang kamu pelajari untuk kamu mainkan. Aku, aku adalah hal yang lain. Rumah bordil (ini) telah melayani aku setidaknya, karenanya lah aku bisa belajar seni berpura-pura dan bermain (peran). Aku punya begitu banyak peran yang harus aku</p>	<p>orang agar tidak mendengarkan Roger karena pria tersebut sedang mabuk. Dia juga mengatakan bahwa orang-orang hanya tahu mereka saling mencintai. Sebab, peran itulah yang mereka mainkan dengan baik. Dia juga mengatakan bahwa rumah bordil tersebut sudah memberinya banyak hal, termasuk bagaimana dia bisa bermain peran dengan baik. Roger yang tidak suka dengan perkataan Chantal meneriakkan nama wanita tersebut. Chantal tidak merespon dan terus mengatakan kebanggaannya pada kepiawaian dirinya dalam bermain perang di rumah bordil tersebut.</p> <p>R : Chantal yang ingin orang-orang tahu betapa piawai dia dalam memainkan perannya pada setiap drama yang dibuat di rumah bordil milik Irma.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa formal (penggunaan sapaan ber-Anda) oleh Chantal pada Roger.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara sepasang kekasih, memungkinkan percakapan</p>					<p>perkataan Chantal dengan kata yang tidak relevan dengan percakapan yang sedang berlangsung. Saat Chantal tengah berbicara mengenai kepiawaiannya dalam bermain peran, Roger menanggapi dengan meneriakkan nama wanita tersebut. Dia merasa marah dengan Chantal yang telah menyebutnya mabuk.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menyatakan rasa marahnya terhadap sikap Chantal. - Tokoh Chantal melanggar maksim cara. Dia menyampaikan kepiawaiannya dalam bermain peran dengan berbelit-belit sehingga berpotensi menimbulkan keambiguitasan terhadap mitra tuturnya. Dia membuat orang-orang berpikir tentang apa peran yang saat ini tengah dia mainkan, mengingat dia membanggakan semua perannya terutama yang berhubungan dengan kelicikan dan betapa baiknya dia berakting menjadi seorang yang licik. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memberikan
--	---	---	--	--	--	--	---

		<p>ambil, dan aku mengetahui nyaris semuanya (peran-perannya). Dan aku mempunyai banyak mitra....</p> <p>Roger : Chantal !</p> <p>Chantal : Dan jadi belajar untuk menjadi begitu licik, begitu fasih daripada ilmuku. Kelicikanku, kefasihanku tidak tertandingi. Aku bisa ber-kamu dengan Sang Ratu, dengan para pahlawan-pahlawan, hakim, uskup, jendral, dan para pejuang heroik... dan para penipu.</p>	<p>terjalin dengans serius.</p> <p>T : Cara Chantal memberitahu orang-orang tentang kepiawaiannya dalam bermain peran.</p> <p>T : Tuturan ber-<i>type</i> dialog.</p>				informasi mengenai kepiawaiannya dalam berakting.
86.	102	<p>Scène 7</p> <p>Irma : <i>La Reine s'amuse ?</i></p> <p><i>L'envoyé : Sa Majesté s'emploie à devenir tout entière ce qu'elle doit être : la Reine... Elle aussi, elle va vite vers l'immobilité.</i></p> <p>Irma : Sang ratu senang?</p> <p>Utusan : Yang Mulia bekerja dengan sepenuh hati sebagaimana mestinya. Sang Ratu... Dia juga, dia akan pergi dengan cepat demi ketenangan.</p>	<p>P : Irma dan <i>L'envoyé</i>.</p> <p>A: Irma bertanya pada <i>L'envoyé</i> apakah Sang Ratu senang. <i>L'envoyé</i> menanggapi dengan mengatakan bahwa Sang Ratu bekerja dengan sepenuh hati seperti sebagaimana mestinya.</p> <p>R : Irma yang ingin tahu apakah Sang Ratu senang.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa formal.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara pemilik rumah bordil dengan seorang utusan, memungkinkan percakapan terjalin dengan</p>			X	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh <i>L'envoyé</i> melanggar maksim hubungan. Dia menanggapi pertanyaan Irma dengan kalimat yang tidak relevan dengan percakapan yang sedang berlangsung. Saat Irma bertanya apakah Sang Ratu senang, <i>L'envoyé</i> justru menanggapi dengan hal lain dan mengatakan bahwa Sang Ratu bekerja sepenuh hati seperti sebagaimana mestinya. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menyatakan rasa bangganya terhadap Sang Ratu.

			<p>serius.</p> <p>T : Cara <i>L'envoyé</i> menjawab pertanyaan yang Irma ajukan padanya.</p> <p>T : Tuturan ber-type dialog.</p>					
87.	104	<p><i>L'envoyé : La Reine est debout sur une jambe au milieu d'une chambre vide et elle...</i></p> <p><i>Le Chef de la Police : Assez ! J'en ai marre de vos devinettes. Pour moi, la Reine doit être quelqu'un. Et la situation concrète. Décrivez-la avec exactitude. Je n'ai pas de temps à perdre.</i></p> <p>Utusan : Sang Ratu berdiri di atas satu kaki di tengah-tengah ruang kosong dan dia...</p> <p>Kepala Polisi : Cukup! Aku bosan dengan teka-teki Anda. Untukku, Sang Ratu harus menjadi seseorang, dan dalam situasi yang aktual. Jelaskan secara akurat. Aku tidak mempunyai waktu untuk dibuang-buang.</p>	<p>P : <i>L'envoyé</i> dan <i>Le Chef de la Police</i>.</p> <p>A: <i>L'Envoyé</i> sedang bercerita mengenai Sang Ratu yang berdiri di tengah ruangan kosong dengan satu kaki. Tokoh Kepala Polisi merasa tidak suka dengan bahasan yang diangkat oleh <i>L'Envoyé</i> sehingga dia meminta <i>L'Envoyé</i> untuk berhenti berbicara dan membuatnya berhenti menebak-nebak. Dia tidak mempunyai banyak waktu untuk dibuang.</p> <p>R : Kepala Polisi yang ingin agar <i>L'Envoyé</i> berhenti berbicara.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa formal (penggunaan sapaan ber-Anda. Hal ini dapat dilihat dari konjugasi kata "<i>Assez, vos devinettes, décrivez-la</i>") oleh tokoh Kepala Polisi pada <i>L'envoyé</i>.</p>			X		<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh <i>Le Chef de la Police</i> melanggar maksim hubungan. Dia menanggapi perkataan <i>L'envoyé</i> dengan kalimat yang tidak relevan dengan percakapan yang sedang berlangsung. Saat <i>L'envoyé</i> sedang bercerita mengenai Sang Ratu yang berdiri di tengah ruangan kosong dengan satu kaki. Tokoh Kepala Polisi merasa tidak suka dengan bahasan yang diangkat oleh <i>L'Envoyé</i> sehingga dia meminta <i>L'Envoyé</i> untuk berhenti berbicara dan membuatnya berhenti menebak-nebak. Dia tidak mempunyai banyak waktu untuk dibuang. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menyuruh <i>l'envoyé</i> menghentikan pembicaraan.

			<p>N : Percakapan terjadi antara Kepala Polisi dengan seorang utusan, memungkinkan percakapan terjalin dengan serius.</p> <p>T : Cara Kepala Polisi menghentikan ucapan <i>L'envoyé</i>.</p> <p>T : Tuturan ber-type dialog.</p>				
88.	105	<p><i>L'envoyé : Vos hommes sont en uniforme ?</i></p> <p><i>Le Chef de la Police : Bien sûr. Il s'agit de mon escorte. Vous m'imaginez avec une escorte en veston sport ? En uniformes. Noirs. Avec mon fanion. Dans son etui pour le moment. Ils sont braves. Eux aussi ils veulent vaincre.</i></p> <p><i>L'envoyé : Pour sauver quoi ? Vous ne répondez pas ? Cela vous gênerait de voir juste ? De poser un regard tranquille sur le monde d'accepter la responsabilité de votre regard, quoi qu'il vit.</i></p> <p>Utusan : Orang-orang Anda mengenakan seragam ?</p> <p>Kepala Polisi : Tentu. Dia adalah pendampingku. Kamu bisa</p>	<p>P : <i>L'Envoyé</i> dan <i>Le Chef de la Police</i>.</p> <p>A: <i>L'Envoyé</i> bertanya apakah anak buah Kepala Polisi memakai seragam. Kepala Polisi menjawab dengan bangga bahwa anak buahnya mengenakan seragam berwarna hitam. <i>L'Envoyé</i> kemudian bertanya tentang siapa yang akan diselamatkan oleh anak buah Kepala Polisi. Dia juga terus mencecar Kepala Polisi dengan mengatakan bahwa pria tersebut hanya sebatas melihat saja tanpa membantu perjuangan anak buahnya.</p> <p>R : <i>L'Envoyé</i> yang ingin tahu siapa saja orang yang akan diselamatkan oleh anak buah Kepala Polisi. Dia juga bertanya apakah Kepala Polisi hanya</p>	X	X	X	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh <i>Le Chef de la Police</i> melanggar maksim kuantitas. Dia menyampaikan informasi yang tidak sungguh-sungguh dibutuhkan oleh <i>L'envoyé</i>. Saat <i>L'Envoyé</i> bertanya tentang apakah anak buah <i>Le Chef de la Police</i> menggunakan seragam, pria tersebut menjawabnya dengan panjang lebar termasuk mengatakan bahwa anak buahnya adalah orang-orang yang berani dan juga ingin menang. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menyatakan rasa bangganya terhadap anak buah yang dia miliki. - Tokoh <i>Le Chef de la Police</i> melanggar maksim cara. Dia menyampaikan pendapatnya dengan berbelit-belit dan

		<p>membayangkan seorang pendamping dalam jaket olahraga ? Dalam seragam. Hitam. Dengan panjiku. Dalam kasus ini untuk sementara waktu. Mereka adalah (orang-orang) yang berani. Mereka juga ingin menang.</p> <p>Utusan : Untuk menyelamatkan siapa ? Anda tidak menjawab ? Bahwa Anda keberatan hanya untuk sekadar melihat ? Menanyakan pandangan dunia tentang bagaimana menerima pertanggung jawaban dari sudut pandang Anda, apa yang dilihatnya.</p>	<p>melihat saja sementara anak buahnya berjuang.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa formal (penggunaan sapaan ber-Anda) oleh tokoh <i>L'envoyé</i> kepada Kepala Polisi dan sebaliknya.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara Kepala Polisi dengan seorang utusan, memungkinkan percakapan terjalin dengan serius.</p> <p>T : Cara <i>L'envoyé</i> mencecar Kepala Polisi agar menjawab semua pertanyaannya.</p> <p>T : Tuturan ber-<i>type</i> dialog.</p>					<p>berpotensi menimbulkan keambiguitasan bagi mitra tuturnya. Saat <i>L'Envoyé</i> bertanya tentang apakah anak buah <i>Le Chef de la Police</i> menggunakan seragam, pria tersebut menjawabnya dengan panjang lebar. Dia kembali mengajukan pertanyaan retorik pada <i>L'envoyé</i> jika para pendampingnya mengenakan pakaian olahraga dan bukannya seragam hitam yang dia banggakan. Dia juga mengatakan bahwa anak buahnya adalah orang-orang yang berani dan juga ingin menang.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memberikan informasi tentang kehebatan anak buahnya. - Tokoh <i>L'envoyé</i> melanggar maksim hubungan. Dia menanggapi perkataan <i>Le Chef de la Police</i> dengan kalimat yang tidak relevan dengan percakapan yang sedang berlangsung. Saat <i>Le Chef de la Police</i> membanggakan anak buahnya yang mengenakan seragam hitam, <i>L'Envoyé</i> kembali mencecar <i>Le Chef de la Police</i> dengan pertanyaan siapa saja yang
--	--	--	--	--	--	--	--	--

							akan diselamatkan oleh anak buah pria tersebut.
							- Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk meminta informasi.
89.	106	<p><i>Le Chef de la Police : Mais enfin, en venant me trouver, vous songiez bien à quelque chose de précis ? Vous aviez un plan ? Dites-le.</i></p> <p><i>L'envoyé : Il se pourrait que ce fût le Palais Royal. Vive le Palais Royal !</i></p> <p>Kepala Polisi : Lalu kemudian, (mereka) tetap mencariku. Anda merencanakan dengan baik untuk sesuatu yang lebih spesifik? Anda mempunyai rencana? Katakan.</p> <p>Utusan : Bisa jadi itu adalah <i>Royal Palace</i>. Hidup <i>Royal Palace</i>!</p>	<p>P : <i>Le Chef de la Police</i> dan <i>L'Envoyé</i>.</p> <p>A: <i>Le Chef de la Police</i> bertanya mengenai orang-orang yang tengah mencarinya. Dia juga bertanya tentang apakah <i>L'Envoyé</i> memiliki rencana dan memintanya untuk mengatakan rencana yang dia punya. <i>L'Envoyé</i> menanggapi dengan hanya mengatakan bahwa kemungkinan orang yang mencari <i>Le Chef de la Police</i> adalah orang-orang <i>Royal Palace</i>.</p> <p>R : <i>Le Chef de la Police</i> yang ingin mengetahui siapa saja orang yang tengah mencarinya. Dia juga ingin tahu rencana yang dimiliki oleh <i>L'Envoyé</i>.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa formal (penggunaan sapaan ber-Anda) oleh tokoh Kepala Polisi pada <i>L'Envoyé</i>.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara</p>		X		<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh <i>L'Envoyé</i> melanggar maksim kuantitas. Dia tidak memberikan informasi yang sungguh-sungguh dibutuhkan oleh <i>Le Chef de la Police</i>. Saat <i>Le Chef de la Police</i> bertanya tentang siapa saja orang yang mencarinya dan rencana apa yang dimiliki <i>L'Envoyé</i>, pria tersebut hanya mengatakan tentang <i>Royal Palace</i>. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menolak memberikan informasi yang dibutuhkan <i>le chef de la police</i>.

			<p>Kepala Polisi dengan seorang utusan, memungkinkan percakapan terjalin dengan serius.</p> <p>T : Cara Kepala Polisi bertanya mengenai orang-orang yang mencarinya dan rencana yang dimiliki oleh <i>L'Envoyé</i>.</p> <p>T : Tuturan ber-type dialog.</p>				
90.	107	<p><i>L'envoyé : Laissez cela. Quand la vie s'en va, les mains se rattachent à un drap. Que signifie ce chiffon quand vous allez pénétrer dans la fixité providentielle ?</i></p> <p>Irma : <i>Monsieur ? Vous voulez me dire que je suis à l'agonie...</i></p> <p>Utusan : Biarkan. Hidup terus berjalan, tangan-tangan yang akan melekat pada sebuah pembunuhan. Apa kain ini ada ketika Anda pergi ke ketetapan terakhir (Anda)?</p> <p>Irma : Tuan? Anda bermaksud mengatakan bahwa saya dalam kesakitan.....</p>	<p>P : <i>L'Envoyé</i> dan Irma.</p> <p>A: <i>L'Envoyé</i> meminta Irma untuk membiarkan semua peristiwa terjadi sebagaimana mestinya, dan bahwa hidup terus berjalan. Dia lalu bertanya tentang sebuah kain yang mungkin akan Irma bawa menuju ke ketetapan terakhirnya. Irma menanggapi dengan mengajukan pertanyaan pada <i>L'Envoyé</i> apakah dia bermaksud mengatakan bahwa dirinya berada dalam kesakitan.</p> <p>R : Irma yang ingin mengetahui maksud detail dari pertanyaan <i>L'Envoyé</i> tentang sebuah kain yang dia tanyakan padanya.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa</p>	X	X		<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh Irma melanggar maksim kuantitas dengan memberikan jawaban yang tidak sungguh-sungguh dibutuhkan oleh <i>L'Envoyé</i>. Irma tidak sepenuhnya menjawab pertanyaan yang diajukan padanya. Saat <i>L'Envoyé</i> bertanya mengenai sebuah kain yang mungkin akan Irma bawa menuju ke ketetapan terakhirnya, Irma justru kembali mengajukan pertanyaan apakah dia terlihat seperti sosok yang tengah dalam kesakitan. Dia tidak menjawab pertanyaan <i>L'Envoyé</i> dengan jelas. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk meminta konfirmasi akan pertanyaan yang diajukan <i>l'envoyé</i>.

			<p>formal (penggunaan sapaan ber-Anda) oleh Irma pada <i>L'Envoyé</i> dan sebaliknya.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara seorang utusan dengan pemilik rumah bordil, memungkinkan percakapan terjalin dengan serius.</p> <p>T : Cara Irma mengajukan pertanyaan yang menuntut penjelasan dari <i>L'Envoyé</i> mengenai dirinya yang terlihat seperti dalam kesakitan.</p> <p>T : Tuturan ber-type dialog.</p>				<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh Irma melanggar maksim hubungan. Dia mengatakan hal yang tidak relevan dengan percakapan yang tengah berlangsung. Saat <i>L'Envoyé</i> bertanya mengenai sebuah kain yang mungkin akan Irma bawa menuju ke ketetapan terakhirnya, Irma justru kembali mengajukan pertanyaan apakah dia terlihat seperti sosok yang tengah dalam kesakitan. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk meminta konfirmasi akan pertanyaan yang diajukan <i>l'envoyé</i>.
91.	107	<p>Irma : <i>On l'a déjà prétendu, figurez-vous, et cela ne m'a pas fait perdre la tête. En somme, je ferai une morte présentable, si les révoltés se dépêchent, et s'ils me laissent intacte. Mais si la Reine est morte...</i></p> <p><i>L'envoyé : Vive la Reine, madame.</i></p> <p>Irma : Kita sudah diklaim, bayangkan saja, dan hal tersebut tidak membuatku kehilangan kepala. Singkatnya, aku akan membuat sebuah kematian yang</p>	<p>P : Irma dan <i>L'Envoyé</i>.</p> <p>A: Irma sedang mengutarakan keinginannya untuk mati dengan layak dan berharap para pemberontak membiarkan dirinya tetap utuh. Dia lalu mengandaikan jika Sang Ratu mati. Tapi kemudian <i>L'Envoyé</i> menyela dan mengatakan dukungannya terhadap ratu.</p> <p>R : Irma yang ingin agar kematiannya layak.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa</p>			X	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh <i>L'Envoyé</i> melanggar maksim hubungan. Dia mengatakan hal yang tidak relevan dengan percakapan yang sedang berlangsung. Saat Irma mengutarakan keinginannya untuk mati dengan layak dan mengandaikan jika Sang Ratu mati, <i>L'Envoyé</i> menyela dan mengatakan "<i>Hidup Sang Ratu, Nyonya !</i>" - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menyuruh Irma menghentikan pembicaraan.

		<p>layak (rapi), jika para pemberontak (dalam keadaan) terburu-buru, dan mereka membiarkanku tetap utuh. Tapi jika Sang Ratu mati...</p> <p>Utusan : Hidup Sang Ratu, Nyonya.</p>	<p>formal (penggunaan sapaan ber-Anda) oleh Irma pada <i>L'Envoyé</i>. Nada serius dengan bahasa formal (penggunaan sapaan <i>Nyonya</i>) oleh tokoh <i>L'Envoyé</i> pada Irma.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara seorang utusan dengan pemilik rumah bordil, memungkinkan percakapan terjalin dengan serius.</p> <p>T : Cara Irma mengutarakan keinginannya untuk mati dengan layak.</p> <p>T : Tuturan ber-type dialog.</p>				
92.	108	<p><i>Le Chef de la Police : Et résister au couperet n'est-ce pas ? Irma, ne l'écoute pas ! (A l'envoyé) Et moi, alors, qu'est-ce que je deviens ? Je suis l'homme fort du pays, c'est vrai, mais parce que je me suis appuyé sur la couronne. J'en impose au plus grand nombre, mais parce que j'ai eu la bonne idée de servir la Reine... même si quelquefois j'ai simulé des goujateries... simulé vous entendez ?... Ce n'est pas Irma...</i></p> <p>Irma : <i>Je suis bien faible, monsieur, et bien fragile, au fond. Tout à</i></p>	<p>P : <i>Le Chef de la Police</i> dan Irma.</p> <p>A: Kepala Polisi bertanya mengenai peran dirinya. Dia juga mengatakan bahwa dirinya adakah sosok yang kuat. Namun dia harus memikul tanggung jawab yang begitu besar. Dia juga mengakui bahwa dia sesekali menyimulasikan perbuatan yang kurang ajar. Lalu dia menegaskan pada Irma bahwa dia hanya menyimulasikan perbuatan kurang ajar tersebut. Irma</p>	X	X		<p>- Tokoh Irma melanggar maksim kuantitas. Dia tidak memberikan informasi yang sungguh-sungguh dibutuhkan oleh <i>Le Chef de la Police</i>. Saat <i>Le Chef de la Police</i> bertanya apakah dia mendengar penegasan dirinya bahwa hal kurang ajar yang dia lakukan hanyalah simulasi, Irma justru menanggapi dengan mengatakan bahwa dirinya hanyalah sosok lemah yang sedang bepura-pura kuat tanpa memberikan jawaban yang memadai untuk pertanyaan yang diajukan padanya.</p>

		<p><i>l'heure je crânaïs...</i></p> <p>Kepala Polisi : Dan menahan dalam sebuah kapak, kan ? Irma, jangan dengarkan ! (<i>Pada utusan</i>) Dan aku, lalu, aku akan menjadi apa ? Aku adalah seorang pria yang kuat di negara ini, itu benar, tapi karena aku menyangga mahkota. Aku butuh jumlah yang besar, tapi karena aku mempunyai ide yang bagus untuk melayani Sang Ratu.... Meskipun perbuatan yang kurang ajar kadang-kadang saya simulasikan.. simulasikan Anda dengar, kan ? Bukan Irma....</p> <p>Irma : Aku adalah orang yang sangat lemah, Tuan, dan juga rapuh, pada dasarnya. Hanya sekarang aku berlagak berani...</p>	<p>menanggapi dengan mengatakan bahwa dirinya adalah sosok lemah yang sedang berpura-pura kuat.</p> <p>R : Kepala Polisi yang ingin agar Irma tahu bahwa dia adalah sosok kuat dengan tanggung jawab besar. Selain itu dia menegaskan bahwa perbuatan kurang ajar yang dia lakukan hanyalah simulasi biasa.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa formal (penggunaan sapaan ber-Anda) oleh Kepala Polisi pada Irma.</p> <p>Nada serius dengan bahasa formal (penggunaan sapaan <i>Tuan</i>) oleh tokoh Irma pada Kepala Polisi.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara seorang kepala polisi dengan pemilik rumah bordil, memungkinkan percakapan terjalin dengan serius.</p> <p>T : Cara Kepala Polisi menegaskan pada Irma bahwa perbuatan kurang ajar yang dia lakukan hanyalah simulasi.</p> <p>T : Tuturan bersifat serius dari Kepala Polisi yang ditanggapi dengan tak acuh oleh Irma.</p>				<ul style="list-style-type: none"> - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menolak memberikan jawaban dari pertanyaan <i>le chef de la police</i>. - Tokoh Irma melanggar maksim hubungan dengan mengatakan hal yang tidak relevan dengan percakapan yang sedang berlangsung. Saat <i>Le Chef de la Police</i> bertanya apakah dia mendengar penegasan dirinya bahwa hal kurang ajar yang dia lakukan hanyalah simulasi, Irma justru menanggapi dengan mengatakan bahwa dirinya hanyalah sosok lemah yang sedang berpura-pura kuat. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memberi informasi mengenai keadaan dirinya yang sebenarnya.
--	--	--	--	--	--	--	--

93.	109	<p><i>L'envoyé (Au Chef de la Police) : Vous flanchez. S'il n'y a pas au-dessus de vous une autorité qui décide, vous tremblez ? Mais c'est à Mme Irma de prononcer...</i></p> <p><i>Irma : Dans les archives de notre famille, qui date de très longtemps, il était question...</i></p> <p><i>Utusan (pada Kepala Polisi) : Anda tergelincir. Jika tidak dari awal Anda memutuskan untuk menentukan otoritas Anda, Anda gemetar? Tapi Nyonya Irma mengatakan....</i></p> <p><i>Irma : Di dalam arsip di keluarga kami, tanggal (tersebut) sudah sangat lama, lalu muncul sebuah pertanyaan....</i></p>	<p>P : <i>L'Envoyé</i> dan Irma.</p> <p>A: <i>L'Envoyé</i> mengatakan tentang kegoyahan yang dialami oleh Kepala Polisi karena dia tidak menentukan otoritasnya dari awal. Saat dia beralih untuk mengulang apa yang Irma katakan, Irma menyela dan mengatakan bahwa menurut arsip keluarganya apa yang mereka tentukan sudah dirancang dari dahulu. Tapi kemudian muncul pertanyaan-pertanyaan lain.</p> <p>R : <i>L'Envoyé</i> yang ingin mengatakan apa yang pernah Irma sampaikan.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa formal (penggunaan sapaan <i>Nyonya</i>) oleh <i>L'Envoyé</i> pada Irma.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara seorang utusan dengan pemilik rumah bordil, memungkinkan percakapan terjalin dengan serius.</p> <p>T : Cara <i>L'Envoyé</i> mencoba mengutarakan apa yang Irma pernah katakan.</p> <p>T : Tuturan ber-<i>type</i> dialog.</p>	X	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh Irma melanggar maksim hubungan. Dia mengatakan hal yang tidak relevan dengan percakapan yang sedang berlangsung. Saat <i>L'Envoyé</i> berniat mengatakan apa yang pernah Irma sampaikan, Irma menyergah dan mengatakan bahwa menurut arsip keluarganya apa yang mereka tentukan sudah dirancang dari dahulu. Tapi kemudian muncul pertanyaan-pertanyaan lain. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memberikan informasi mengenai arsip keluarganya.
94.					

111-112	<p><i>L'envoyé : Vous avez des toilettes ?</i></p> <p>Irma : <i>Comme mes salons, mes placards sont célèbres. (Soudain inquiète). Il est vrai que tout doit être dans un triste état ! Les bombes, le plâtre, la poussière. Prévenez Carmen ! Qu'elle fasse broser les costumes. (Au chef de la Police) Georges... cette minute est la dernière que nous passons ensemble ! Après, ce ne sera plus nous....</i></p> <p><i>Le Chef de la Police : Mais, je t'aime.</i></p> <p>Utusan : Anda mempunyai toilet ?</p> <p>Irma : Seperti ruangan-ruangan saya, lemari-lemari kepunyaan saya juga terkenal. <i>(Tiba-tiba berubah khawatir)</i>. Memang benar bahwa segala sesuatu seharusnya dalam keadaan yang menyesal.. bom, dinding, debu. Beritahu Carmen ! Bahwa dia harus menyikat kostum-kostum. <i>(Kepada Kepala Polisi)</i> Georges.... Ini adalah menit terakhir yang kita habiskan bersama-sama. Setelahnya, tidak akan ada lagi kita...</p>	<p>P : <i>L'Envoyé</i>, Irma, dan <i>Le Chef de la Police</i>.</p> <p>A: <i>L'Envoyé</i> bertanya apakah Irma mempunyai toilet. Irma tidak menjawab pertanyaan tersebut dan justru membanggakan ruangan-ruangan di rumah bordilnya. Dia lalu meminta George agar memberitahu Carmen untuk membersihkan kostum-kostum yang ada. Wanita tersebut lalu memberitahu George bahwa saat itu adalah kali terakhir bagi mereka sebelum putus hubungan. George menyergah dan mengatakan bahwa dia mencintai Irma.</p> <p>R : <i>L'Envoyé</i> yang ingin tahu apakah Irma mempunyai toilet di rumah bordilnya.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa formal (penggunaan sapaan ber-Anda) oleh <i>L'Envoyé</i> pada Irma. Nada serius dengan bahasa non formal (penyebutan nama langsung) oleh tokoh Irma pada Georges.</p> <p>Nada serius dengan bahasa non formal (penggunaan sapaan ber-kamu) oleh tokoh Kepala Polisi</p>	X	X	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh Irma melanggar maksim hubungan. Dia menanggapi pertanyaan <i>L'Envoyé</i> dengan kalimat yang tidak relevan dengan percakapan yang sedang berlangsung. Saat <i>L'Envoyé</i> bertanya mengenai keberadaan toilet di rumah bordil miliknya, Irma justru menanggapi dengan membanggakan ruangan-ruangan dan lemari kebanggaannya. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menyatakan rasa bangganya terhadap apa yang dia miliki - Tokoh Irma melanggar maksim cara. Dia menyampaikan penjelasan mengenai ruangan-ruangan di rumah bordilnya dengan bahasa yang berbelit-belit tanpa menjawab pertanyaan yang <i>L'Envoyé</i> tujukan padanya. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memberikan informasi mengenai harta benda miliknya yang ada di dalam rumah bordil.
---------	--	--	---	---	---

		Kepala Polisi : Tapi, aku mencintaimu...	atau Georges pada Irma. N : Percakapan terjadi antara seorang utusan, pemilik rumah bordil, dan Kepala Polisi memungkinkan percakapan terjalin dengan serius. T : Cara <i>L'Envoyé</i> bertanya mengenai keberadaan toilet di rumah bordil milik Irma. T : Tuturan ber-type dialog.					
95.	117	Scène 9 <i>Le Général : La lenteur du carrosse !</i> <i>L'évêque : ...de monter dans la carrosse, s'évader était encore possible. Mais maintenant...</i> <i>Le Juge : Vous pensez qu'on nous aura reconnus ? J'étais au milieu, donc masqué par vos deux profils. En face de moi Irma... Irma ? La Reine... La Reine cachait ma face... Vous ?</i> <i>L'évêque : Aucun danger. Vous savez qui j'ai vu... à droite... Avec sa bonne gueule grasse et rose malgré la ville en miettes, avec ses fossettes et ses dents gâtées ? Et</i>	P : <i>Le Général, L'évêque</i> dan <i>Le Juge</i> A: Jendral sedang membicarakan mengenai sebuah kereta yang lambat. Uskup menanggapi dengan mengatakan cara memasuki gerbong di kereta tersebut untuk kemudian mereka kabur dari tempat tersebut. Hakim menyela dengan mengatakan keluhannya perihal dirinya yang tidak akan terlihat karena profilnya tertutupi oleh profil Jendral dan Uskup. Dia juga menuduh Sang Ratu dan Irma akan menyembunyikan wajahnya. Uskup menanggapi perkataan tersebut dengan mengatakan bahwa apapun yang	X	X			<ul style="list-style-type: none">- Tokoh <i>Le Juge</i> melanggar maksim hubungan. Dia mengatakan hal yang tidak relevan dengan percakapan yang sedang berlangsung. Saat <i>L'évêque</i> membicarakan mengenai bagaimana bisa memasuki gerbong sebuah kereta dan kabur, <i>Le Juge</i> justru mengungkapkan kekhawatiran mengenai dirinya yang tidak akan terlihat karena profilnya tertutupi oleh profil Jendral dan Uskup. Dia juga menuduh Sang Ratu dan Irma akan menyembunyikan wajahnya.- Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menyatakan rasa khawatirnya terhadap situasi

qui s'est jeté sur ma main.. J'ai cru pour me mordre et j'allais retirer mes doigts... pour baiser mon anneau ? Qui ? Mon fournisseur d'huile d'arachides !

Jendral : Kereta yang lamban !

Uskup : Untuk masuk ke gerbong, (untuk) melarikan diri adalah hal yang masih memungkinkan. Tapi sekarang...

Hakim : Apakah Anda berpikir bahwa kita akan diakui ? Aku (berada) di tengah, jadi (aku) tersembunyi oleh dua profil Anda. Di depan saya Irma... Irma ? Sang Ratu... Sang Ratu menyembunyikan wajahku... Anda ?

Uskup: Tidak ada bahaya. Anda tahu apa yang sudah aku lihat... di kanan...dengan mulut baik yang berlemak dan berwarna merah muda sekalipun kota (sudah) runtuh, dengan lesung dan gigi busuk ? Dan menerjang tanganku.. aku berpikir untuk mengigit diriku sendiri dan jari-jariku... untuk mencium cincinku ? Siapa ? Aku menyediakan minyak kacang

terjadi kota sebenarnya telah hancur, dan tidak ada yang bisa mengubah hal tersebut.

R : Hakim yang ingin agar Jendral dan Uskup tahu kekhawatiran akan profil dirinya yang akan tertutupi profil Jendral dan Uskup. Juga kemungkinan Sang Ratu dan Irma yang akan menyembunyikan wajahnya.

L : Rumah bordil milik Irma.

A : Nada serius dengan bahasa formal (penggunaan sapaan ber-Anda) oleh Hakim pada uskup dan jendral juga uskup pada hakim.

Nada serius dengan bahasa non formal (penggunaan sapaan ber-kamu) oleh tokoh Kepala Polisi atau Georges pada Irma.

N : Percakapan terjadi antara seorang utusan, jendral, dan hakim memungkinkan percakapan terjalin dengan serius.

T : Cara hakim mengungkapkan kekhawatiran tentang dirinya yang tidak akan dikenali karena profil dirinya yang tertutup oleh profil uskup dan jendral.

T : Tuturan ber-type dialog

yang sedang berlangsung.

- Tokoh *L'évêque* melanggar maksim kuantitas. Dia memberikan informasi yang tidak sungguh-sungguh dibutuhkan oleh *Le Juge*. *Le Juge* mengungkapkan kekhawatiran mengenai dirinya yang tidak akan terlihat karena profilnya tertutupi oleh profil Jendral dan Uskup. Dia juga menuduh Sang Ratu dan Irma akan menyembunyikan wajahnya. Dia lalu bertanya apakah *L'évêque* akan menyembunyikan wajahnya juga, namun *L'évêque* tidak memberikan jawaban yang jelas dan mengatakan bahwa apapun yang terjadi sebenarnya kota sudah hancur.
- Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memberikan informasi mengenai kehancuran kota.

96.	117	<p><i>Le Juge : J'étais en face de la Reine. Par la glace du fond, une femme...</i></p> <p><i>L'évêque : Je l'ai vue aussi, à la portière de gauche, elle se dépêchait pour nous jeter des baisers !</i></p> <p>Hakim : Aku berada di depan Sang Ratu. Di bagian dasar cermin, seorang wanita....</p> <p>Uskup : Aku melihatnya di pintu sebelah kiri, dia bergegas untuk melempar kita dengan ciuman!</p>	<p>P : <i>Le Juge</i> dan <i>L'évêque</i>. A: Hakim sedang mengatakan bahwa dirinya berada di depan Sang Ratu, di bagian dasar cermin dimana di sana ada seorang wanita. Uskup menyergah ucapan hakim dan mengatakan bahwa dia melihat Sang Ratu di pintu sebelah kiri dan bukannya di depan hakim. R : Uskup yang ingin mengoreksi ucapan hakim mengenai keberadaan ratu. L : Rumah bordil milik Irma. A : Nada serius dengan bahasa formal. N : Percakapan terjadi antara hakim dan uskup memungkinkan percakapan terjalin dengan serius. T : Cara uskup mengoreksi ucapan hakim mengenai keberadaan ratu. T : Tuturan ber-type dialog.</p>	X				<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh <i>L'évêque</i> melanggar maksim kuantitas dengan menyergah ucapan yang tengah dikatakan oleh <i>Le Juge</i>. Hal ini berarti tokoh <i>L'évêque</i> tidak membiarkan <i>Le Juge</i> menyelesaikan informasi yang akan disampaikan. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memberikan informasi bahwa dia sudah mengetahui apa yang akan disampaikan <i>le juge</i>.
97.	119	<p><i>Le Général : Oh, moi, vos idées traversent ma pauvre tête comme la fumée traverse une cabane en planches, L'Art de la Guerre ne se réussit pas de chic. Les États-</i></p>	<p>P : <i>Le Général</i> dan <i>L'évêque</i>. A: Jendral sedang mengutarakan pendapatnya mengenai ide-ide yang dicetuskan uskup tidak bisa diterima oleh otaknya. Dia</p>			X	X	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh <i>le général</i> melanggar maksim cara. Dia menyampaikan pendapatnya dengan cara yang berbelit-belit dan berpotensi menimbulkan keambiguitasan

		<p><i>Majors....</i></p> <p><i>L'évêque : Comme les reste. Le sort des armes est lisible dans vos étoiles. Déchiffrez vos étoiles, nom de Dieu !</i></p> <p>Jendral : Oh saya, ide-ide anda melalui kepala bodoh saya seperti asap yang melalui pondok kayu, Seni Berperang tidak berjalan dengan baik. Orang-orang Amerika....</p> <p>Uskup : Seperti sisanya. Nasib dari para prajurit dapat dibaca dalam bintang-bintang Anda. Uraikan bintang-bintang Anda, demi Tuhan!</p>	<p>juga mengatakan bahwa seni berperang yang selama ini dia anut tidak berjalan dengan baik. Saat dia akan mengatakan mengenai orang-orang Amerika, uskup menyergah dan mengatakan bahwa nasib para prajurit dapat dilihat dari bintang-bintang milik jendral.</p> <p>R : Uskup yang ingin mengetahui nasib para prajurit jendral melalui bintang-bintang kepunyaan pria tersebut.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa formal (penggunaan sapaan ber-Anda) oleh tokoh jendral dan uskup.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara jendral dan uskup memungkinkan percakapan terjalin dengan serius.</p> <p>T : Cara uskup mengutarakan rasa ingin tahunya terhadap nasib para prajurit milik jendral.</p> <p>T : Tuturan ber-type dialog.</p>					<p>yang tinggi bagi mitra tuturnya. Dia mengutarakan pendapatnya tentang ide-ide <i>l'évêque</i> yang tidak bisa diterima oleh otaknya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menyampaikan informasi bahwa dia tidak mengerti ide-ide yang disampaikan <i>l'évêque</i>. - Tokoh <i>L'évêque</i> melanggar maksim hubungan dengan mengatakan hal yang tidak relevan dengan percakapan yang sedang berlangsung. Saat <i>le général</i> mengutarakan pendapat <i>l'évêque</i> yang tidak bisa diterima otaknya, <i>l'évêque</i> justru menanyakan nasib para prajurit milik jendral. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memberikan nasehat bagaimana mengetahui nasib para prajurit <i>le général</i>.
98.	120	<p><i>L'évêque : Dans une méditation ardente.</i></p>	<p>P : <i>L'évêque</i> dan <i>Le 1^{er} photographe.</i></p> <p>A: Uskup memberitahukan pada</p>				X	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh <i>L'évêque</i> melanggar maksim cara dengan menyampaikan informasi yang

99.	<p><i>Le 1^{er} photographe : Ardente ?</i> <i>Arrangez-vous pour l'ardeur.</i></p> <p><i>L'évêque : Mais... comment ?</i></p> <p>Uskup : Di dalam sebuah meditasi yang panas.</p> <p>Fotografer no. 1 : Panas ? Aturlah panasnya.</p> <p>Uskup : Tapi bagaimana ?</p>	<p>Fotografer nomor 1 mengenai sebuah mediasi yang berlangsung dengan panas. Fotografer 1 yang tidak menangkap maksud uskup meminta pria tersebut untuk mengatur panasnya meditasi tersebut. Uskup lalu mengajukan pertanyaan tentang bagaimana mengatur panasnya sebuah meditasi.</p> <p>R : Uskup yang ingin memberitahukan pada fotografer nomor 1 tentang panasnya sebuah meditasi.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa formal (penggunaan sapaan ber-Anda) oleh tokoh fotografer nomor 1 pada uskup.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara seorang uskup dan seorang fotografer, memungkinkan percakapan terjalin dengan serius.</p> <p>T : Cara fotografer meminta uskup untuk mengatur panasnya sebuah meditasi.</p> <p>T : Tuturan ber-<i>type</i> dialog.</p>		<p>mengandung kadar ketaksaan tinggi sehingga berpotensi menimbulkan kebingungan bagi mitra tuturnya. Dia mengatakan mengenai sebuah meditasi yang panas. Hal tersebut menimbulkan kesalahpahaman karena tokoh <i>le 1^{er} photographe</i> meminta <i>L'évêque</i> untuk mengatur panasnya meditasi tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memberi informasi mengenai berlangsungnya sebuah meditasi.
-----	---	--	--	---

120	<p><i>Le 1^{er} photographe : Vous ne savez pas vous disposer pour la prière ? Alors, à la fois face à Dieu et face à l'objectif. Les mains jointes. La tête levée. Les yeux baissés. C'est la pose classique. Retour à l'ordre, retour au classicisme.</i></p> <p><i>L'évêque : Comme ceci ?</i></p> <p>Fotografer no. 1 : Anda tidak tahu bahwa Anda harus memanjatkan doa? Lalu (berdoa) di depan Tuhan dan menghadap kamera. Tangan tergegang. Tegak. Mata tertunduk. Ini adalah pose klasik. Kembali pada perintah, kembali pada klasisme.</p> <p>Uskup : Seperti ini?</p>	<p><i>P : Le 1^{er} photographe dan L'évêque.</i></p> <p>A: Fotografer nomor 1 bertanya pada uskup apakah pria itu tahu bagaimana cara berdoa. Dia lalu memberikan arahan bagaimana cara berdoa lalu meminta uskup untuk berpose klasik dan menghadap ke arah kamera. Uskup menanggapi arahan fotografer nomor 1 dengan kembali mengajukan pertanyaan apakah posenya sudah benar atau belum.</p> <p>R : Fotografer nomor 1 yang ingin agar uskup berpose sesuai arahnya.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa formal (penggunaan sapaan ber-Anda) oleh tokoh fotografer nomor 1 pada uskup.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara seorang uskup dan seorang fotografer, memungkinkan percakapan terjalin dengan serius.</p> <p>T : Cara fotografer meminta uskup untuk berpose klasik di depan kamera.</p> <p>T : Tuturan ber-type dialog.</p>	X			<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh <i>L'évêque</i> melanggar maksim kuantitas dengan tidak memberikan informasi yang sungguh-sungguh dibutuhkan oleh mitra tuturnya. Saat tokoh <i>le 1^{er} photographe</i> bertanya apakah <i>L'évêque</i> tahu cara berdoa, pria tersebut tidak menjawab dan kembali mengajukan pertanyaan apakah posenya sudah benar atau belum. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk meminta konfirmasi mengenai apakah pose yang dia lakukan sudah benar atau belum.
-----	---	---	---	--	--	---

100.	122	<p><i>Le 1^{er} Photographe : Faites-nous confiance, monseigneur. Dans la corporation, il y a de la ressource. (Il appelle). Monsieur le Procureur? (Le Juge s'approche). Pour un chouette de cliché, vous me prêtez votre main une minute (D'autorité il le prend par la main et le place) mais que votre main seule paraisse... Là... retroussiez un peu votre manche... au-dessus de la langue Monseigneur vous allez tenir... (Il cherche dans sa poche. A l'Évêque). Tirez la langue. Plus grand. Bien. (Il cherche toujours dans ses poches. Un éclair de magnésium : c'est le Général qu'on vient de photographier, et qui se relève). Merde ! J'ai rien du tout ! (Il regarde autour de lui). À l'Évêque). Ne bougez pas, c'est parfait. Vous permettez ?</i></p> <p><i>L'Envoyé : C'est une image vraie, née d'un spectacle faux.</i></p> <p>Fotografer no. 1 : Percayalah pada kami, Tuan. Dalam korporasi, terdapat sumber daya. (Dia menyebut). Tuan Jaksa ? (<i>Hakim mendekat</i>). Untuk sebuah potret yang bagus, bisakah Anda</p>	<p>P : <i>Le 1^{er} photographe</i> dan <i>l'évêque</i>. A: Fotografer nomor 1 sedang mengarahkan uskup, jendral, dan hakim untuk berpose dengan benar. Dia meminta uskup untuk menarik lidahnya dan bertanya apakah dia keberatan dengan pose tersebut. Uskup menjawab bahwa pose tersebut adalah pose yang benar, yang terlahir dari sebuah pertunjukan palsu. R : Fotografer nomor 1 yang ingin agar jendral, hakim, dan uskup berpose sesuai arahnya. L : Rumah bordil milik Irma. A : Nada serius dengan bahasa formal (penggunaan sapaan ber-Anda) oleh tokoh fotografer nomor 1 pada uskup. N : Percakapan terjadi antara seorang uskup dan seorang fotografer, memungkinkan percakapan terjalin dengan serius. T : Cara fotografer meminta orang-orang untuk berpose sesuai dengan arahnya. T : Tuturan ber-type dialog.</p>	X			<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh <i>L'évêque</i> melanggar maksim kuantitas dengan tidak memberikan informasi yang sungguh-sungguh dibutuhkan oleh <i>le 1^{er} photographe</i>. Saat <i>le 1^{er} photographe</i> bertanya apakah <i>L'évêque</i> keberatan dengan pose yang dia arahkan, <i>L'évêque</i> tidak menanggapi dengan jelas pertanyaan tersebut dan justru mengatakan bahwa pose tersebut adalah pose yang benar, yang terlahir dari sebuah pertunjukan palsu. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memberikan informasi bahwa masih ada sesuatu yang benar dari sebuah pertunjukan yang dipenuhi dengan kebohongan.
------	-----	--	--	---	--	--	--

		<p>meminjamkan tangan Anda untuk satu menit (<i>dia meletakkan tangannya</i>) tapi itu hanya tangan Anda... Di sana... tampaknya ada roll kecil untuk lengan Anda....di bagian atas lidah Anda Tuan, Anda akan menariknya.. (<i>dia mencari dalam sakunya. Pada Uskup</i>). Tarik lidahnya. Lebih besar. Baik. (<i>Dia selalu mencari di dalam sakunya. Sebuah kilatan dari magnesium : Jendral yang berasal dari dunia fotografi, dan dia yang bangun</i>). Sial ! Aku tidak mempunyai apa-apa. (<i>Dia melihat ke sekitar</i>). (<i>Pada Uskup</i>). Jangan bergerak, ini sempurna. Anda keberatan ?</p> <p>Uskup : Ini adalah pose yang benar, yang lahir dari sebuah pertunjukan palsu.</p>						
101.	123	<p><i>La Reine : Il n'est pas là ?</i></p> <p><i>L'Envoyé (a les trois photographe) : La Reine voudrait savoir ce que vous faites, ce que vous comptez faire ?</i></p> <p>Sang Ratu : Dia tidak datang?</p> <p>Utusan : Sang ratu ingin tahu apa yang Anda lakukan, apa yang ingin Anda lakukan?</p>	<p>P : <i>La Reine</i> dan <i>L'Envoyé</i>.</p> <p>A: Sang Ratu bertanya mengenai kehadiran seseorang. <i>L'envoyé</i> menanggapi dengan mengatakan pada tiga orang yang ada di ruangan tersebut mengenai keinginan sang ratu yang ingin tahu apa saja yang ketiganya sedang dan akan lakukan di sana.</p>			X		<p>- Tokoh <i>l'envoyé</i> melanggar maksim hubungan. Dia mengatakan kalimat yang tidak relevan dengan percakapan yang sedang berlangsung. Saat ratu bertanya mengenai kehadiran seseorang di ruangan tersebut, <i>l'envoyé</i> justru menanggapi dengan menanyakan pada tiga orang fotografer yang ada</p>

			<p>R : Sang Ratu yang ingin tahu mengenai kehadiran seseorang.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa formal (penggunaan sapaan ber-Anda) oleh tokoh <i>l'envoyé</i>.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara seorang ratu dan utusan, juga melibatkan tiga orang fotografer memungkinkan percakapan terjalin dengan serius.</p> <p>T : Cara ratu menanyakan kehadiran seseorang di sana.</p> <p>T : Tuturan ber-type dialog.</p>				<p>mengenai apa yang sedang dan akan mereka lakukan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - meminta informasi dari tokoh tiga fotografer mengenai tujuan kedatangan mereka.
102.	123-124	<p><i>La Reine : Cela servira ma gloire, n'est-ce pas ?</i></p> <p><i>L'Envoyé : Les massacres sont encore une fête où le peuple s'en donne à cœur joie de nous haïr. Je parle bien sûr de <notre> peuple. Il peut, enfin, dans son cœur nous dresser une statue pour la larder de coups. J'espère du moins.</i></p> <p>Sang Ratu : Ini akan menjadi kemuliaanku, kan?</p> <p>Utusan : Pembunuhan masih</p>	<p>P : <i>La Reine</i> dan <i>L'Envoyé</i>.</p> <p>A: Sang Ratu bertanya mengenai apakah hal-hal yang dilakukan <i>l'envoyé</i> adalah untuk kemuliaannya. <i>L'envoyé</i> menanggapi dengan mengatakan bahwa pembunuhan adalah pesta dimana orang bisa bersuka cita. Orang-orang yang membenci mereka dan menganggap bahwa mereka layak patung yang mengisi sebuah lemari. <i>L'envoyé</i> juga mengatakan bahwa dia ingin</p>	X		X	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh <i>l'envoyé</i> melanggar maksim kuantitas. Dia mengatakan informasi yang tidak sungguh-sungguh dibutuhkan oleh ratu. Saat ratu bertanya mengenai apakah hal-hal yang dilakukan <i>l'envoyé</i> adalah untuk kemuliaannya. <i>L'envoyé</i> menanggapi dengan mengatakan bahwa pembunuhan adalah pesta dimana orang bisa bersuka cita. Orang-orang yang membenci mereka dan menganggap bahwa

		menjadi pesta dimana orang-orang menaruh suka cita hati mereka untuk membenci kita. Aku berbicara tentang proses orang-orang kita. Mungkin, akhirnya, dalam hatinya kita berperan layaknya sebuah patung untuk mengisi lemari. Setidaknya aku berharap lebih.	mereka dianggap lebih dari sekedar patung pengisi lemari. R : Sang Ratu yang ingin tahu mengenai apakah hal-hal yang dilakukan <i>l'envoyé</i> adalah untuk kemuliaannya. L : Rumah bordil milik Irma. A : Nada serius dengan bahasa formal. N : Percakapan terjadi antara seorang ratu dan utusan memungkinkan percakapan terjalin dengan serius. T : Cara <i>l'envoyé</i> menanggapi pertanyaan sang ratu. T : Tuturan ber-type dialog.					mereka layaknya patung yang mengisi sebuah lemari. Dia tidak memberikan jawaban yang jelas akan apa yang ratu tanyakan. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menyatakan harapannya mengenai maksud lain di balik banyaknya pembunuhan yang terjadi. - Tokoh <i>l'envoyé</i> melanggar maksim cara. Dia menjawab pertanyaan ratu dengan bahasa yang berbelit-belit dan berpotensi menimbulkan keambiguitasan. Saat sang ratu bertanya mengenai apakah hal-hal yang dilakukan <i>l'envoyé</i> adalah untuk kemuliaannya, <i>l'envoyé</i> justru membahas mengenai pembunuhan dan pesta tempat orang-orang yang membenci mereka bersuka cita. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memberikan informasi mengenai pembunuhan sebagai sarana suka cita.
103.	124	<i>La Reine : La mansuétude ni la bonté ne peuvent donc rien ?</i> <i>L'Envoyé : Un salon Saint-Vincent-</i>	P : <i>La Reine</i> dan <i>L'Envoyé</i> . A: Sang ratu bertanya apakah sifat mudah memaafkan dan kebaikan hati tidak akan			X		- Tokoh <i>l'envoyé</i> melanggar maksim hubungan. Dia mengatakan hal yang tidak relevan dengan percakapan yang

		<p><i>de-Paul ?</i></p> <p>Sang Ratu : Sikap mudah memaafkan atau kebaikan hati tidak bisa mengubah apa-apa, kan?</p> <p>Utusan : Sebuah ruangan di Saint-Vincent-de-Paul?</p>	<p>membantu mencegah pembunuhan yang sedang terjadi. <i>L'envoyé</i> menanggapi pertanyaan sang ratu dengan mengajukan pertanyaan mengenai sebuah ruangan bernama <i>Saint-Vincent-de-Paul</i>.</p> <p>R : Sang Ratu yang meyakinkan diri bahwa sikap mudah memaafkan atau kebaikan hati sekalipun tidak akan mengubah apa-apa.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa formal.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara seorang ratu dan utusan memungkinkan percakapan terjalin dengan serius.</p> <p>T : Cara ratu meyakinkan diri bahwa sikap mudah memaafkan atau kebaikan hati sekalipun tidak akan mengubah apa-apa.</p> <p>T : Tuturan ber-<i>type</i> dialog.</p>					<p>sedang berlangsung. Saat sang bertanya apakah sifat mudah memaafkan dan kebaikan hati tidak akan membantu mencegah pembunuhan yang sedang terjadi. <i>L'envoyé</i> menanggapi pertanyaan sang ratu dengan mengajukan pertanyaan mengenai sebuah ruangan bernama <i>Saint-Vincent-de-Paul</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk meminta informasi mengenai sebuah ruangan.
104.	124-125	<p><i>Le Général : Il aura beaucoup de mal pour arriver à la gloire. Les places sont prises depuis longtemps. Chaque niche a sa</i></p>	<p>P : <i>Le Général</i> dan <i>Le Juge</i>.</p> <p>A: Jendral berbicara mengenai sulitnya mencapai kemuliaan, bahwa dibutuhkan waktu yang</p>		X			<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh <i>le juge</i> melanggar maksimum kuantitas. Dia tidak membiarkan mitra tuturnya menyampaikan informasi dengan lengkap dan

	<p><i>statue. Nous, au moins....</i></p> <p><i>Le Juge : C'est toujours ainsi quand on veut partir de très bas. Et surtout, en niant, ou en négligeant les données traditionnelles. L'acquit, en quelque sorte.</i></p> <p>Jendral : Akan ada banyak kesulitan untuk mencapai kemuliaan. Tempat-tempat sudah diambil sejak lama. Setiap dinding memiliki patungnya masing-masing. Kami, setidaknya....</p> <p>Hakim : Hal tersebut selalu terjadi ketika kita ingin pergi ke tempat yang sangat rendah. Dan yang paling penting, dengan menyangkal atau mengabaikan hal-hal tradisional (warisan), yang diperoleh entah bagaimana.</p>	<p>lama dan juga pengorbanan yang tidak sedikit untuk mencapai kemuliaan tersebut. Saat jendral akan berbicara mengenai usaha yang telah mereka lakukan untuk mencapai kemuliaan tersebut hakim menyergah kalimatnya. Hakim mengatakan bahwa hal-hal tersebut selalu terjadi saat keinginan untuk pergi (mereferensikan pada pengabdian mereka pada pekerjaan mereka) sedang sangat rendah.</p> <p>R : Jendral yang ingin agar orang lain tahu bahwa dibutuhkan waktu yang lama dan pengorbanan yang tidak sedikit untuk mencapai kemuliaan.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa formal.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara seorang jendral dan hakim, memungkinkan percakapan terjalin dengan serius.</p> <p>T : Cara jendral berbicara mengenai sulitnya mencapai kemuliaan yang diinginkan.</p> <p>T : Tuturan ber-type dialog.</p>				<p>sesuai kebutuhan. Saat <i>le général</i> berbicara mengenai sulitnya mencapai kemuliaan, bahwa dibutuhkan waktu yang lama dan juga pengorbanan yang tidak sedikit untuk mencapai kemuliaan tersebut. <i>Le général</i> juga akan berbicara mengenai usaha yang telah mereka lakukan untuk mencapai kemuliaan tersebut hakim menyergah kalimatnya. <i>Le Juge</i> mengatakan bahwa hal-hal tersebut selalu terjadi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memberikan informasi bahwa hal tersebut sudah biasa terjadi.
--	--	---	--	--	--	--

105.	125-126	<p><i>L'Évêque : Peau de lapin, satinette, dentelle à la machine... vous croyez que toute notre vie nous allons nous contenter d'un simulacre ?</i></p> <p><i>La Reine : Mais ce matin... Georges, méfie-toi d'eux !</i></p> <p>Uskup : Sayangku, satin, renda mesin... Anda percaya bahwa semua yang ada di hidup kita akan membuat kita senang (walaupun) dengan kepalsuan?</p> <p>Sang Ratu : Tapi pagi ini.... George, waspadalah terhadap mereka!</p>	<p>P : <i>L'évêque</i> dan <i>La reine</i>.</p> <p>A: Uskup bertanya pada sang ratu apakah beliau percaya bahwa semua yang ada pada hidup mereka saat ini akan membawa mereka pada kehidupan palsu. Sang ratu tidak menjawab pertanyaan <i>L'évêque</i>, dia justru menyuruh George (dikenal juga dengan <i>Le Chef de la Police</i>) untuk berhati-hati terhadap mereka (mereferensikan pada para pemberontak).</p> <p>R : Ratu yang ingin agar Georges berhati-hati menghadapi para pemberontak.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa formal (penggunaan sapaan ber-Anda) oleh tokoh uskup pada ratu.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara seorang uskup dengan ratu, memungkinkan percakapan terjalin dengan serius.</p> <p>T : Cara ratu meminta Georges agar berhati-hati.</p> <p>T : Tuturan ber-<i>type</i> dialog.</p>		X		<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh <i>la reine</i> melanggar maksim hubungan. Dia mengatakan hal yang tidak relevan dengan percakapan yang sedang berlangsung. Saat <i>l'évêque</i> bertanya pada <i>la reine</i> apakah beliau percaya bahwa semua yang ada pada hidup mereka saat ini akan membawa mereka pada kehidupan palsu. <i>La reine</i> tidak menjawab pertanyaan <i>L'évêque</i>. Dia justru menyuruh George (dikenal juga dengan <i>Le Chef de la Police</i>) untuk berhati-hati terhadap mereka (mereferensikan pada para pemberontak). - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memberikan informasi agar Georges waspada terhadap orang-orang di sekeliling mereka.
------	---------	--	--	--	---	--	---

106.	127	<p><i>Le Chef de la Police : Si je dois symboliser la nation, ton claqué...</i></p> <p><i>L'Envoyé : Laissez, madame. C'est le ton de l'époque.</i></p> <p>Kepala Polisi : Jika aku harus melambangkan sebuah bangsa, tamparanmu....</p> <p>Utusan : Tinggalkan, Nyonya. Kali ini adalah waktumu.</p>	<p>P : <i>Le chef de la police</i> dan <i>L'envoyé</i>.</p> <p>A: Kepala polisi sedang berbicara mengenai pengandaianya jika dia harus menjadi simbol negara, tetapi dia belum sempat menyelesaikan kalimatnya saat tokoh utusan menyergah kalimatnya dengan berbicara pada sang ratu. Dia meminta ratu untuk berhenti (merefereasikan pada strategi pertahanan terhadap pemberontakan yang sedang terjadi).</p> <p>R : Kepala polisi yang ingin berandai-andai apabila dirinya adalah simbol negara.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa formal (penggunaan sapaan ber-Anda) oleh tokoh utusan.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara seorang kepala polisi dan seorang utusan, memungkinkan percakapan terjalin dengan serius.</p> <p>T : Cara kepala polisi berandai-andai jika dirinya merupakan simbol negara.</p> <p>T : Tuturan ber-type dialog.</p>	X	X	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh <i>l'envoyé</i> melanggar maksim kuantitas. Dia tidak membiarkan mitra tuturnya menyampaikan informasi secara penuh. Dia menyergah kalimat yang belum diselesaikan oleh tokoh <i>le chef de la police</i>. Saat <i>le chef de la police</i> berbicara mengenai pengandaian dirinya sebagai simbol negara, <i>l'envoyé</i> menyergah kalimatnya dengan berbicara pada sang ratu. Dia meminta ratu untuk berhenti (merefereasikan pada strategi pertahanan terhadap pemberontakan yang sedang terjadi). - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk meminta <i>le chef de la police</i> menghentikan pembicaraannya. - Tokoh <i>l'envoyé</i> melanggar maksim hubungan. Dia mengatakan hal yang tidak relevan dengan percakapan yang sedang berlangsung. Saat <i>le chef de la police</i> berbicara mengenai pengandaian dirinya sebagai simbol negara, <i>l'envoyé</i> menyergah kalimatnya dengan berbicara pada sang ratu.
------	-----	---	---	---	---	---

								<ul style="list-style-type: none"> - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memberitahu sang ratu mengenai apa yang harus dilakukan saat itu.
107	128	<p><i>Le Juge : Vous avez tort de vous impatienter. Nous, nous avons attendu deux mille ans pour mettre au point notre personnage. Espérez...</i></p> <p><i>Le Général : La gloire s'obtient dans les combats. Vous n'avez pas assez de soleils d'Austerlitz. Combattez, ou asseyez-vous et attendez les deux mille ans réglementaires.</i></p> <p>Hakim : Anda berbuat salah karena ketidaksabaran Anda. Kita, kita juga menunggu dua ribu tahun untuk mengembangkan karakter kita. Harapan...</p> <p>Jendral : Kemuliaan di dapat dalam perkelahian. Anda tidak memiliki cukup matahari di Austerlitz. Melawan, atau duduk dan menunggu aturan dua ribu tahun.</p>	<p>P : <i>Le juge</i> dan <i>le général</i>. A: Hakim sedang berbicara mengenai waktu dua ribu tahun yang mereka butuhkan untuk mengembangkan karakter mereka. Ketika dia akan mengatakan harapannya tokoh jendral menyergah dengan mengatakan bahwa kemuliaan di dapatkan dalam pertempuran-pertempuran. Jendral juga mengatakan bahwa mereka harus bertempur atau mereka harus menunggu selama dua ribu tahun penuh kekangan. R : Jendral yang ingin menegaskan bahwa kemuliaan didapat dari banyak pertempuran. L : Rumah bordil milik Irma. A : Nada serius dengan bahasa formal (penggunaan sapaan ber-Anda) oleh tokoh hakim pada jendral dan sebaliknya. N : Percakapan terjadi antara seorang hakim dengan jendral,</p>		X			<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh <i>le général</i> melanggar maksim kuantitas. Dia tidak memberikan kesempatan pada <i>le juge</i> untuk menyelesaikan informasi yang akan disampaikan. Saat <i>le juge</i> sedang berbicara mengenai waktu dua ribu tahun yang mereka butuhkan untuk mengembangkan karakter mereka, <i>le général</i> menyergah dengan mengatakan bahwa kemuliaan di dapatkan dalam pertempuran-pertempuran. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memberikan informasi pada <i>le juge</i> bahwa kemuliaan didapat dengan susah payah.

			memungkinkan percakapan terjalin dengan serius. T : Cara jendral menegaskan bahwa kemuliaan didapat dari berbagai pertempuran. T : Tuturan ber- <i>type</i> dialog.					
108.	132-133	<i>Le Chef de la Police : Pour vous tous, c'est la Mort, et c'est pourquoi je suis sûr de vous. Au moins, tant que je ne serai pas représenté. Car après, je n'aurai plus qu'à me reposer. D'ailleurs, à une soudaine faiblesse de mes muscles, je saurai que mon image s'échappe de moi et va hanter les hommes. Alors, ma fin visible sera prochaine. Pour le moment, et s'il faut agir... (A l'évêque) qui prendra de véritables responsabilités ? Vous ? (Il hausse les épaules). Soyez logiques : si vous êtes ce que vous êtes, juge, général, évêque, c'est que vous avez désiré le devenir, et désiré qu'on sache que vous l'êtes devenu. Vous avez donc fait ce qu'il fallait pour vous porter là, et vous y porter aux yeux de tous. C'est cela ?</i>	P : <i>Le chef de la police</i> dan <i>le général</i> . A: Kepala Polisi bertanya pada jendral tentang wujud nyata tanggung jawabnya pada masyarakat. Dia juga bertanya apakah jendral telah melakukan semua hal yang benar untuk membawa mereka (mereferensikan pada tokoh uskup, hakim, utusan dan lain-lain) pada kematian. Jendral tidak menjawab semua pertanyaan kepala polisi. Dia hanya menjawab dengan mengatakan ' <i>kira-kira seperti itu</i> ' R : Kepala polisi yang ingin tahu wujud nyata tanggung jawab tokoh jendral pada masyarakat. L : Rumah bordil milik Irma. A : Nada serius dengan bahasa formal (penggunaan sapaan ber-	X				<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh <i>le général</i> melanggar maksim kuantitas. Dia tidak memberikan informasi yang sungguh-sungguh dibutuhkan oleh <i>le chef de la police</i>. Saat <i>le chef de la police</i> bertanya mengenai wujud tanggung jawab nyata <i>le général</i> pada masyarakat, <i>le général</i> tidak menjawab dengan jelas dan hanya mengatakan '<i>au peu près</i>'. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menolak memberikan informasi yang diminta oleh <i>le chef de la police</i>.

		<p><i>Le Général : A peu près.</i></p> <p>Kepala Polisi : Untuk kalian semua, adalah Kematian, dan itulah kenapa aku yakin padamu. Setidaknya, karena aku akan diwakili. Karena setelah itu aku tidak akan beristirahat. Selain itu, tiba-tiba kelemahan otot-ototku, aku akan tahu gambarku ketika melarikan diri dan akan menghantui para pria. Lalu, akhirnya aku akan terlihat (lagi) setelahnya. Untuk saat ini, dan apakah akan bertindak... (<i>pada uskup</i>) yang akan mengambil tanggung jawab nyata ? Anda ? (<i>Dia mengangkat bahu</i>). Logislah : jika Anda adalah Anda, hakim, jenderal, uskup, dan Anda adalah apa yang Anda inginkan, dan keinginan untuk menjadi orang yang Anda inginkan. Anda telah melakukan hal yang tepat untuk membawa Anda ke sana dan membawa semua mata pada diri Anda. Apakah itu benar ?</p> <p>Jenderal : Kurang lebih seperti itu.</p>	<p>Anda) oleh kepala polisi pada jenderal dan sebaliknya.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara seorang kepala polisi dengan jenderal, memungkinkan percakapan terjalin dengan serius.</p> <p>T : Cara kepala polisi menanyakan wujud tanggung jawab nyata jenderal pada masyarakat.</p> <p>T : Tuturan ber-<i>type</i> dialog.</p>					
109.	134	<p><i>Le Chef de la Police : Et au-dessus de Dieu ? Eh bien, messieurs, il y a vous, sans qui Dieu ne serait bien.</i></p>	<p>P : <i>Le chef de la police</i> dan <i>le juge</i>.</p> <p>A: Kepala polisi sedang</p>	X	X			- Tokoh <i>le chef de la police</i> melanggar maksim kualitas dengan mengatakan hal yang

	<p><i>Et au-dessus de Vous, il y a Moi, sans qui....</i></p> <p><i>Le Juge : Et le peuple ? Les photographes ?</i></p> <p>Kepala Polisi : Dan di atas Tuhan ? Lalu, tuan-tuan, ada Anda, tanpa Tuhan yang akan melakukannya dengan baik. Dan di atas Anda, ada Aku, tanpa itu....</p> <p>Hakim : Lalu orang-orang ? Para fotografer ?</p>	<p>berbicara mengenai siapa yang lebih tinggi kedudukannya dari Tuhan. Dia mengatakan bahwa tanpa orang-orang sekalipun Tuhan akan baik-baik saja. Saat kepala polisi mengatakan bahwa kedudukannya berada di atas tokoh hakim. Hakim yang tidak setuju dengan pendapat tersebut menyergah kalimat kepala polisi dan bertanya mengenai kedudukan orang-orang dan juga para juru foto.</p> <p>R : Kepala polisi yang ingin agar tokoh hakim tahu bahwa kedudukannya lebih tinggi.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa formal (penggunaan sapaan ber-Anda) oleh kepala polisi pada hakim.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara seorang kepala polisi dengan hakim, memungkinkan percakapan terjalin dengan serius.</p> <p>T : Cara kepala polisi mengatakan bahwa dirinya memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari hakim.</p> <p>T : Tuturan ber-type dialog.</p>				<p>belum dia yakini kebenarannya. Dia mengatakan bahwa kedudukannya lebih tinggi dari <i>le juge</i> tanpa disertai bukti-bukti yang akurat. Padahal dalam kehidupan sehari-hari, sebuah kasus kejahatan selalu diputuskan di pengadilan dengan hakim sebagai pemimpinnya walaupun seorang kepala polisi yang menangkap orang yang bersalah tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menyatakan rasa bangganya terhadap profesi yang dia miliki. - Tokoh <i>le juge</i> melanggar maksim kuantitas. Dia tidak memberikan kesempatan pada <i>le chef de la police</i> untuk menyampaikan informasi secara utuh. Saat <i>le chef de la police</i> berbicara mengenai dirinya yang memiliki kekuasaan lebih tinggi dari <i>le juge</i>, <i>le juge</i> menyergah kalimat tersebut dan mengajukan pertanyaan lain mengenai kedudukan orang lain juga para fotografer. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk meminta informasi mengenai peranan orang lain dalam kehidupan.
--	---	---	--	--	--	---

110.	134-135	<p><i>Le Chef de la Police : Couché ! Puisque vous désirez être reconnu comme juge, vous voulez le demeurer selon l'idée que j'en ai ? et selon le sens général qui s'attache à vos dignités. Bien. Il faut donc que j'aïlle vers toujours plus de reconnaissance en ce sens. Oui ou non ? (Personne ne répond) Eh bien ? Oui ou non ?</i></p> <p><i>La Reine : Excusez-le, s'il s'emporte. Je sais bien, moi, messieurs, ce que vous veniez chercher chez moi : vous, monseigneur, par des voies rapides, décisives, une évidente sainteté. L'or de mes chasubles était pour peu de chose, j'en suis sûre. Ce n'est pas une grossière ambition qui vous amenait derrière mes volets fermés. L'Amour de Dieu s'y trouvait caché. Je le sais. Vous, monsieur le Procureur, vous étiez bel et en bien guidé par un souci de justice puisque c'est l'image d'un justicier que vous vouliez voir renvoyée mille fois par mes glaces, et vous, général, c'est la gloire militaire, c'est le courage et le fait héroïque qui vous hantaient. Alors, laissez-vous aller,</i></p>	<p><i>P : Le chef de la police dan la reine.</i></p> <p>A: Kepala polisi bertanya pada hakim apakah karena dia ingin diakui sebagai hakim dia mengambil semua gagasan yang dicetuskan olehnya. Dia juga menanyakan apakah dia harus selalu pergi untuk mendapatkan pengakuan yang lebih tinggi. Dia menginginkan jawaban ya atau tidak, tetapi tidak ada jawaban yang di dapatkan. Lalu sang ratu berbicara, dia meminta maaf karena kepala polisi tidak mendapatkan jawaban yang dia inginkan. Sang ratu mengatakan bahwa kepala polisi tidak memiliki ambisi untuk menjadi orang yang kasar. Ada kasih Tuhan yang tersembunyi, yang akan selalu menyelimuti kehidupan kepala polisi. Sang ratu juga melontarkan pujian pada <i>Le Procureur (Hakim)</i>. Ratu mengatakan bahwa <i>Le Procureur</i> sudah melakukan hal yang baik dan sudah dibimbing oleh keadilan dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Dia ingin <i>Le Procureur</i> maupun kepala polisi meninggalkan</p>	X	X	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh <i>la reine</i> melanggar maksim kuantitas. Dia tidak memberikan informasi yang sungguh-sungguh dibutuhkan oleh <i>le chef de la police</i>. Saat <i>le chef de la police</i> meminta jawaban 'ya' atau 'tidak' mengenai pertanyaan-pertanyaannya, <i>la reine</i> justru meminta maaf karena <i>le chef de la police</i> tidak mendapatkan jawaban sebagaimana mestinya. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memberikan ketegasan agar situasi tidak semakin kacau karena pertanyaan yang diajukan <i>le chef de la police</i> pada khalayak. - Tokoh <i>la reine</i> melanggar maksim cara. Dia menyampaikan betapa baiknya hasil kerja <i>le chef de la police</i> dengan bahas yang berbelit-belit dan berpotensi menimbulkan keambiguitasan bagi lawan bicaranya. Dia mengatakan bahwa <i>le chef de la police</i> tidak bermaksud menjadi orang yang kasar dan bahwa ada kasih Tuhan yang menyelimuti diri pria tersebut. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memberikan
------	---------	---	---	---	---	---

	<p><i>doucement, sans trop de scrupules...</i></p> <p>Kepala Polisi : Konyol ! Karena Anda ingin diakui sebagai hakim, Anda ingin tinggal dengan gagasan yang ku miliki ? Dan menurut pemahaman umum yang melekat pada martabat Anda. Baiklah. Jadi aku harus pergi ke pengakuan yang lebih besar dalam hal ini. Ya atau tidak ? (<i>Tidak ada jawaban</i>). Eh ? Ya atau tidak ?</p> <p>Sang Ratu : Maafkan dia, jika dia menang. Aku sangat tahu, aku, tuan-tuan, Anda datang untuk mencari dalam rumahku : Anda, tuan-tuan, dengan cepat dan tegas, pada sebuah kekudusan. Emas dari jubah-jubahku adalah hal-hal kecil, aku yakin. Ini bukan ambisi kasar yang membawa Anda ke belakang jendela yang tertutup. Kasih Tuhan ada di sana, tersembunyi. Aku tahu. Anda, Tuan Jaksa, Anda adalah orang yang baik, yang dipandu oleh kepedulian terhadap keadilan, karena citra main hakim sendiri, Anda ingin melihat beribu kali lagi dari cermin-cerminku, dan Anda, Jendral, adalah kemuliaan</p>	<p>kekacauan yang terjadi tanpa banyak beban.</p> <p>R : Sang ratu yang ingin meredakan suasana kacau yang ada dengan bersikap netral.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa formal (penggunaan sapaan ber-Anda) oleh kepala polisi pada hakim, ratu dan sebaliknya.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara seorang kepala polisi dengan hakim, dan ratu memungkinkan percakapan terjalin dengan serius.</p> <p>T : Cara ratu bersikap netral untuk menenangkan suasana yang makin kacau.</p> <p>T : Tuturan ber-<i>type</i> dialog.</p>					<p>informasi bahwa <i>le chef de la police</i> bukanlah sosok yang kasar.</p>
--	--	---	--	--	--	--	---

		militer, adalah keberanian dan fakta heroik yang menghantui dirimu sendiri. Lalu, biarkan diri Anda pergi, dengan lembut, tanpa terlalu banyak beban...					
111.	142	<p>Roger : <i>Je ne dois pas espérer remonter à l'air ?</i></p> <p>Carmen : <i>Mais... vous en auriez gardé l'envie.</i></p> <p>Roger : Aku tidak seharusnya berharap untuk bisa menggurui, kan?</p> <p>Carmen : Tapi...Anda harus menjaga sikap cemburu Anda.</p>	<p>P : Roger dan Carmen.</p> <p>A: Roger bertanya apakah dia tidak seharusnya untuk bersikap terlalu menggurui. Carmen tidak menjawab pertanyaan Roger, dia hanya mengatakan bahwa Roger haruslah terus menjaga perasaan cemburunya (merefereasikan pada rasa cemburu Roger terhadap Chantal).</p> <p>R : Roger yang meminta pendapat Carmen bagaimana dia harus bersikap.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa formal (penggunaan sapaan ber-Anda) oleh Carmen pada Roger.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara dua orang asing yang belum lama mengenal, memungkinkan percakapan terjalin dengan serius.</p> <p>T : Cara Roger bertanya tentang sikap yang harus dia ambil.</p> <p>T : Tuturan ber-<i>type</i> dialog.</p>			X	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh Carmen melanggar maksim hubungan. Dia mengatakan hal yang tidak relevan dengan percakapan yang sedang berlangsung. Saat Roger bertanya apakah dia tidak seharusnya untuk bersikap terlalu menggurui. Carmen tidak menjawab pertanyaan Roger, dia hanya mengatakan bahwa Roger haruslah terus menjaga perasaan cemburunya (merefereasikan pada rasa cemburu Roger terhadap Chantal). - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memberikan perintah agar Roger menjaga sikap.

112.	142	<p>Roger : <i>Vraiment, personne n'est venu avant moi ?</i></p> <p>Carmen : <i>Dans ce... tombeau, ou dans ce... salon ?</i></p> <p>Roger : <i>Il n'y a vraiment rien qui cloche ? Mon costume ? Mon perruque ?</i></p> <p>Roger : Benarkah, tidak ada orang yang datang sebelum aku?</p> <p>Carmen : Di makam ini, atau di ruangan ini?</p> <p>Roger : Benar-benar tidak ada lagi orang yang tidak becus? Kostumku? Rambut palsuku?</p>	<p>P : Roger dan Carmen.</p> <p>A: Roger bertanya apakah tidak ada orang yang datang sebelum dirinya. Carmen tidak menjawab pertanyaan Roger dia justru bertanya “<i>di makam ini? Atau di ruangan ini?</i>” Roger juga tidak menjawab pertanyaan Carmen, dia justru bertanya apakah tidak ada yang salah dengan dirinya, termasuk kostum dan wig yang dikenakannya.</p> <p>R : Roger yang meminta ingin tahu mengenai kehadiran orang lain sebelum dirinya dan juga pendapat Carmen tentang apa yang dikenakannya.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa formal.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara dua orang asing yang belum lama mengenal, memungkinkan percakapan terjalin dengan serius.</p> <p>T : Cara Roger bertanya tentang orang yang datang sebelum dirinya dan pendapat Carmen terhadap penampilannya.</p> <p>T : Tuturan ber-<i>type</i> dialog.</p>	X	X	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh Carmen melanggar maksim kuantitas. Dia tidak memberikan informasi yang sungguh-sungguh dibutuhkan oleh Roger. Saat Roger bertanya mengenai kehadiran orang lain sebelum dirinya, Carmen justru menanggapi dengan kebingungan dan mengajukan pertanyaan dimana tempat yang Roger maksud. Di makam atau di dalam ruangan tersebut. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah meminta informasi lebih jelas mengenai pertanyaan Roger. - Tokoh Roger melanggar maksim kuantitas. Dia tidak memberikan informasi yang sungguh-sungguh dibutuhkan oleh Carmen. Saat Carmen bertanya tentang dimana tempat yang Roger maksud saat Roger menanyakan kehadiran orang lain sebelum dirinya, pria tersebut justru mengajukan pertanyaan pada Carmen mengenai penampilan dirinya, tanpa menjawab pertanyaan Carmen dengan jelas. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menyatakan
------	-----	--	---	---	---	---

								<p>rasa kecewanya pada kinerja orang-orang yang mendandannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tokoh Roger melanggar maksim hubungan. Dia memberikan jawaban yang tidak relevan dengan percakapan yang sedang berlangsung. Saat Carmen bertanya tentang dimana tempat yang Roger maksud saat Roger menanyakan kehadiran orang lain sebelum dirinya, pria tersebut justru mengajukan pertanyaan pada Carmen mengenai penampilan dirinya. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah meminta pendapat Carmen mengenai penampilannya.
113.	142	<p>Roger : <i>A gémir ? Est-ce que... est-ce que je pourrai entendre des gémissements ?</i></p> <p>Carmen : <i>Approche !</i></p> <p>Roger : <i>C'est ça ?</i></p> <p>Carmen : <i>Il est beau, n'est-ce pas ? Il est maigre, il a des poux et des plaies. Il rêve de mourir pour vous. Maintenant, je vous laisse seul ?</i></p>	<p>P : Roger dan Carmen.</p> <p>A: Roger bertanya mengenai sebuah suara erangan, apakah dia bisa mendengar suara erangan. Carmen tidak menjawab pertanyaan. Dia mengatakan agar Roger bergegas. Roger kembali bertanya pada Carmen “<i>apakah hanya itu saja</i>” (merefereasikan pada persiapan dirinya yang sudah berganti pakaian) tapi</p>			X		<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh Carmen melanggar maksim hubungan. Dia mengatakan hal yang tidak relevan dengan percakapan yang sedang berlangsung. Saat Roger bertanya mengenai suara erangan, Carmen justru meminta Roger untuk bergegas karena persiapannya sudah selesai. Roger kemudian kembali bertanya pada Carmen apakah persiapannya sudah benar-benar selesai. Carmen tidak

		<p>Roger : Sebuah erangan? Apakah...apakah aku bisa mendengar erangan-erangan?</p> <p>Carmen : Ayo!</p> <p>Roger : Itu saja?</p> <p>Carmen : Hal ini indah, bukan? Dia kurus, memiliki kutu dan luka. Dia bermimpi mati untuk Anda. Sekarang, aku akan meninggalkan Anda sendirian?</p>	<p>Carmen tidak menjawab pertanyaan Roger dan bertanya pada pria tersebut sekarang dia bisa meninggalkannya sendiri.</p> <p>R : Carmen yang ingin mengetahui apakah dia sudah bisa meninggalkan Roger seorang diri.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa formal (penggunaan sapaan ber-Anda) oleh tokoh Carmen pada Roger.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara dua orang asing yang belum lama mengenal, memungkinkan percakapan terjalin dengan serius.</p> <p>T : Cara Carmen yang ingin mengetahui apakah dia sudah bisa meninggalkan Roger seorang diri.</p> <p>T : Tuturan ber-<i>type</i> dialog.</p>					<p>menjawab pertanyaan Roger dan justru mengajukan pertanyaan apakah dia sudah bisa meninggalkan Roger seorang diri.</p> <p>- Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memerintahkan Roger agar segera bergegas.</p>
114.	143	<p>Roger : <i>Ta gloire accompagne donc la mienne. (A Carmen). Il veut dire que ma reputation sera nécessairement portée par ses paroles? Et... s'il se tait je n'existerai plus ?...</i></p>	<p>P : Roger dan Carmen.</p> <p>A: Roger bertanya apakah reputasinya tergantung dari kata-kata orang lain, dan jika orang-orang tidak mengatakan hal yang baik maka</p>		X	X		<p>- Tokoh Carmen melanggar maksim kuantitas. Dia tidak memberikan informasi yang sungguh-sungguh dibutuhkan oleh Roger. Carmen tidak dengan jelas menjawab pertanyaan Roger. Saat Roger</p>

	<p>Carmen : <i>Je voudrais bien vous satisfaire, mais vous posez des questions qui ne sont pas prévues dans le scénario.</i></p> <p>Roger : Kemuliaanmu ditemani oleh kemuliaanku. (<i>Pada Carmen</i>). Dia ingin mengatakan bahwa reputasiku akan selalu dilakukan oleh kata-kata? Dan jika itu....aku akan ada lagi, kan?</p> <p>Carmen : Aku ingin sekali membuat Anda merasa puas, tapi Anda memberikan pertanyaan-pertanyaan yang tidak termasuk dalam skenario.</p>	<p>eksistensinya akan berakhir. Carmen tidak menjawab pertanyaan Roger. Dia mengatakan bahwa sebenarnya dia ingin memuaskan Roger dengan jawabannya, tapi pria itu sudah bertanya hal-hal yang berada di luar skenario.</p> <p>R : Carmen yang ingin agar Roger tidak bertanya hal-hal di luar skenario.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa non formal (penggunaan sapaan ber- kamu) oleh Roger pada Carmen.</p> <p>Nada serius dengan bahasa formal (penggunaan sapaan ber- Anda) oleh tokoh Carmen pada Roger.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara dua orang asing yang belum lama mengenal, memungkinkan percakapan terjalin dengan serius.</p> <p>T : Cara Carmen menegaskan pada Roger untuk tidak menanyakan hal-hal di luar skenario.</p> <p>T : Tuturan ber-type dialog.</p>				<p>bertanya apakah reputasinya tergantung dari kata-kata orang lain, dan jika orang-orang tidak mengatakan hal yang baik maka eksistensinya akan berakhir. Carmen tidak menjawab pertanyaan Roger. Dia mengatakan bahwa sebenarnya dia ingin memuaskan Roger dengan jawabannya, tapi pria itu sudah bertanya hal-hal yang berada di luar skenario.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memberikan informasi pada Roger agar tidak menanyakan hal yang tidak ada dalam skenario. - Tokoh Carmen melanggar maksim hubungan. Dia menjawab pertanyaan yang diajukan padanya dengan kalimat yang tidak relevan dengan percakapan yang sedang berlangsung. Saat Roger bertanya apakah reputasinya tergantung dari kata-kata orang lain, dan jika orang-orang tidak mengatakan hal yang baik maka eksistensinya akan berakhir. Carmen menanggapi dengan mengatakan bahwa sebenarnya dia ingin memuaskan Roger dengan
--	--	---	--	--	--	--

								<p>jawabannya, tapi pria itu sudah bertanya hal-hal yang berada di luar skenario.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menyatakan rasa kesalnya terhadap cecaran pertanyaan Roger.
115.	145	<p><i>L'esclave : Nous nous efforçons de pourrir sur pied. Et ce n'est pas toujours facile, croyez-moi. La vie voudrait être la plus forte... Mais nous tenons bon. Nus diminuons un peu plus chaque...</i></p> <p>Roger : <i>Jour ?</i></p> <p><i>L'esclave : Semaine.</i></p> <p>Budak : Kami berusaha untuk menjadi busuk. Dan itu tidak selalu mudah, percayalah padaku. Hidup menginginkan yang terkuat... Tapi kami memegang diri kami dengan baik. Kami berkurang sedikit demi sedikit setiap...</p> <p>Roger : Hari?</p> <p>Budak : Minggu.</p>	<p>P : <i>L'esclave</i> dan Roger.</p> <p>A: Tokoh budak mengatakan bahwa mereka mencoba untuk membusukkan kaki mereka, dan itu bukanlah hal yang mudah. Dia juga mengatakan agar orang-orang mempercayai mereka bahwa hidup tidaklah mudah. Tetapi mereka telah berusaha menjadi lebih baik. Saat budak akan mengatakan bahwa jumlah para budak semakin berkurang Roger memotong kalimatnya dengan bertanya mengenai apakah jumlah para budak berkurang setiap hari. Tetapi budak meralat dengan mengucapkan "<i>semaine</i>" (mereferensikan pada jumlah para budak yang berkurang setiap minggu).</p> <p>R : Tokoh budak yang ingin agar Roger tahu bahwa jumlah mereka berkurang setiap</p>		X			<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh Roger melanggar maksim kuantitas. Dia tidak memberikan kesempatan kepada <i>l'esclave</i> untuk menuntaskan informasi yang ingin disampaikan. Saat <i>l'esclave</i> mengatakan bahwa mereka mencoba untuk membusukkan kaki mereka, dan itu bukanlah hal yang mudah. Dia juga mengatakan agar orang-orang mempercayai mereka bahwa hidup tidaklah mudah. Tetapi mereka telah berusaha menjadi lebih baik. Ketika <i>l'esclave</i> akan mengatakan bahwa jumlah para budak semakin berkurang Roger memotong kalimatnya dengan bertanya mengenai apakah jumlah para budak berkurang setiap hari. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah meminta konfirmasi mengenai informasi yang sudah disampaikan.

			<p>minggu.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa formal.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara dua orang asing yang belum lama mengenal, memungkinkan percakapan terjalin dengan serius.</p> <p>T : Cara tokoh budak menginformasikan pada Roger mengenai jumlah mereka yang makin berkurang setiap minggu.</p> <p>T : Tuturan ber-<i>type</i> dialog.</p>				
116.	145	<p>Carmen : <i>Chanter. Il remonte à l'air. Il dira... qu'il a porté vos pas... et que...</i></p> <p>Roger : <i>Oui, et que ?.... Que dira-t-il d'autre ?</i></p> <p>Carmen : Menyanyi. Dia akan menyanyi di udara. Dia akan mengatakan.... Bahwa dia sudah membawa Anda.... Dan bahwa....</p> <p>Roger : Ya....dan bahwa?.... apa yang akan dia katakan lagi?</p>	<p>P : Carmen dan Roger.</p> <p>A: Carmen mengatakan bahwa dia (mereferensikan pada tokoh budak) tengah bernyanyi. Dia juga telah mengambil langkah yang sama dengan yang Roger ambil. Saat Carmen akan mengatakan hal lain mengenai tokoh budak, Roger menyergah kalimat Carmen. Pria tersebut bertanya dengan tidak sabar mengenai apa saja yang sudah dikatakan oleh tokoh budak.</p> <p>R : Carmen menginformasikan apa saja yang dilakukan tokoh budak.</p>		X		<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh Roger melanggar maksim kuantitas. Dia menyergah kalimat Carmen saat wanita tersebut berniat mengatakan hal lain mengenai apa yang sudah dilakukan oleh tokoh budak. Roger menunjukkan ketidaksabarannya dan tidak membiarkan Carmen menuntaskan informasi yang ingin disampaikannya. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk meminta informasi secara cepat dan lengkap.

			<p>L : Rumah bordil milik Irma. A : Nada serius dengan bahasa formal (penggunaan sapaan ber-Anda) oleh Carmen pada Roger. N : Percakapan terjadi antara dua orang asing yang belum lama mengenal, memungkinkan percakapan terjalin dengan serius. T : Cara Carmen menginformasikan apa yang tengah dilakukan oleh tokoh budak. T : Tuturan ber-type dialog.</p>					
117.	147	<p><i>La Reine : Tu es heureux ?</i> <i>Le Chef de la Police : Tu as bien travaillé. Ta maison est au point.</i> Sang Ratu : Kamu bahagia? Kepala Polisi : Kamu telah melakukannya dengan baik. Rumahmu adalah tempat yang tepat.</p>	<p>P : <i>La reine</i> dan <i>le chef de la police</i>. A: Sang ratu bertanya pada kepala polisi apakah dia bahagia. Kepala polisi menanggapi pertanyaan sang ratu dengan mengatakan bahwa sang ratu telah bekerja dengan baik, dan rumahnya adalah prioritas utama bagi mereka. R : Kepala polisi memuji kinerja ratu. L : Rumah bordil milik Irma. A : Nada serius dengan bahasa non formal (penggunaan sapaan ber- kamu) oleh tokoh ratu pada</p>			X		<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh <i>le chef de la police</i> melanggar maksim hubungan. Dia mengatakan hal yang tidak relevan dengan percakapan yang sedang berlangsung. Saat <i>la reine</i> bertanya apakah dia bahagia, <i>le chef de la police</i> menanggapi pertanyaan <i>la reine</i> dengan mengatakan bahwa <i>la reine</i> telah bekerja dengan baik, dan rumahnya adalah prioritas utama bagi mereka. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk berterima kasih atas apa yang sudah <i>la reine</i> lakukan.

			kepala polisi, dan sebaliknya. N : Percakapan terjadi antara seorang ratu dengan kepala polisi, memungkinkan percakapan terjalin dengan serius. T : Cara kepala polisi memuji kinerja kepala polisi. T : Tuturan ber-type dialog.				
118.	148	<p>Carmen : <i>Il ne faut pas demander l'impossible. Il est temps de partir, monsieur. La séance est finie. Pour sortir, vous prendrez à gauche. Le couloir... (On entend le bruit de l'enclume encore, et un peu plus fort). Vous entendez ? Il faut rentrer... Qu'est-ce que vous faites ?</i></p> <p>Roger : <i>La vie est à côté... et elle très loin. Ici, toutes les femmes sont belles... elles ne servent à rien d'autre qu'à être belles. On peut se perdre en elles...</i></p> <p>Carmen : Dia tidak akan menanyakan hal-hal yang mustahil. Dia mempunyai waktu untuk pergi, Tuan. Pertemuan itu adalah sebuah akhir. Untuk keluar, Anda berbelok ke kiri. Lorong.. <i>(kita mendengar</i></p>	<p>P : Carmen dan Roger.</p> <p>A: Carmen mengatakan pada Roger untuk tidak menanyakan hal-hal yang mustahil. Dia juga memberitahukan bahwa saat ini sudah waktunya untuk pergi. Carmen lalu menjelaskan jalan keluar dari rumah bordil tersebut saat terdengar suara gaduh yang memekakkan telinga. Dia lalu bertanya apa yang Roger lakukan dan apakah Roger mendengar suara gaduh tadi. Tapi, Roger tidak menjawab pertanyaan maupun mengikuti apa yang Carmen sarankan. Dia justru mengatakan tentang kehidupan selanjutnya, tentang semua wanita-wanita cantik di rumah bordil Irma, juga tentang pelayanan yang mereka lakukan</p>	X	X		<ul style="list-style-type: none">- Tokoh Roger melanggar maksim kuantitas. Dia mengatakan hal yang tidak sungguh-sungguh dibutuhkan oleh Carmen. Saat Carmen mengatakan pada Roger untuk tidak menanyakan hal-hal yang mustahil. Dia juga memberitahukan bahwa saat ini sudah waktunya untuk pergi. Carmen lalu menjelaskan jalan keluar dari rumah bordil tersebut saat terdengar suara gaduh yang memekakkan telinga. Dia lalu bertanya apa yang Roger lakukan dan apakah Roger mendengar suara gaduh tadi. Tapi, Roger tidak menjawab pertanyaan maupun mengikuti apa yang Carmen sarankan. Dia justru mengatakan tentang kehidupan selanjutnya, tentang semua

	<p><i>suara berisik lagi, dan sedikit lebih kuat</i>). Anda mendengarnya ? Apa yang Anda lakukan ?</p> <p>Roger : Hidup ini adalah sebuah tepi... dan dia sangat jauh. Di sini, semua wanita cantik... mereka melayani yang lain dengan baik. Kita bisa tersesat karena mereka...</p>	<p>yang bisa membuat mereka hilang arah.</p> <p>R : Carmen yang ingin mengetahui apa yang akan Roger lakukan selanjutnya dan apa pria tersebut mendengar suara gaduh yang memekakkan telinga.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa formal (penggunaan sapaan ber-Anda) oleh Carmen pada Roger.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara dua orang asing yang belum lama mengenal, memungkinkan percakapan terjalin dengan serius.</p> <p>T : Cara Carmen menanyakan mengenai apa yang akan Roger lakukan selanjutnya dan apa pria tersebut mendengar suara gaduh yang memekakkan telinga.</p> <p>T : Tuturan ber-<i>type</i> dialog.</p>				<p>wanita-wanita cantik di rumah bordil Irma, juga tentang pelayanan yang mereka lakukan yang bisa membuat mereka hilang arah. Roger tidak memberikan jawaban yang jelas terhadap pertanyaan Carmen.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memberikan informasi mengenai kecantikan wanita yang menyesatkan. - Tokoh Roger melanggar maksim hubungan. Dia mengatakan hal yang tidak relevan dengan percakapan yang sedang berlangsung. Saat Carmen mengatakan pada Roger untuk tidak menanyakan hal-hal yang mustahil. Dia juga memberitahukan bahwa saat ini sudah waktunya untuk pergi. Carmen lalu menjelaskan jalan keluar dari rumah bordil tersebut saat terdengar suara gaduh yang memekakkan telinga. Dia lalu bertanya apa yang Roger lakukan dan apakah Roger mendengar suara gaduh tadi. Tapi, Roger tidak menjawab pertanyaan maupun mengikuti apa yang Carmen sarankan. Dia justru
--	---	--	--	--	--	--

							<p>mengatakan tentang kehidupan selanjutnya, tentang semua wanita-wanita cantik di rumah bordil Irma, juga tentang pelayanan yang mereka lakukan yang bisa membuat mereka hilang arah.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menolak memberikan informasi yang diminta Carmen.
119.	148-149	<p>Carmen : <i>Vous n'avez plus rien à faire...</i></p> <p>Roger : <i>Là-bas ? Non. Plus rien. Ici non plus, d'ailleurs. Et dehors, dans ce que tu nommes la vie, tout à flanché. Aucune vérité n'était possible... Tu connaissais Chantal ?</i></p> <p>Carmen : <i>Partez ! Allez-vous-en vite !</i></p> <p>Carmen : Anda tidak perlu melakukan apa-apa...</p> <p>Roger : Di sana? Tidak. Tidak akan. Di sini juga tidak. Dan di luar, dalam apa yang kamu sebut kehidupan, semuanya hanya tersentak. Tidak ada kebenaran</p>	<p>P : Carmen dan Roger.</p> <p>A: Carmen mengatakan bahwa Roger tidak perlu melakukan apa-apa lagi. Roger bertanya pada Carmen apakah dia akan mengenal Chantal. Tetapi Carmen tidak menjawab pertanyaan Roger dan memerintahkan agar Roger cepat pergi.</p> <p>R : Carmen yang ingin agar Roger segera pergi.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa formal (penggunaan sapaan ber-Anda) oleh Carmen pada Roger. Nada serius dengan bahasa non formal (penggunaan sapaan ber-kamu) oleh Roger pada Carmen.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara</p>			X	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh Carmen melanggar maksim hubungan. Dia mengatakan hal yang tidak relevan dengan percakapan yang sedang berlangsung. Saat Roger bertanya pada Carmen apakah dia akan mengenal Chantal. Tetapi Carmen tidak menjawab pertanyaan Roger dan memerintahkan agar Roger cepat pergi. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memerintahkan Roger agar segera pergi.

		<p>yang tidak mungkin. Kamu akan tahu Chantal?</p> <p>Carmen : Pergi! Pergilah dengan cepat!</p>	<p>dua orang asing yang belum lama mengenal, memungkinkan percakapan terjalin dengan serius.</p> <p>T : Cara Carmen mengusir Roger agar segera pergi</p> <p>T : Tuturan ber-type dialog.</p>					
120.	149	<p><i>La Reine : Je ne permettrai jamais qu'il fiche la paye dans mes salons ! Qui est-ce qui m'a envoyé cet individu ? Toujours, après les troubles, la pègre s'en mêle. J'espère que Carmen...</i></p> <p>Carmen (à Roger) : <i>Partez ! Vous non plus vous n'avez pas le droit de me poser des questions. Vous le savez qu'un règlement très strict régit les bordels, et que la police nous protège.</i></p> <p>Sang Ratu : Aku tidak akan pernah mengizinkan mereka mengacau di ruangan-ruanganku! Siapa yang mengirimiku orang ini? Selalu, setelah ada masalah-masalah, dunia bawah terlibat. Aku berharap bahwa Carmen...</p> <p>Carmen (pada Roger) : Keluar! Anda sudah tidak memiliki hak untuk mengajukan pertanyaan!</p>	<p>P : <i>La reine</i> dan Carmen.</p> <p>A: Sang ratu bertanya siapa yang sudah mengutus Roger untuk datang ke tempatnya. Saat sang ratu akan mengatakan harapannya pada Carmen, Carmen menyergah kalimat sang ratu dan menyuruh Roger untuk segera pergi. Carmen juga mengatakan bahwa Roger tidak mempunyai hak untuk mengajukan pertanyaan. Dia juga menjelaskan bahwa Roger mengetahui aturan bordil yang sangat ketat.</p> <p>R : Carmen yang ingin agar Roger segera pergi.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa formal (penggunaan sapaan ber-Anda) oleh Carmen.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara seorang ratu, pelayannya dan seorang pria asing,</p>	X	X	X		<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh Carmen melanggar maksim kualitas. Dia menyampaikan informasi yang belum diyakini kebenarannya. Dalam hal ini mengenai tokoh Roger yang menurut Carmen sudah mengetahui aturan bordil yang sangat ketat. - Maksud di balik pelanggaran ini untuk menyatakan keyakinannya bahwa Roger sudah mengetahui aturan ketat bordil. - Tokoh Carmen melanggar maksim kuantitas. Dia menyergah kalimat yang akan dikatakan oleh <i>la reine</i> dan tidak memberikan kesempatan kepada mitra tuturnya untuk menyelesaikan informasi secara lengkap. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memberikan informasi mengenai Roger yang sudah mengetahui aturan ketat

		Anda tahu bahwa ada peraturan ketat yang mengatur bordil dan polisi untuk melindungi kita.	memungkinkan percakapan terjalin dengan serius. T : Cara Carmen mengusir Roger agar segera pergi T : Tuturan ber- <i>type</i> dialog.					<p>bordil.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tokoh Carmen melanggar maksim hubungan dengan memberikan jawaban yang tidak relevan dengan percakapan yang sedang berlangsung. Saat <i>la reine</i> akan mengatakan harapannya pada Carmen, Carmen menyergah kalimat <i>la reine</i> dan menyuruh Roger untuk segera pergi. Carmen juga mengatakan bahwa Roger tidak mempunyai hak untuk mengajukan pertanyaan. Dia juga menjelaskan bahwa Roger mengetahui aturan bordil yang sangat ketat. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menyatakan kemarahannya pada Roger dan mengusir pria tersebut.
121.	151	<p><i>Le Chef de la Police : Alors... Je sais... Où ? Ici, ou... mille fois là-bas ? Maintenant, je vais pouvoir être bon... et pieux... et juste... Vous avez vu ? Vous m'avez vu ? Là, tout à l'heure, plus grand que grand, plus fort que fort, plus mort que mort ? Alors, je n'ai plus rien à faire avec vous.</i></p> <p>La Reine : <i>Georges ! Mais je</i></p>	<p>P : <i>Le chef de la police</i> dan <i>la reine</i>.</p> <p>A: Kepala polisi mengatakan bahwa dia ingin menjadi lebih baik, lebih saleh, dan lebih jujur dari sebelumnya. Dia lalu bertanya apakah sang ratu telah melihatnya. Hal yang lebih besar dari yang besar, yang lebih kuat dari yang kuat, yang lebih</p>		X	X		<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh <i>la reine</i> melanggar maksim kuantitas. Dia tidak memberikan informasi yang sungguh-sungguh dibutuhkan oleh <i>le chef de la police</i>. Saat <i>le chef de la police</i> bertanya apakah sang ratu telah melihatnya, hal yang lebih besar dari yang besar, yang lebih kuat dari yang kuat, yang lebih mati dari yang mati. Dia mengatakan

	<p><i>t'aime encore, moi !</i></p> <p>Kepala Polisi : Jadi...Aku tahu.. Dimana? Di sini, atau... ribuan mil di sana? Sekarang, aku ingin menjadi orang yang baik...saleh... hanya... Anda sudah melihatnya? Anda sudah melihatku? Di sana, tiba-tiba, lebih besar dari yang besar, lebih kuat dari yang kuat, lebih mati daripada yang mati? Lalu, aku tidak mempunyai hal lain lagi untuk dilakukan dengan Anda.</p> <p>Sang Ratu : George! Tapi aku masih mencintaimu, aku!</p>	<p>mati dari yang mati. Dia mengatakan bahwa dia tidak ingin melakukan apa-apa lagi bersama sang ratu. Sang ratu menanggapi kalimat kepala polisi dengan mengatakan bahwa dia masih mencintai pria tersebut.</p> <p>R : Ratu ingin agar kepala polisi tahu bahwa dia masih mencintainya.</p> <p>L : Rumah bordil milik Irma.</p> <p>A : Nada serius dengan bahasa formal (penggunaan sapaan ber-Anda) oleh kepala polisi pada ratu.</p> <p>Nada serius dengan bahasa non formal (penggunaan sapaan ber-kamu) oleh ratu pada kepala polisi.</p> <p>N : Percakapan terjadi antara seorang ratu dengan kepala polisi, memungkinkan percakapan terjalin dengan serius.</p> <p>T : Cara ratu memberitahu kepala polisi bahwa dia masih mencintainya.</p> <p>T : Tuturan ber-<i>type</i> dialog.</p>			<p>bahwa dia tidak ingin melakukan apa-apa lagi bersama sang ratu. Sang ratu menanggapi kalimat kepala polisi dengan mengatakan bahwa dia masih mencintai pria tersebut. <i>La reine</i> sendiri tidak memberikan jawaban yang jelas terhadap pertanyaan <i>le chef de la police</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk menyatakan rasa cinta pada Georges. - Tokoh <i>la reine</i> melanggar maksim hubungan. Dia mengatakan hal yang tidak relevan dengan percakapan yang sedang berlangsung. Saat <i>le chef de la police</i> bertanya apakah sang ratu telah melihatnya, hal yang lebih besar dari yang besar, yang lebih kuat dari yang kuat, yang lebih mati dari yang mati. Dia mengatakan bahwa dia tidak ingin melakukan apa-apa lagi bersama sang ratu. Sang ratu menanggapi kalimat kepala polisi dengan mengatakan bahwa dia masih mencintai pria tersebut. - Maksud di balik pelanggaran tersebut adalah untuk memberikan informasi mengenai perasaannya pada Georges.
--	---	--	--	--	---

Keterangan : No. : Nomor urut data
 Hal. : Halaman naskah drama
 Data : Dialog yang mengandung pelanggaran maksim kerjasama
 Konteks : Konteks terjadinya dialog
 P : Participant A : Agents
 A : Acte N : Normes
 R : Raison T : Ton dan Type
 L : Locale
 Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
 Kl : maksim kerja sama kualitas
 Kn : maksim kerja sama kuantitas
 Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi
 Cr : maksim kerja sama cara
 Keterangan : Penjelasan mengenai pelanggaran maksim yang terjadi dan maksud di balik pelanggaran.